

**ADORASI EKARISTI SEBAGAI USAHA UNTUK MENINGKATKAN
SPIRITUALITAS UMAT DALAM HIDUP MENGGEREJA
DI PAROKI ADMINISTRATIF SANTO PAULUS PRINGGOLAYAN**

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Pendidikan Agama Katolik



Oleh:

Marta Inata Padak

NIM: 121124043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2017**

SKRIPSI

**ADORASI EKARISTI SEBAGAI USAHA UNTUK MENINGKATKAN
SPIRITUALITAS UMAT DALAM HIDUP MENGGEREJA
DI PAROKI ADMINISTRATIF SANTO PAULUS PRINGGOLAYAN**

Oleh :

Marta Inata Padak

NIM: 121124043

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



P. Banyu Dewa HS, S. Ag, M.Si

Tanggal 11 September 2017

SKRIPSI

ADORASI EKARISTI SEBAGAI USAHA UNTUK MENINGKATKAN
SPIRITUALITAS UMAT DALAM HIDUP MENGGEREJA
DI PAROKI ADMINISTRATIF SANTO PAULUS PRINGGOLAYAN

Dipersiapkan dan ditulis oleh

Marta Inata Padak

NIM: 121124043

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 28 September 2017
dan dinyatakan memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. B. Agus Rukiyanto, SJ	
Sekretaris	: Yoseph Kristianto, SFK., M.Pd.	
Anggota	1. P. Banyu Dewa HS, S.Ag, M.Si	
	2. Dr. B. Agus Rukiyanto, SJ	
	3. M. Arya Seta S. Pd, M. Theo	

Yogyakarta, 28 September 2017

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,


Rohandi, Ph.D.


HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dengan tulus, ikhlas dan penuh syukur kepada:

Para Suster Kongregasi Puteri Reinha Rosari dan seluruh umat Paroki Administratif St. Paulus Pringgolayan serta Program Studi Pendidikan Agama Katolik dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, yang telah mendukung dan memberikan kesempatan kepada saya untuk menjalani tugas studi di Universitas Sanata Dharma program Studi Pendidikan Agama Katolik.



MOTTO

“Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataanMu itu”

(Luk 1: 38)



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

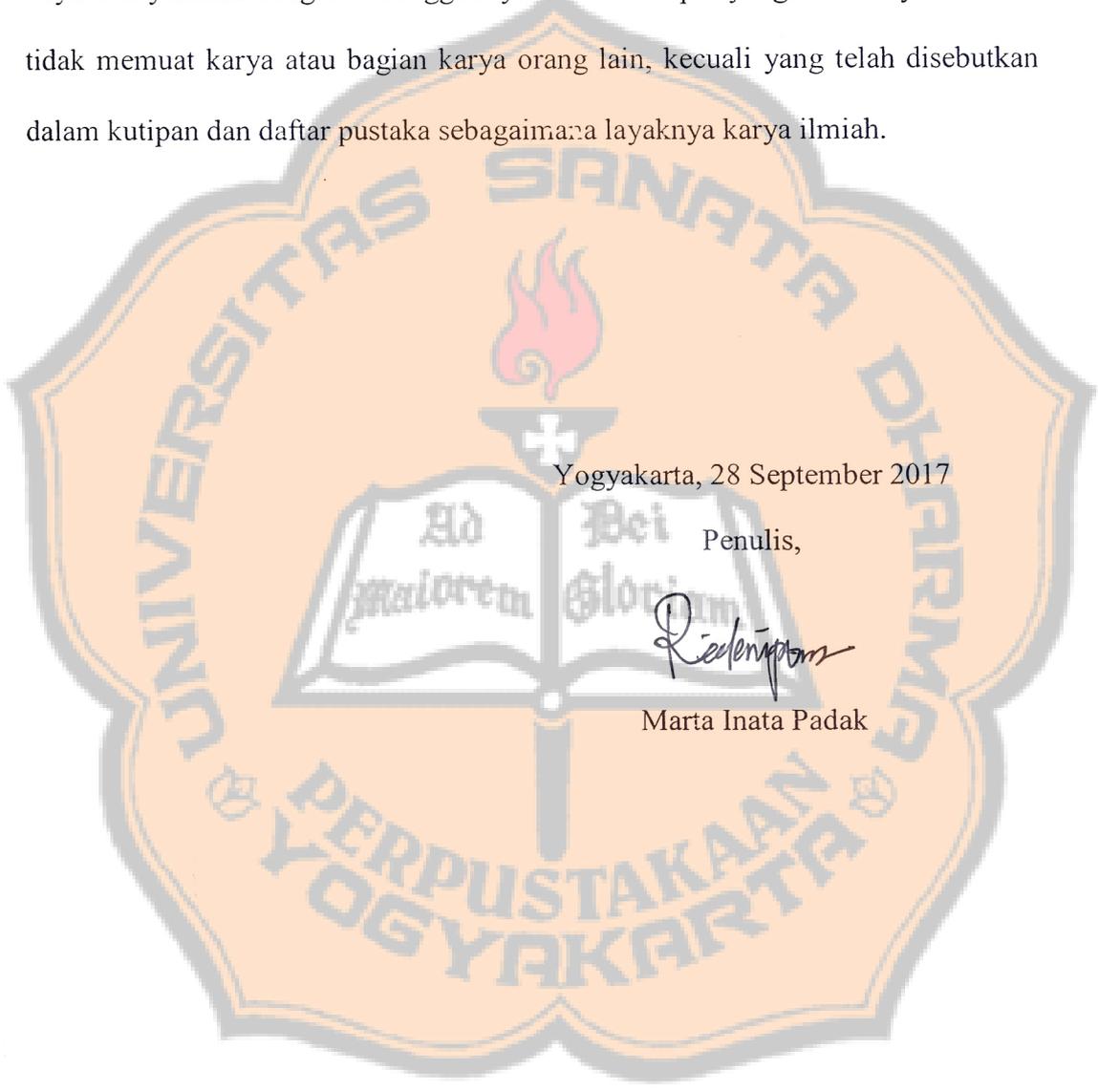
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang telah saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 28 September 2017

Penulis,



Marta Inata Padak



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Marta Inata Padak

Nomor Mahasiswa : 121124043

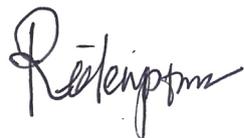
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul **ADORASI EKARISTI SEBAGAI USAHA UNTUK MENINGKATKAN SPIRITUALITAS UMAT DALAM HIDUP MENGGEREJA DI PAROKI ADMINISTRATIF SANTO PAULUS PRINGGOLAYAN** beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu minta izin dari saya maupun memberikan royalti selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 28 September 2017

Yang menyatakan



Marta Inata Padak

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “ ADORASI EKARISTI SEBAGAI USAHA UNTUK MENINGKATKAN SPRITUALITAS UMAT DALAM HIDUP MENGGEREJA DI PAROKI ADMINISTRATIF ST. PAULUS PRINGGOLAYAN”. Penulis memilih judul ini bertolak dari suatu keprihatinan bahwa pemahaman dan penghayatan yang benar tentang adorasi Ekaristi kurang tampak dalam kehidupan umat di Paroki administratif St. Paulus Pringgolayan. Penulis juga merasa tergerak untuk memberikan sumbangan pikiran dan dukungan bagi umat Katolik di Paroki administratif St. Paulus Pringgolayan dalam usaha meningkatkan spritualitas hidup menggereja dengan terlibat aktif pada kegiatan adorasi Ekaristi. Selain itu juga judul skripsi ini diangkat sebagai acuan untuk menggali lebih dalam sejauh mana tingkat pelaksanaan adorasi Ekaristi di Paroki administratif St. Paulus Pringgolayan dilaksanakan dengan baik serta membawa dampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan iman umat. Persoalan pokok yang diangkat dalam skripsi ini adalah bagaimana cara membantu umat dalam mengusahakan agar adorasi Ekaristi semakin dicintai, dipahami dan dihayati oleh umat Katolik yang ada di Paroki administratif St. Paulus Pringgolayan dan dengan demikian dapat memberikan diri untuk terlibat aktif dalam melaksanakan adorasi Ekaristi di Gereja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 77.5% umat di Paroki St. Paulus Pringgolayan memahami pentingnya adorasi Ekaristi dalam kehidupan sehari-hari dan 22.5% belum sepenuhnya memahami dan menghayati secara baik pentingnya adorasi Ekaristi. Dan untuk dapat menanggapi permasalahan tersebut serta memperoleh gambaran pelaksanaan adorasi Ekaristi di Paroki St. Paulus Pringgolayan, penulis melakukan studi pustaka yang bersumber pada Kitab Suci, Dokumen-dokumen Gereja dan juga buku-buku referensi yang berkaitan dengan adorasi Ekaristi sebagai usaha untuk meningkatkan spritualitas umat dalam hidup menggereja. Di samping itu, untuk memperoleh gambaran pelaksanaan adorasi Ekaristi sebagai usaha untuk meningkatkan spritualitas umat dalam hidup menggereja, penulis melakukan penelitian dengan cara penyebaran kuesioner serta diperkuat dengan wawancara pada beberapa responden.

Maka dari itu, penulis mengusulkan program kegiatan pendampingan kepada Tim Kerja Liturgi, agar semakin menyadari pentingnya adorasi Ekaristi terhadap peningkatan hidup doa umat di Paroki St. Paulus Pringgolayan serta mampu membantu dan mendampingi umat dalam tugas dan pelayanan, terlebih keterlibatan dalam mengikuti dan melaksanakan adorasi Ekaristi di Gereja.

ABSTRACT

This undergraduate thesis entitles “EUCCHARISTIC ADORATION AS AN EFFORT TO INCREASE SPRITUALITY OF PARISHIONERS IN THE CHURCH ACTIVITY IN ADMINISTRATIVE PARISH OF SAINT PAUL PRINGGOLAYAN”. The author chose this title based on the concern for the proper understanding and contemplation of Eucharistic adoration in the life of the parishioners in the administrative Parish of St. Paul Pringgolayan. The author was also encouraged to contribute the thought and support as well to the parishioner, in the administrative Parish of St. Paul Pringgolayan in an effort to improve the spirituality life by actively participating in Eucharistic adoration. In addition, the title of this undergraduate thesis was chosen as a reference to investigate deeper the implementation of the Eucharistic adoration in the administrative parish of St. Paul Pringgolayan and its positive impact on the growth and development of the faith of parishioners. The main issue of this undergraduate thesis is how to help the parishioners in the administrative parish of St. Paul Pringgolayan to love more, to understand and, to comprehend. Thus it could drive them to give themselves by participating the Eucharistic adoration in the Church.

The results showed that 77.5% of the parishioners in St. Paul Pringgolayan understand the importance of Eucharistic adoration in everyday life and 22.5% have not fully understood and well appreciated the importance of Eucharistic adoration. To be able to address to the problem and to obtain an overview of the Eucharistic adoration in the Parish of St. Paul Pringgolayan, the author conducted a literature study from the Scripture, Church documents, and books relating to Eucharistic adoration as an attempt to develop the spirituality of the parishioners in the church life. In addition, in order to obtain an overview of the Eucharistic adoration as an effort to improve the spirituality of the parishioners in the life of the church, the author distributed questionnaires and interviewed several respondents, to validate the data.

The author proposed a program of ministry for Liturgical Team, in order to help them, to be more aware of the importance of Eucharistic adoration for the improvement of prayer life of parishioners, in the Parish of St. Paul Pringgolayan. The program was designed to assist and accompany the parishioners in the duties and services, especially, in following and implementing Eucharistic adoration in the Church.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada kepada Tuhan, atas kelimpahan rahmat dan berkatNya yang selalu senantiasa membimbing dan menyertai penulis dari awal penulisan dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **ADORASI EKARISTI SEBAGAI USAHA UNTUK MENINGKATKAN SPIRITUALITAS UMAT DALAM HIDUP MENGGEREJA DI PAROKI ADMINISTRATIF SANTO PAULUS PRINGGOLAYAN**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Pendidikan Agama Katolik di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan trima kasih yang mendalam kepada siapa saja yang telah membantu penulisan skripsi ini terutama kepada :

1. P. Banyu Dewa HS, S. Ag, M. Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan setia dan penuh kesabaran meluangkan waktu, tenaga untuk mendampingi, memberikan motivasi dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. B. Agus Rukiyanto, SJ., selaku kaprodi PAK-USD, dosen Pembimbing Akademik dan sekaligus dosen penguji II yang telah memberikan dukungan, semangat, waktu dan tenaga untuk mempelajari dan memberi masukan sehubungan dengan skripsi ini.

3. M. Arya Seta S.Pd, M. Theo., selaku dosen penguji III yang telah meluangkan waktu untuk mempelajari dan memberikan masukan demi semakin baiknya skripsi ini.
4. Para Romo dan segenap staf dosen yang telah mendukung penulis selama menjalani perkuliahan di PAK dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan sebagai seorang pewarta.
5. Karyawan Prodi PAK yang telah memberikan semangat, motifasi dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Suster Pemimpin Umum dan Dewan Pimpinan Umum Kongregasi Puteri Reinha Rosari yang telah mengutus dan memberikan kepercayaan bagi penulis untuk menjalani studi di Prodi Pendidikan Agama Katolik Universitas Sanata Dharma.
7. Pemimpin komunitas dan segenap anggota komunitas PRR Magnificat Pringgolayan, Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta setia mendoakan penulis.
8. Romo Aryawan, Pr selaku Pastor Kepala Paroki administratif Santo Paulus Pringgolayan yang telah menerima, memberikan izin, motivasi serta dukungan bagi penulis selama menjalani proses penelitian.
10. Umat Paroki administratif Santo Paulus Pringgolayan teristimewa, lingkungan yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner dan wawancara sewaktu penulis melakukan penelitian.
11. Kedua orang tua dan saudara-saudaraku yang dengan penuh cinta membantu memberikan motivasi, dukungan serta mendoakan penulis selama menjalani masa studi.

12. Teman-teman angkatan 2012 dan angkatan 2013 yang selalu memberikan semangat dan memotivasi kepada penulis selama menjalani studi di PAK.

13. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dalam bentuk apapun bagi penulis.

Penulis menyadari segala ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Penulis menerima semua dengan senang hati.

Yogyakarta, 28 September 2017

Penulis



Marta Inata Padak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penulisan Skripsi	1
B. Rumusan Permasalahan.....	7
C. Tujuan Penulisan	7
D. Manfaat Penulisan	7
E. Metode Penulisan.....	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II. KAJIAN TENTANG ADORASI EKARISTI DALAM HIDUP MENGGEREJA.....	11
A. Adorasi Ekaristi	12
1. Adorasi	12
a. Pengertian Adorasi.....	12
b. Arti Ekaristi/Misa Kudus.....	13
c. Adorasi Ekaristi.....	16
2. Sejarah Adorasi Ekaristi.....	17
3. Bentuk-bentuk Adorasi Ekaristi.....	19

a.	Bentuk Adorasi Ekaristi Bersama atau Komunal.....	20
b.	Bentuk Adorasi Ekaristi Pribadi atau Personal.....	22
4.	Ajaran Gereja tentang Adorasi Ekaristi.....	24
5.	Dasar-dasar Teologis Praktek Adorasi Ekaristi.....	25
a.	Dimensi Kristologis.....	25
b.	Dimensi Eklesiologis.....	26
c.	Dimensi Liturgis.....	26
d.	Dimensi Pastoral.....	27
e.	Dimensi Mistik-spiritualitas.....	27
6.	Adorasi Ekaristi dalam Konsili Vatikan II.....	28
a.	Adorasi Ekaristi dalam <i>Sacrosanctum Consilium</i>	28
b.	Adorasi Ekaristi menurut <i>Lumen Gentium</i>	29
c.	Adorasi Ekaristi dalam <i>Presbyterorum Ordinis</i>	30
B.	Hidup Doa.....	31
1.	Pengertian Doa.....	31
2.	Sumber Hidup Doa.....	35
3.	Tujuan Hidup Doa.....	36
4.	Cara Berdoa.....	37
5.	Manfaat Doa.....	38
C.	Hakekat Spiritualitas.....	38
1.	Pengertian Spiritualitas.....	38
2.	Ciri-ciri Spiritualitas Umat.....	40
3.	Pengembangan Karakter Spiritualitas Umat.....	41
4.	Spiritualitas dalam Fungsi-fungsi Gereja.....	42
D.	Keterlibatan Umat dalam Hidup Menggereja.....	45
1.	Liturgi (<i>Liturgia</i>).....	48
2.	Pewartaan (<i>Kerygma</i>).....	48
3.	Pelayanan (<i>Diakonia</i>).....	48
4.	Persekutuan (<i>Koinonia</i>).....	49

BAB III. GAMBARAN PELAKSANAAN ADORASI EKARISTI DI PAROKI ADMINISTRATIF ST. PAULUS PRINGGOLAYAN.....	50
A. Gambaran Umum Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan.....	51
1. Situasi Geografis Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan.....	51
2. Sejarah Singkat Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan.....	51
3. Situasi Umat Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan.....	57
4. Lokasi Paroki Administratif St.Paulus Pringgolayan.....	58
5. Keadaan Demografis dan Tantangannya.....	59
6. Visi dan Misi Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan...	60
a. Visi.....	61
b. Misi.....	61
B. Penelitian tentang Adorasi Ekaristi sebagai Usaha untuk Meningkatkan Spiritualitas Umat dalam Hidup Menggereja di Paroki Administratif SantoPaulus Pringgolayan.....	63
1. Persiapan Penelitian	63
a. Latar Belakang Penelitian	63
b. Tujuan Penelitian.....	66
c. Variabel Penelitian.....	66
d. Definisi Konseptual.....	67
e. Jenis Penelitian.....	67
f. Instrumen Pengumpulan Data.....	68
g. Responden Penelitian.....	68
h. Tempat dan Waktu Penelitian.....	69
i. Kisi-kisi.....	69
2. Laporan Hasil Penelitian.....	70
a. Identitas Responden	70
b. Mengetahui Pemahaman tentang Adorasi Ekaristi.....	72
c. Mengetahui Pentingnya Adorasi Ekaristi.....	76

d. Kesulitan-kesulitan yang dialami Umat dalam Menjalankan Adorasi Ekaristi.....	81
e. Harapan Umat Katolik dalam Meningkatkan Spiritualitas Hidup Menggereja.....	84
3. Pembahasan Hasil Kuesioner.....	87
a. Identitas Responden	87
b. Pemahaman tentang Adorasi Ekaristi.....	88
c. Pentingnya Adorasi Ekaristi.....	89
d. Kesulitan-kesulitan yang dialami Umat dalam Menjalankan Adorasi Ekaristi.....	91
e. Harapan Umat Katolik dalam Meningkatkan Spiritualitas Hidup Menggereja.....	93
4. Pembahasan Hasil Wawancara.....	95
a. Arti Adorasi Ekaristi.....	95
b. Makna Adorasi Ekaristi.....	96
c. Dampak Adorasi Ekaristi.....	97
d. Kesulitan dalam Mengikuti Adorasi Ekaristi.....	98
e. Harapan Umat dalam Adorasi Ekaristi.....	99
5. Kesimpulan Hasil Penelitian.....	101
6. Refleksi Hasil Pembahasan dan Penelitian.....	104
BAB IV. PROGRAM PELAKSANAAN ADORASI EKARISTI MELALUI PENDAMPINGAN TIM KERJA LITURGI.....	106
A. Pentingnya Adorasi Ekaristi sebagai Usaha untuk Meningkatkan Spiritualitas Umat dalam Hidup Menggereja di Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan.....	107
B. Upaya Peningkatan Pelaksanaan Tim Kerja Liturgi.....	110
1. Alasan Pemilihan Upaya Kegiatan Tim Kerja Liturgi.....	110
2. Pendampingan Tim Kerja Liturgi.....	112
a. Tujuan Kegiatan Pendampingan Kerja Tim Liturgi.....	112
b. Manfaat Pendampingan Tim Kerja Liturgi.....	112
c. Waktu, Tempat dan Peserta.....	112

C. Usulan Kegiatan Pendampingan Tim Kerja Liturgi Adorasi Ekaristi.....	113
1. Latar Belakang Kegiatan	113
2. Tema dan Tujuan Pendampingan Tim Kerja Liturgi Adorasi Ekaristi.....	114
3. Matriks Usulan Program.....	116
4. Contoh Satuan Pendampingan.....	119
BAB V. PENUTUP	137
A. Kesimpulan	137
B. Saran	139
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN	
Lampiran 1: Surat Permohonan Izin Penelitian.....	(1)
Lampiran 2: Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	(2)
Lampiran 3: Kuesioner Tertutup Penelitian.....	(3)
Lampiran 4: Jawaban Kuesioner Responden.....	(4)
Lampiran 5: Pertanyaan Wawancara.....	(5)
Lampiran 6: Jawaban Hasil Wawancara.....	(6)

DAFTAR SINGKATAN

A. Singkatan Teks Kitab Suci

Seluruh singkatan Kitab Suci dalam skripsi ini mengikuti Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang diselenggarakan oleh Lembaga Alkitab Indonesia.

Yoh	: Yohanes
Luk	: Lukas
Rom	: Roma
Mat	: Matius
1 Kor	: 1 Korintus
Ef	: Efesus
1 Yoh	: 1 Yohanes
Kis	: Kisah Para Rasul
Mzm	: Mazmur
Flp	: Filipi
Gal	: Galatia
Ibr	: Ibrani
2 Ptr	: Petrus
Yak	: Yakobus

B. Singkatan Dokumen Gereja

- LG : *Lumen Gentium*, Konstitusi Dogmatis Konsili Vatikan II tentang Gereja, tanggal 21 November 1964.
- SC : *Sacrosantum Concilium*, Konstitusi Dogmatis konsili Vatikan II Tentang Liturgi Suci, tanggal 04 Desember 1965
- PO : *Presbyterorum Ordinis*, Dekrit Konsili Vatikan II tentang pelayanan dan kehidupan para imam, tanggal 07 Desember 1965
- AA : *Apostolicam Actuositatem*, Dekrit Konsili Vatikan II tentang kerasulan awam, tanggal 18 November 1965
- ES : *Eucharistiae Sacramentum*, dokumen dari Kongregasi Ibadat dan Tata Tertib Sakramen mengenai Sakramen Mahakudus yang dimuat dalam teks *Rituale Romanum*, 21 Juni 1973
- EM : *Eucharisticum Mysterium* (Misteri Ekaristi), Instruksi Kongregasi Ritus tentang Kebaktian Ekaristi
- KHK : *Kitab Hukum Kanonik (Codex Iuris Canonici)*, diundangkan oleh Paus Yohanes II tanggal 25 Januari 1983
- PUMR : Pedomam Umum Misale Romawi, (*Institutio Generalis Missalis Rowawi – IMGR*), Piagam Umum Mengenai Tata Perayaan Ekaristi Menurut Misale Romawi

C. Singkatan Lain

AY	: Ayat
ARDAS	: Arah dasar
PRR	: Puteri Reinha Rosari
KK	: Kepala Keluarga
KWI	: Konferensi Waligereja Indonesia
KL	: Komisi Liturgi
KAS	: Keuskupan Agung Semarang
KDL	: Kumpulan Dokumen Liturgi
DSA	: Doa Syukur Agung
PL	: Perjanjian Lama
PB	: Perjanjian Baru
MTB	: Maria Tak Bernoda
N	: Jumlah responden
OMK	: Orang Muda Katolik
PIA	: Pembinaan Iman Anak
PIR	: Pendampingan Iman Remaja
LM	: Legio Maria
Pr	: Praja
Sr	: Suster
SJ	: <i>Societas Jesu</i> (Serikat Yesus)
SVD	: <i>Societas Verbi Divini</i> (Serikat Sabda Allah)
S1	: Sarjana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Perayaan Ekaristi adalah perayaan peristiwa tinggal dalam Kristus dari seluruh Gereja, umat Allah. Oleh karena itu Perayaan Ekaristi menjadi pusat hidup iman kristiani. Dalam ziarah hidup umat kristiani Perayaan Ekaristi merupakan sumber dan puncak seluruh kehidupan umat kristiani (bdk LG.11).

Sejak awal mula Gereja tekun merayakan dan menghayati Ekaristi. Perayaan Ekaristi juga meneguhkan Gereja dalam kesatuan sebagai tubuh Kristus. Santo Paulus menunjuk daya pemersatu dari partisipasi dalam perjamuan Ekaristi, seperti ditulisnya kepada umat di Korintus. “bukankah roti yang kita pecah-pecahkan adalah persekutuan dalam tubuh Kristus? Sebab hanya ada satu roti, kita yang banyak adalah satu tubuh karena kita semua ambil bagian dalam satu roti” (1 Kor 10:16 – 17).

Dalam seluruh perayaan Ekaristi, Kristus datang dan hadir serta tinggal di tengah umatnya. Ia tidak hanya tinggal dan bersatu dalam paguyuban umat beriman yang sedang mengikuti perayaan Ekaristi tetapi Ia pun berkenan hadir dan tinggal dalam diri kita masing-masing, melalui penerimaan komuni kudus bahkan Yesus pun tinggal dan bertahta dalam tabernakel yang sudah disediakan oleh gereja, dengan adanya tabernakel yang berisikan Sakramen Mahakudus maka tata gerak umat yang hadir dalam mengikuti perayaan Ekaristi harus

menyesuaikan dengan situasi dalam Gereja, misalnya memberi penghormatan kepada Sakramen Mahakudus saat masuk gereja dan hendak keluar Gereja dengan membungkuk atau berlutut memberi hormat kepada Yesus yang hadir dan bersemayam dalam Tabernakel.

Adorasi Ekaristi merupakan bentuk doa yang mana umat menghayati secara mendalam tinggal dalam Kristus dan karenanya boleh mengharapkan dapat berbuah. Hal ini didasarkan pada janji dari sabda Yesus sendiri : “Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku. Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barang siapa tinggal dalam Aku dan Aku dalam kamu ia berbuah banyak, sebab diluar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa (Yoh, 15:4-5). Hanya dengan tinggal dalam Kristus kita dapat menghasilkan buah berlimpah, sekalipun tantangan dan kesulitan menjadi bagian dalam hidup tetapi jika kita bersatu dengan Kristus maka apa yang dialami dalam hidup dapat teratasi dengan baik.

Di Keuskupan Agung Semarang, sudah beberapa tahun ini adorasi Ekaristi menjadi hidup dan marak di tengah umat. Beberapa Paroki yang ada di Keuskupan Agung Semarang telah melaksanakan dan merayakan apa yang disebut dengan Adorasi Ekaristi Sejam yang biasa dilaksanakan setelah misa jumat pertama diantaranya Adorasi Abadi seperti yang terjadi di Candi Hati Kudus Yesus Ganjuran, Paroki St. Fransiskus Xaverius Kidul Loji.

Di tempat inilah, umat Katolik mengungkapkan segala cinta, suka duka mereka dan yang sangat istimewa, yakni sembah bakti mereka kepada Yesus yang hadir dalam Perayaan Ekaristi dan juga dalam sakramen Maha Kudus yang ditahtakan setelah perayaan Ekaristi pada setiap menjelang Jumat pertama dalam bulan. Paroki-Paroki yang ada di Keuskupan Agung Semarang ini sudah mempraktikkan sembah bakti mereka kepada Yesus yang bertahta dalam Sakramen Mahakudus.

Paroki administratif St. Paulus Pringgolayan mempunyai devosi kepada Sakramen Mahakudus. Setiap bulan Jumat Pertama dalam Minggu diadakan Perayaan Ekaristi bersama dan penyembahan kepada Sakramen Mahakudus yang merupakan pusat dan kekuatan bagi persekutuan umat. Masing-masing lingkungan mendapat bagian selama 1 jam untuk berdoa dihadapan Sakramen Mahakudus yang di mulai pukul 19.00 – jam 05.00 pagi.

Hal ini menunjukkan bahwa umat sangat aktif dalam mengikuti adorasi Ekaristi. Pada setiap hari Kamis sorepun diadakan Adorasi Ekaristi selama 30 menit dimulai pkl 18.00 – 18.30, namun umat yang hadir \pm 30 orang, hal tersebut diakibatkan bahwa banyak umat yang masih beraktifitas sampai malam sehingga hari Kamis sore umatnya berkurang.

Umat di Paroki Administratif St. Paulus Pringgolayan berusaha untuk mewujudkan spiritualitas pelindung dari Paroki, yakni St. Paulus. Hal ini sangat terlihat dari semangat dan pengorbanan umat dalam mengikuti berbagai kegiatan dalam Gereja salah satunya keterlibatan umat dalam mengikuti adorasi Ekaristi

“Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu”(Yoh 15: 4). Salah satu Sabda Yesus yang memberikan semangat kepada umat, juga ajakan Yesus kepada para muridNya “ tidakkah kamu sanggup berjaga-jaga satu jam dengan Aku, berjaga-jagalah dan berdoalah supaya kamu jangan jatuh kedalam pencobaan”(Mat, 26:40-41) menjadikan ajakan Yesus untuk umat di Paroki Administratif St. Paulus Pringgolayan.

Menanggapi Sabda Yesus dan melanjutkan semangat pelindung Paroki, umat bersembah sujud dihadapan Sakramen Mahakudus secara bersama maupun secara lingkungan pada jumat pertama dalam bulan dan setiap Kamis sore. Ditengah kesibukan kerja yang dijalankan oleh umat diharapkan dengan kesadaran penuh memuji dan menyembah Tuhan yang hadir dalam Sakramen Mahakudus untuk menimba kekuatan dari Tuhan.

Selain keterlibatan umat dalam kegiatan adorasi Ekaristi, umat juga terlibat dalam beberapa kelompok kegiatan di Paroki, seperti : Putra altar, PIA, Legio Maria, kelompok ibu-ibu worosmedi, kelompok lansia, kelompok OMK, kelompok smarak altar dan Prodiakon. Selain kegiatan dalam kelompok-kelompok kategorial, umat juga mempunyai kegiatan dalam lingkungan, seperti : doa lingkungan, renungan adven, pendalaman APP, doa rosario bulan Mei dan Oktober. Dengan adanya kegiatan-kegiatan ini menunjukkan bahwa Paroki St. Paulus Pringgolayan cukup berkembang, artinya banyak kelompok kegiatan yang hidup dan berkembang di Paroki.

Kendati demikian, sebagian umat belum mengambil bagian atau terlibat dalam kegiatan-kegiatan di Gereja. Hal ini disebabkan karena kesibukan umat berkaitan dengan pekerjaan mereka masing-masing dan banyak kaum muda yang kurang terlibat aktif karena sekolah dan pekerjaan.

Selain itu juga penulis menemukan beberapa keprihatinan dan sharing dari beberapa umat yang masih perlu diperhatikan, karena sudah menjadi kebiasaan, bahwa makna dari Adorasi Ekaristi sering kali kurang dihayati dengan baik sangat terlihat dalam penyembahan Sakramen Mahakudus, kurang adanya pengorbanan umat dalam menyembah atau berlutut, umatnya lebih banyak orang tua sehingga untuk berlutut lama sudah tidak mampu lagi mereka lebih memilih untuk duduk, kurang bertahan dalam sejam untuk berdoa, doanya kurang bervariasi jadi kelihatan membosankan hanya monoton mengikuti yang sudah disiapkan dalam buku.

Umat mengikuti adorasi Ekaristi hanya sebatas mengucapkan doa yang sudah disiapkan dibuku dan membaca tanpa dihayati kata demi kata dan isinya, ini menjadi suatu permasalahan yang memprihatinkan. Bagaimana menemukan cara supaya umat sungguh-sungguh memahami dan menghayati Adorasi Ekaristi sebagai usaha dalam meningkatkan spiritualitas hidup doa sehingga dengan demikian umat semakin terlibat aktif dalam mengikuti Adorasi Ekaristi di Gereja?.

Berawal dari masalah yang dihadapi oleh umat Paroki, dalam menjalankan adorasi Ekaristi, apa yang menjadi keprihatinan, harapan dan cita-cita umat untuk

dapat meningkatkan spiritualitas hidup menggereja maka penulis terlibat langsung dalam kegiatan adorasi Ekaristi yang diadakan oleh Paroki administratif St. Paulus Pringgolayan untuk dapat mengenal dan melihat situasi umat dalam keterlibatan mereka pada adorasi Ekaristi. Adorasi Ekaristi sebagai usaha meningkatkan Spiritualitas umat dalam hidup Menggereja dengan terlibat aktif pada kegiatan adorasi Ekaristi pada jumat pertama dalam bulan dan pada setiap hari Kamis sore.

Untuk menyikapi kenyataan kehidupan umat Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan maka penulis punya harapan agar umat Paroki meningkatkan kembali semangat adorasi Ekaristi yang merupakan devosi umat Paroki administratif St. Paulus Pringgolayan.

Bertolak dari latar belakang di atas dan untuk menanggapi permasalahan tersebut penulis akan melakukan wawancara dan pengisian kuisisioner terhadap kehidupan doa bagi umat di Paroki St. Paulus Pringgolayan yang terkait dengan kegiatan Adorasi Ekaristi yang dijalankan. Oleh karena itu maka penulis mengangkat sebuah judul yakni : **“ADORASI EKARISTI SEBAGAI USAHA UNTUK MENINGKATKAN SPIRITUALITAS UMAT DALAM HIDUP MENGGEREJA DI PAROKI ADMINISTRATIF SANTO PAULUS PRINGGOLAYAN”**. Penulis berharap judul ini dapat membantu umat dalam meningkatkan spiritualitas hidup menggereja di Paroki Administratif St. Paulus Pringgolayan dan seluruh umat pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan Adorasi Ekaristi?
2. Sejauh mana Adorasi Ekaristi dipahami dan dihayati oleh umat di Paroki St. Paulus Pringgolayan?
3. Usaha macam apa yang perlu ditempuh demi meningkatkan Spiritualitas umat dalam hidup menggereja di Paroki administratif St. Paulus Pringgolayan?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dilakukannya penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Membantu memberikan pengertian kepada umat tentang Adorasi Ekaristi.
2. Mengetahui sejauh mana keterlibatan umat dalam mengikuti Adorasi Ekaristi di Paroki Administratif St. Paulus Pringgolayan untuk membantu meningkatkan Spiritualitas.
3. Menemukan cara dan memberikan usaha konkrit yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Spiritualitas hidup doa umat.
4. Memenuhi salah satu syarat kelulusan sarjana strata 1 (S1) di Prodi PAK Universitas Sanata Dharma.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Melalui tulisan ini, penulis semakin menyadari bahwa perkembangan iman umat perlu mendapat perhatian khusus terlebih pada zaman sekarang dalam

meningkatkan Spiritualitas hidup doa mereka dalam hidup menggereja lewat kegiatan-kegiatan di Gereja salah satunya terlibat dalam Adorasi Ekaristi yang menjadi tujuan penulis dalam penulisan skripsi.

2. Bagi umat di Paroki St. Paulus Pringgolayan,

Melalui tulisan ini, umat di Paroki Administratif St. Palus Peringgolayan, semakin mengetahui, menghayati, memahami dan memaknai serta menyadari pentingnya Adorasi Ekaristi dalam meningkatkan Spritualitas hidup doa.

E. Metode Penulisan

Metode penulisan skripsi ini adalah deskriptif analitis, yakni metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap suatu obyek atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan. Dalam hal ini penulis memberikan gambaran tentang Peranan Adorasi Ekaristi, menjelaskan serta memberikan pemahaman tentang Adorasi Ekaristi dan manfaatnya untuk perkembangan iman umat dalam meningkatkan Spiritualitas hidup menggereja melalui studi pustaka yang juga akan diperkuat dengan penelitian kuantitatif dengan penyebaran kuesioner dan wawancara di Paroki St. Paulus Pringgolayan. Dan untuk mendapat data yang valid, penulis terlibat langsung dalam kegiatan Adorasi yang diadakan pada setiap hari Kamis sore dan pada Jumat pertama dalam bulan yang diselenggarakan oleh Paroki Administratif St. Paulus Pringgolayan.

F. Sistematika Penulisan

Judul Skripsi “Adorasi Ekaristi sebagai Usaha Meningkatkan Spiritualitas Umat dalam Hidup Menggereja di Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan”. Gambaran umum yang akan dibahas dari tulisan ini akan dirincikan dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang Penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

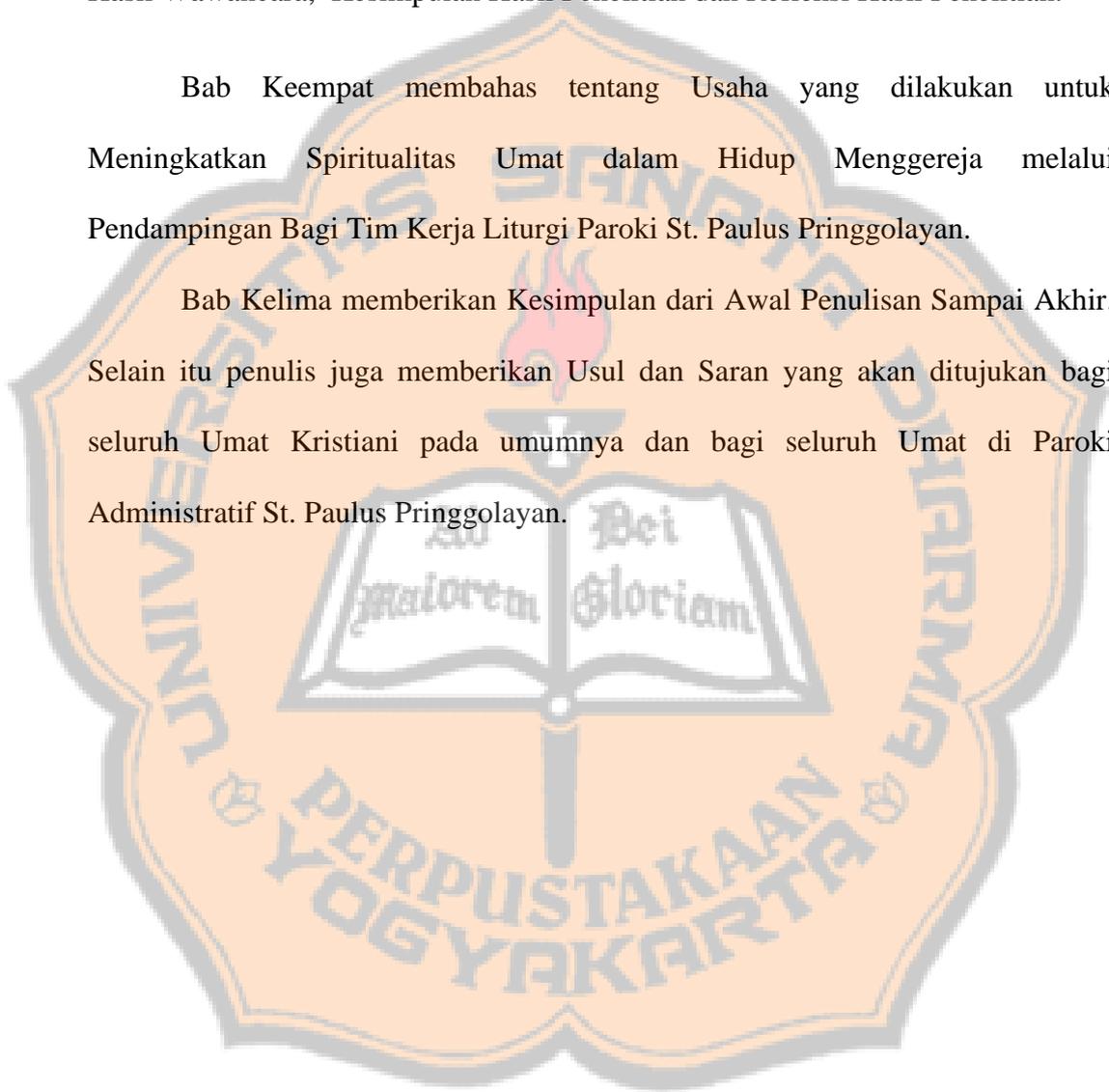
Bab Kedua, kajian tentang adorasi Ekaristi dalam hidup menggereja. Pada bab ini diuraikan pengertian adorasi Ekaristi (Adorasi, Ekaristi, Adorasi Ekaristi), Sejarah Adorasi Ekaristi, Bentuk-bentuk Devosi Ekaristi, Ajaran Gereja tentang Adorasi Ekaristi, Dasar-dasar Teologis Praktek Adorasi Ekaristi, dan Adorasi Ekaristi dalam Konsili Vatikan II. Hidup Doa (Pengertian Doa, Sumber Hidup Doa, Tujuan Hidup Doa, Cara Berdoa, Manfaat Doa). Hakekat Spiritualitas (Pengertian Spiritualitas, Ciri-ciri Spiritualitas Umat, Pengembangan Karakter Spiritualitas Umat, Spiritualitas dalam Fungsi-fungsi Gereja). Keterlibatan Umat dalam Hidup Menggereja.

Bab Ketiga memberikan Gambaran Pelaksanaan Adorasi Ekaristi di Paroki Administratif St. Paulus Pringgolayan yang berisi tentang Geografi Paroki, Sejarah berdirinya Paroki, Situasi Umat Paroki Administratif Pringgolayan, Visi, Misi, Karya-karya Pastoral Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan. Dalam bab ini juga dikemukakan Penelitian Mengenai Adorasi Ekaristi sebagai

Usaha Meningkatkan Spritualitas Umat dalam Hidup Menggereja di Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan didalamnya memuat Persiapan Penelitian, Laporan Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Kuesioner, Pembahasan Hasil Wawancara, Kesimpulan Hasil Penelitian dan Refleksi Hasil Penelitian.

Bab Keempat membahas tentang Usaha yang dilakukan untuk Meningkatkan Spiritualitas Umat dalam Hidup Menggereja melalui Pendampingan Bagi Tim Kerja Liturgi Paroki St. Paulus Pringgolayan.

Bab Kelima memberikan Kesimpulan dari Awal Penulisan Sampai Akhir. Selain itu penulis juga memberikan Usul dan Saran yang akan ditujukan bagi seluruh Umat Kristiani pada umumnya dan bagi seluruh Umat di Paroki Administratif St. Paulus Pringgolayan.



BAB II

KAJIAN TENTANG ADORASI EKARISTI DALAM HIDUP MENGGEREJA

Bab II ini secara khusus menguraikan Topik-topik tentang Adorasi Ekaristi dalam Hidup Menggereja menurut paham kepastakaan untuk memberi gambaran bagaimana Adorasi Ekaristi dapat Meningkatkan Spiritualitas Umat dalam Hidup Menggereja. Dalam setiap bagian akan diuraikan beberapa topik menurut bahan-bahan Kepustakaan.

Bagian Pertama meliputi Adorasi. Bagian ini mencakup (Pengertian Adorasi, Pengertian Ekaristi, Pengertian Adorasi Ekaristi), Sejarah Adorasi Ekaristi, Bentuk-bentuk Devosi Ekaristi, Ajaran Gereja tentang Adorasi Ekaristi, Dasar-dasar Teologis Praktek Adorasi Ekaristi dan Adorasi Ekaristi dalam Konsili Vatikan II.

Bagian ke dua meliputi Hidup Doa. Bagian ini mencakup Pengertian Doa, Sumber Hidup Doa, Tujuan Hidup Doa, Cara Berdoa, Manfaat Doa.

Bagian ke tiga meliputi Hakekat Spiritualitas. Bagian ini mencakup Pengertian Spiritualitas, Ciri-ciri Spiritualitas Umat, pengembangan Karakter Spiritualitas Umat, Spiritualitas dalam Fungsi-fungsi Gereja. Dan Bagian ke empat meliputi Keterlibatan Umat dalam Hidup Menggereja.

A. Adorasi Ekaristi

1. Adorasi

a. Pengertian Adorasi

Komisi Liturgi Keuskupan Agung Semarang (2009:18) memberikan beberapa istilah tentang adorasi, yakni adorasi berasal dari kata latin: *Adoratio* yang berarti menyembah atau bersembah sujud. Kata kerjanya adalah *Adorare* berarti menyembah dengan sujud, bersujud, berbakti, memberi hormat. Dalam bahasa Inggris *Adoration* yang berarti pemujaan, penyembahan, penghormatan cinta yang mendalam dan cinta yang sejati. Yunani disebut *Latreia* yang berarti sembah sujud, suatu penyembahan manusia yang ditujukan secara khusus kepada Allah yang Kudus. Dengan beberapa pengertian diatas dapat dimengerti bahwa adorasi merupakan sembah sujud kepada Tuhan yang hadir dalam Ekaristi.

Dengan adanya adorasi maka kita dapat bersembah sujud di hadapannya di mana dengan sembah sujud kita mau menyatakan kerendahan hati dan kerapuhan, selain itu kita juga mau menyatakan kekosongan hati kita di mana sembah sujud adalah unsur yang paling hakiki dari adorasi serta unsur yang paling mendasar dari dalam batin kita umat manusia yang mengimani Kristus yang hadir dalam Sakramen Mahakudus. Adorasi atau pujian kepada Sakramen Maha Kudus merupakan praktek devosi sembah sujud dihadapan Sakramen Maha Kudus yang ditahtakan (Martasudjita 2005:424).

b. Arti Ekaristi/ Misa Kudus

Di dalam Gereja Katolik, kita sering mendengar orang menyebut Ekaristi dengan istilah Perayaan Ekaristi, misa kudus, pemecahan roti, perjamuan Tuhan. Namun ada dua istilah yang sering dipakai/dikenal, yakni Perayaan Ekaristi dan Misa kudus, tetapi juga tidak menutup kemungkinan bahwa ada beberapa Gereja yang menyebut Ekaristi dengan cara mereka sendiri seperti dalam Gereja Ortodoks Yunani istilah Ekaristi disebut sebagai Liturgi Ilahi, Gereja Anglikan menyebutnya sebagai Komuni Suci, Gereja Siria Barat menyebutnya sebagai Misteri-misteri dan Gereja Koptik menyebutnya sebagai Pengudusan (*Oblatio*). Dalam hal ini Martasudjita (2005:27) menjelaskan bahwa :

Dalam sejarah liturgi Gereja, ada banyak istilah yang digunakan untuk menunjukkan misteri iman yang agung. Disatu pihak berbagai istilah yang muncul itu menunjuk realitas bahwa ada begitu banyak pemahaman dan pengertian Gereja atas misteri Ekaristi. Banyaknya istilah Ekaristi yang muncul dengan maksud bahwa ada begitu banyak pemahaman dan pengertian jemaat atas Ekaristi, yang merupakan sebuah misteri yang tidak pernah habis digali dan dinyatakan secara habis oleh satu istilah saja. Dari macam-macam istilah ini, ada dua istilah yang paling populer dan banyak digunakan, yaitu Perayaan Ekaristi dan Misa Kudus. Kedua ini adalah istilah yang resmi digunakan dalam dokumen-dokumen resmi Gereja hingga hari ini.

1) Ekaristi

Istilah Ekaristi berasal dari bahasa Yunani *Eucharistia* yang berarti Puji Syukur. Kata Eucharista adalah sebuah kata benda yang berasal dari kata kerja bahasa Yunani *Eucharistein* yang berarti memuji, mengucap syukur (Martasudjita 2005:28). Namun juga kata *Eucharistein* dapat dilihat dalam Perjanjian Baru (Matius 26:27 dan Lukas 22:19.20).

Intinya bahwa istilah Ekaristi mau menunjukkan dengan bagus isi dari apa yang dirayakan dalam seluruh Perayaan Ekaristi. Selain itu kata Ekaristi mau mengungkapkan Pujian Syukur atas karya penyelamatan Allah yang terlaksana melalui Yesus Kristus, sebagaimana berpuncak dalam peristiwa wafat dan kebangkitan Kristus. Ekaristi juga merupakan perayaan iman dimana umat kristiani diwajibkan untuk ikut mengambil bagian dalam Perayaan Ekaristi karena Ekaristi adalah puncak dari kehidupan manusia (bdk LG 11). Oleh karena Ekaristi adalah Puncak hidup manusia maka setiap umat Kristiani mengikuti perayaan Ekaristi dengan penuh kesadaran bukan karena keterpaksaan dan aturan. Perayaan Ekaristi adalah tindakan Kristus sendiri bersama umat Allah yang tersusun secara hirarkis (*Komisi Liturgi-KWI 2002:30*)

Hidup yang diliputi kasih yang total kepada Allah dan sesama menjadi dasar mengapa orang mudah untuk bersyukur, dalam suratnya kepada jemaat di Korintus St. Paulus mengatakan bahwa “Aku senantiasa mengucapkan syukur kepada Allah karena kamu atas kasih karunia Allah yang dianugerahkannya dalam kamu oleh Kristus Yesus” (1 Kor 1:4). Ia mengatakan “Dalam perjamuan dan kurban Ekaristi kita diundang untuk hidup sebagai persekutuan yang semakin bersatu dan bersaudara” (Suharyo. 2011 : 18). Dengan undangan Allah melalui Ekaristi Kudus kita dibentuk menjadi komunitas Ekaristis yang adalah komunitas yang mewartakan pesan perdamaian, mengembangkan dialog dan persaudaraan serta berjuang untuk menyelesaikan berbagai konflik yang ada.

Bila Gereja sendiri sudah meyakinkan bahwa Ekaristi adalah sumber dan puncak seluruh hidup umat kristiani (bdk *LG* : 11), maka sudah pasti bahwa puncak dari kematangan hidup kemuridan para murid Kristus adalah mampu bersyukur sebagai warna dasar seluruh hidupnya yang walaupun setiap kali kita merayakan Ekaristi seringkali kitapun melakukan sikap yang kurang menunjukkan diri kita sebagai murid Kristus, seperti ketika kita pulang dari Gereja kadang dengan situasi yang kita alami dalam hidup kita menjadi mudah marah, mudah mengeluh, mudah gosip, mengkritik sesama bahkan kadang kita tidak puas dengan segala sesuatu yang kurang berkenan dihati kita dan seharusnya kita mengakuinya itu sebagai bagian dari hidup kita sebagai kelemahan manusia. Akan tetapi kita tidak boleh lupa bahwa dasar sebagai murid Kristus adalah selalu bersyukur dalam segala macam hal, baik dalam suka maupun dalam duka.

2) Misa Kudus

Kata Misa berasal dari rumusan pembubaran dalam bahasa latin "*ite missa est*", yang berarti : misa telah selesai. Sejak abad V Perayaan Ekaristi disebut Misa (Martasudjita 2005:29). Istilah ini digunakan menunjuk seluruh Perayaan Ekaristi dengan mau menekankan aspek perutusan untuk melayani Tuhan dan sesama sertaewartakan kabar baik kepada segala bangsa. Maka, istilah misa menghubungkan dengan erat antara perayaan atau pengungkapan iman dan perwujudan iman dalam hidup sehari-hari.

c. Adorasi Ekaristi

Dalam hal ini Martasudjita (2007:11), mengatakan :

Adorasi Ekaristi adalah sebuah ibadat atau doa yang dilaksanakan umat beriman dihadapan Ekaristi Maha Kudus yang ditahtakan. Selain itu Adorasi Ekaristi juga merupakan pujian dan syukur kepada Sakramen Maha Kudus, pujian kepada Ekaristi Mahakudus, kebaktian kepada Sakramen Mahakudus atau sembah sujud kepada Sakramen Mahakudus .

Disebut adorasi Ekaristi karena dalam ibadat atau doa ini kita bersembah sujud atau melakukan tindakan sujud menyembah kepada Tuhan Yesus yang hadir dalam Ekaristi Mahakudus. Oleh karena itu, hal yang paling hakiki dalam adorasi adalah sembah sujud. Dengan sembah sujud kita mau menyatakan kerendahan hati kita, kerapuhan dan kelemahan diri kita sebagai manusia berdosa dihadapan Yesus yang hadir dalam Sakramen Mahakudus melalui doa, nyanyian/puji-pujian kepada Sakramen Mahakudus. Oleh karena itu seharusnya kita mempergunakan waktu dengan baik selama berdoa karena waktu yang disediakan sangat membantu kita untuk berada, berdiam dan berdoa bersama Tuhan. Adorasi Ekaristi atau pujian kepada Sakramen Mahakudus diadakan langsung sesudah komuni dalam Perayaan Ekaristi, seperti pada misa Jumat Pertama, namun adorasi Ekaristi yang diadakan di luar Misa Kudus, biasanya hanya mengambil waktu 30 menit itu terjadi pada setiap hari kamis dan itu dilaksanakan oleh Paroki administratif St. Paulus Pringgolayan.

Tujuan adorasi kepada Sakramen Mahakudus adalah sembah sujud kepada Tuhan Yesus Kristus yang hadir dalam Ekaristi dan sekaligus untuk menyatukan hati dengan Dia. Ekaristi Mahakudus, hendaknya terbuka bagi umat beriman

setiap hari sekurang-kurangnya selama beberapa jam, agar umat dapat berdoa sejenak di hadapan Sakramen Mahakudus. Umat beriman sehari-hari hendaknya dengan tak berlelah mengadakan kunjungan-kunjungan kepada Sakramen Mahakudus, sebagai ucapan syukur, suatu pengungkapan cinta kasih dan pelunasan suatu utang ialah adorasi yang harus ditujukan kepada Kristus Tuhan yang hadir di dalamNya.`

Kita juga perlu mengingat bahwa praktek adorasi Ekaristi merupakan praktek yang datang kemudian, meskipun juga merupakan praktek yang wajar dan sangat baik yang berkembang dalam Gereja yang berhubungan dengan penyimpanan Sakramen Mahakudus. Adapun tujuan pertama dan asli dari penyimpanan Ekaristi Mahakudus di tabernakel ialah untuk pelayanan bekal suci atau pengiriman komuni untuk orang sakit. Sedangkan penyimpanan Ekaristi Mahakudus untuk tujuan komuni diluar misa (seperti Perayaan Sabda Hari Minggu di stasi yang dilanjutkan dengan komuni) dan adorasi merupakan tujuan yang kedua (*Komisi Liturgia-KWI 1987:358*).

2. Sejarah Adorasi Ekaristi

Devosi Ekaristi tumbuh dan mengalir dari iman Gereja akan Tuhan Yesus Kristus yang hadir dalam Ekaristi, dalam rupa roti dan anggur. Gereja mengimani bahwa Kristus tetap hadir tidak hanya selama misa kudus saja, yakni sewaktu disantap dalam komuni, tetapi juga ketika hosti suci itu disimpan diluar misa Kudus. Gereja pada abad-abad pertama memiliki kebiasaan untuk menyimpan hosti suci dan mengirimkannya bagi orang-orang yang tidak sempat

hadir dalam Perayaan Ekaristi karena terhalang secara fisik, seperti sakit atau dipenjara. Bapa-bapa Gereja memberikan kesaksian yang indah, seperti: Santo Sirilus dari Yerusalem berkata: “Dalam adorasi dan penyembahan, bungkukkanlah dirimu dan berkatalah ‘Amin’”, terhadap Kristus yang hadir dalam rupa roti dan anggur, janganlah hanya melihat unsur alamiah sebab Tuhan sudah mengatakan bahwa itu adalah tubuh dan darahnya, iman hanya memastikan bagimu. Sedangkan Santo Agustinus menyampaikan perkataan yang amat terkenal: “tidak seorangpun makan tubuh Kristus jikalau ia tidak terlebih dahulu menyembahnya bahkan kita akan berdosa jika tidak menyembahnya”. Demikianlah rasa hormat dan sikap sembah sujud yang akan menjadi dasar adanya berbagai bentuk devosi Ekaristi dikemudian hari.

Berbagai bentuk devosi Ekaristi, seperti sebagian besar kita kenal hingga hari ini muncul sejak abad pertengahan. Persisnya sejak kasus Berengerius (abad XI, seorang imam dari Katendral di Tours yang menyangkal *realis praesentia* (kehadiran Kristus secara real atau nyata dalam Ekaristi Mahakudus). Untuk melawan ajaran sesat Berengarius yang menolak *realis praesentia*, yaitu menolak kehadiran Kristus secara riil atau nyata dalam Ekaristi Mahakudus itu, umat beriman Kristiani justru semakin semangat menghormati Tuhan yang hadir dalam Ekaristi. Dari situ mulailah praktek elevasi saat konsekrasi, yakni saat imam mengangkat hosti suci tinggi-tinggi agar umat dapat melihatnya dan menyembahnya. Demikianlah sejak abad XII praktek devosi Ekaristi diluar misa kudus semakin semakin tumbuh subur di kalangan umat beriman. Hal ini terutama diteguhkan juga dengan penetapan Hari Raya Tubuh dan Darah Kristus untuk

seluruh Gereja pada tahun 1264 oleh paus Urbanus IV. Namun praktek devosi kepada Sakramen Mahakudus ini mendapat kritik dan penolakan oleh kaum Reformator pada abad XVI. Maka, Gereja Katolik menegaskan kembali dengan resmi pengakuannya dan dukungannya para praktek devosi kepada Sakramen Mahakudus. Pada abad XVII dan XVIII devosi kepada Sakramen Mahakudus benar-benar didorong dan kuat berkembang.

Pada abad XIX muncullah berbagai kongregasi religius di Eropa yang menempatkan devosi kepada Sakramen Mahakudus sebagai spiritualitasnya. Selain itu devosi kepada Sakramen Mahakudus juga dihubungkan dengan devosi kepada Hati Kudus Yesus.

Pada permulaan abad XX terjadilah gerakan pembaharuan liturgi dan teologi. Dalam bidang teologi Ekaristi dan khususnya pada devosi Ekaristi, terjadi pula pembaharuan yang kembali menekankan hubungan yang tak terpisahkan antara devosi Ekaristi ini dan Perayaan Ekaristi itu sendiri. Dengan pembaharuan teologi dan liturgi Konsili Vatikan II, devosi Ekaristi tetaplah dianjurkan dan didukung oleh Gereja, tetapi Gereja juga mengingatkan kesatuan tak terpisahkan antara devosi Ekaristi dan seluruh Perayaan Ekaristi (Martasudjita, 2005 :415).

3. Bentuk-bentuk Adorasi Ekaristi

Adorasi Ekaristi merupakan salah satu bentuk dari berbagai devosi Ekaristi. Dalam Gereja Katolik dikenal ada 2 Bentuk adorasi Ekaristi yang merupakan salah satu bentuk devosi Ekaristi, yakni : Bentuk-bentuk devosi bersama atau komunal dan bentuk devosi pribadi atau personal.

a. Bentuk Adorasi Ekaristi Bersama atau Komunal

1) Prosesi/pararakan Sakramen Mahakudus

Devosi Ekaristi ini merupakan praktek keagamaan dalam hal ini Gereja Katolik, yang sudah lama ada. Dalam Gereja Katolik sendiri ada berbagai macam pararakan atau prosesi, entah dalam konteks liturgi maupun non-liturgis. Dalam rangka menghayati imannya (umat) akan kehadiran nyata Yesus Kristus dalam rupa roti dan anggur yang sudah disucikan menjadi Tubuh dan Darah Kristus (*realis praesentia*). Hal ini semakin berkembang pesat dan mempunyai semangat yang luar biasa dalam diri umat beriman saat itu untuk menghormati Sakramen Mahakudus secara lebih meriah dengan mengadakan pararakan atau prosesi Sakramen Mahakudus (Martasudjita, 2005:422).

Prosesi Sakramen Mahakudus ini selalu diadakan pada hari Kamis Putih sesudah perayaan Ekaristi dan sebelum malam tuguran didepan Sakramen Mahakudus, bahkan di tempat-tempat peziarahan, sesudah misa sering kali diadakan prosesi dan berkat dengan Sakramen Mahakudus kepada umat. Tujuan pararakan atau prosesi Sakramen Mahakudus ini adalah untuk mengungkapkan kesaksian iman dan hormat bakti kepada Sakramen Mahakudus, yakni Tuhan Yesus Kristus yang hadir dalam Ekaristi (Martasudjita, 2005:423).

Ada beberapa ketentuan dalam *Eucharistiae Sacramentum* yang dikutip oleh Martasudjita (2005:423-424) mengenai prosesi Sakramen Mahakudus, yakni :

- a) Prosesi bisa diadakan apabila situasi sangat mendukung untuk umat beriman melaksanakan penghormatan dan sembah sujud dengan penuh hikmat kepada Sakramen Mahakudus
- b) Prosesi Sakramen Mahakudus hendaknya diadakan sesudah komuni atau sesudah misa
- c) Pada saat perarakan atau prosesi Sakramen Mahakudus itu dapat diadakan perhentian-perhentian dengan berkat Sakramen Mahakudus
- d) Perarakan itu hendaknya diiringi lagu-lagu dan doa-doa yang dapat membantu umat dalam menyatakan imannya akan Kristus yang hadir dan membuat orang untuk menyediakan diri hanya bagi Tuhan.

2) Adorasi Ekaristi Kepada Sakramen Mahakudus

Adorasi atau pujian kepada Sakramen Mahakudus merupakan praktek devosi sembah sujud di hadapan Sakramen Mahakudus yang ditahtakan. Pentahktaan Sakramen Mahakudus ini muncul dalam hubungannya dengan kerinduan umat beriman untuk memandang Kristus yang hadir dalam Sakramen Mahakudus (Martasudjita, 2005:424).

Bersamaan dengan praktek adorasi kepada Sakramen Mahakudus itu, muncul praktek pemberkatan dengan Sakramen Mahakudus untuk umat. Pemberian berkat dengan Sakramen Mahakudus ini mula-mula dilakukan dalam rangka perayaan Hari Raya Tubuh dan Darah Kristus pada abad XIV.

Tujuan adorasi kepada Sakramen Mahakudus ialah sembah sujud kepada Tuhan Yesus Kristus yang hadir dalam Ekaristi dan sekaligus untuk menyatukan hati dengan Dia (ES 82). Akan tetapi, harus sungguh disadari

bahwa puncak kesatuan dengan Tuhan yang hadir dalam Ekaristi itu pertamanya terjadi dalam komuni kudus saat Perayaan Ekaristi. karena itu maka adorasi kepada Sakramen Mahakudus tidak pernah boleh dipisahkan dari Perayaan Ekaristi (Martasudjita, 2005:426). Kita tidak boleh puas hanya dengan mengikuti dan menghayati perayaan Ekaristi atau jarang merayakannya, bagaimanapun perayaan Ekaristi menjadi sumber dan puncak hidup kita umat kristian (*LG 11*) sebagaimana diperintahkan oleh Tuhan sendiri, “lakukanlah ini sebagai kenangan akan Aku” (Luk, 22:19). Dalam bentuk yang bersama ini biasanya diberikan berkat Sakramen Mahakudus kepada umat.

b. Bentuk Adorasi Ekaristi Pribadi atau Personal

Kita perlu membedakan antara sikap yang penuh hormat terhadap Ekaristi Suci yang telah dihidupi umat Kristiani sejak awal mula dan berbagai bentuk penghormatan kepada Sakramen Mahakudus sebagai devosi Ekaristi di luar Misa Kudus yang berkembang sejak abad pertengahan (Martasudjita, 2005:429). Ada 2 bentuk devosi Ekaristi secara pribadi, yakni :

1) Doa Syukur sesudah Misa kudus.

Doa pujian dan syukur dilakukan secara pribadi sesudah penerimaan komuni merupakan kebiasaan yang masih dijalankan dimana-mana bahkan sampai sekarangpun masih dijalankan oleh umat beribadah dengan maksud umat menghatur sembah sujud dan syukur kepada Tuhan. Sesudah selesai barulah kita dengan tenang menghormati kepada Sakramen Mahakudus dan pulang (Martasudjita, 2005:431).

2) Visitasi atau kunjungan kepada Sakramen Mahakudus.

Praktek visitasi atau kunjungan kepada Sakramen Mahakudus berkembang sejak akhir abad XII. Mengadakan visitasi atau kunjungan kepada Sakramen Mahakudus tentulah sebuah praktek devosi pribadi yang sangat bagus dan pantas dijadikan kebiasaan yang teratur. Umat beriman sangat dianjurkan untuk rajin mengadakan kunjungan kepada Sakramen Mahakudus.

Visitasi atau kunjungan Sakramen Mahakudus bukan pertama-tama sebagai aktifitas dan inisiatif orang beriman untuk mencari berkat atau aktivitas pelunas dosa seperti pernah dihayati orang-orang pada abad Pertengahan dahulu, melainkan terutama sebagai tanggapan penuh syukur atas Kristus yang telah lebih dahulu memberikan diriNya untuk keselamatan.

Setiap orang beriman menyampaikan devosi pribadi yang mau menghormati dan menyembah Tuhan yang hadir dalam hosti suci itu dengan memandangnya. Pada abad XIII timbul berbagai bentuk devosi pribadi kepada Sakramen Mahakudus itu dibiara-biara, terutama Adorasi kepada Sakramen Mahakudus. Pada abad XV, berbagai bentuk devosi pribadi itu merambah juga pada lingkaran kaum awam (Martasudjita, 2005: 430). Berbagai bentuk devosi ini mau mengungkapkan iman Gereja kepada Yesus Kristus yang hadir dalam Ekaristis Mahakudus dalam rupa roti dan anggur sesudah konsekrasi, yakni setelah Doa Syukur Agung dalam Perayaan Ekaristi di mana bahwa roti dan anggur diimani oleh Gereja akan perubahannya menjadi tubuh dan darah Kristus.

4. Ajaran Gereja tentang Adorasi Ekaristi.

Dalam sepanjang sejarah Gereja Katolik, berbagai cara yang dilakukan oleh umat beriman sebagai ungkapan imannya kepada Tuhan dan walaupun banyak cara yang dilakukan namun yang menjadi puncak tindakan atau cara yang mengungkapkan penyembahan kita kepada Tuhan Allah terjadi dan berlangsung dalam perayaan Ekaristi.

Dalam konsili Vatikan II dikatakan bahwa :”Perayaan Ekaristi sebagai sumber dan puncak seluruh hidup kristiani” (*LG.11*) dengan demikian kita selalu sadar dalam mengikuti Perayaan Ekaristi karena perayaan Ekaristi merupakan bagian dari seluruh hidup umat beriman. Oleh karena itu Perayaan Ekaristi mesti dirayakan dan dihayati dalam kesatuannya yang tak terpisahkan dari perayaan Ekaristi, yakni dengan seluruh misteri kurban salib Yesus yang diikatkan dan dihayati dalam misa kudus. Dengan demikian orang yang rajin berdivosi kepada Sakramen Mahakudus seharusnya setia pada Perayaan Ekaristi dengan mengikutinya.

Hubungan yang tak terpisahkan antara Perayaan Ekaristi dengan devosi-devosi Ekaristi termasuk di dalamnya adalah Adorasi Ekaristi. Oleh karena itu adorasi dipandang sebagai perpanjangan atau tindakan memperdalam dari apa yang terjadi selama perayaan Ekaristi. Dengan demikian adorasi Ekaristi dan berbagai devosi lainnya dapat menjadi medan untuk mengungkapkan kerinduan dan dambaan manusia, entah itu pengalaman suka dan duka ataupun pergulatan hidup lainnya di hadapan Tuhan dengan hati bebas dan longgar dan dalam keheningan hati.

Penghormatan Ekaristi di luar misa merupakan harta yang tak ternilai dalam kehidupan Gereja. Terlihat bahwa yang lebih berperan dalam Perayaan Ekaristi adalah imam tertahbis. Setiap imam harus bertanggung jawab akan kesaksian hidupnya serta mendukung praktek sembah sujud Ekaristi terutama pentahtaan Sakramen Mahakudus serta doa adorasi Ekaristi.

5. Dasar-dasar Teologis Praktek Adorasi Ekaristi.

Dalam seluruh sejarah munculnya praktek Adorasi Ekaristi tidak terlepas dari keseluruhan sejarah munculnya berbagai bentuk devosi Ekaristi dan juga tidak terlepas dari Ekaristi yang adalah puncak dan sumber dari seluruh hidup umat Kristiani (*LG.11*). Bentuk devosi Ekaristi sebenarnya merupakan ungkapan lahir dari iman umat beriman kepada Tuhan Yesus Kristus yang hadir dalam Ekaristi, dalam rupa roti dan anggur. Maka dengan demikian devosi Ekaristi dan Perayaan Ekaristi tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan makna teologis Perayaan Ekaristi sebagaimana dipahami oleh Gereja.

Menurut Martasudjita (2007: 29) ada beberapa segi dari kekayaan devosi Ekaristi, yakni :

a. Dimensi Kristologis.

Devosi Ekaristi yang dirayakan umat Katolik sejak Gereja awal dan hingga hari ini merupakan ungkapan sembah sujud dan penghormatan kepada Tuhan Yesus Kristus yang hadir dengan seluruh misteri penebusannya sebagaimana dirayakan secara sakramental dalam Perayaan Ekaristi. Sembah sujud kepada Ekaristi Maha kudus bukan hanya penyembahan terhadap diri Tuhan

Yesus Kristus saja tetapi juga ungkapan syukur atas seluruh karya penebusanNya sebagaimana dikenangkan dalam Doa Syukur Agung dan diterima secara sakramental saat komuni kudus.

b. Dimensi Ekleziologis.

Dalam devosi Ekaristi, sembah sujud dan bakti kepada Tuhan Yesus Kristus yang hadir dalam Ekaristi itu membawa serta iman seluruh Gereja sepanjang zaman. Devosi memang bukanlah salah satu perayaan liturgi resmi Gereja, akan tetapi yang dihayati dan dikembangkan dalam devosi Ekaristi adalah iman Gereja sendiri yang begitu mantap dan jelas meyakini kehadiran Tuhan Yesus Kristus yang menebus dalam Ekaristi Kudus. Yang di imani oleh Gereja ialah Kristus yang tetap hadir dalam Sakramen Mahakudus meskipun misa kudus sudah selesai.

c. Dimensi Liturgis.

Devosi Ekaristi merupakan sebagai perpanjangan madah pujian komuni. Dalam bagian liturgi Ekaristi sesudah menyambut komuni kita diajak untuk hening ataupun melambungkan madah pujian atau syukur kepada Allah karena karunia-Nya yang agung. Kita menyambut pujian, syukur, sembah sujud, serta doa permohonan kepada Tuhan yang hadir di tengah kita pada saat madah pujian sesudah komuni, oleh karena itu maka tindakan pujian, syukur, sembah sujud dan doa ini kita perpanjang dan perdalam devosi Ekaristi, juga dalam adorasi Ekaristi.

d. Dimensi Pastoral.

Inti dari pastoral adalah bahwa Devosi Ekaristi dapat memenuhi kerinduan dan dambaan batin afektif dari umat beriman, bahwa kekhasan devosi ialah sifatnya yang mampu memenuhi dambaan batin afektif dari diri orang beriman.

Liturgi kadang dirasakan sebagai perayaan yang terlalu mementingkan rumusan, dan ritual, maka devosi dapat melengkapi dengan memenuhi dambaan batiniah afektif. Dokumen *Eucharisticum Mysterium (EM)* menyatakan :“Dengan berhimpun disekitar Kristus Tuhan, mereka menikmati keakraban-Nya yang mesra, di hadapan-Nya mereka mencurahkan segala keprihatinan bagi diri sendiri dan semua sanak saudara dan handai taulan, serta berdoa memohon damai dan keselamatan bagi dunia”.

e. Dimensi Mistik-spiritualitas.

Berbagai bentuk simbolis dari devosi Ekaristi yang memungkinkan umat dapat mengalami pertumbuhan hidup rohani secara lebih mendalam dan seimbang, seperti sikap menyembah, berlutut, membungkuk, berdiri, suasana hening dengan demikian dapat membantu umat dapat bersatu dengan Tuhan.

Perayaan Ekaristi dapat membantu umat untuk bersatu dengan Kristus yang menebus kita secara sakramental. Kesatuan dengan Tuhan yang terjadi secara istimewa dan mengagumkan dalam misa kudus itu disadari, dihayati dan disyukuri dalam devosi Ekaristi. Bila orang berkembang dalam pengalaman mistiknya, ia pun akan terbantu untuk bertumbuh dalam semangat bersembahan hidupnya kepada Allah melalui tugas perutusannya sehari-hari.

6. Adorasi Ekaristi dalam Konsili Vatikan II.

Konsili Vatikan II yang berlangsung pada 11 Oktober 1962 sampai dengan 8 Desember 1965, menghasilkan 16 belas dokumen Gereja yang terdiri dari : 4 (empat) konstitusi, 9 (sembilan) dekrit dan 3 (tiga) pernyataan. Semua yang dihasilkan dalam konsili ini bermaksud untuk meningkat kehidupan iman kristiani dalam hidup sehari-hari (*SC 1*).

Konsili Vatikan II menetapkan ajaran yang berkaitan dengan adorasi Ekaristi yang merupakan salah satu bentuk devosi Ekaristi, yang terdapat dalam beberapa dokumen dan konstitusi. Adorasi Ekaristi sebagai bagian dari liturgi yang merupakan perayaan iman untuk seluruh umat beriman dimanapun berada. Gereja mengeluarkan beberapa peraturan yang berkaitan dengan devosi Ekaristi dalam hal ini adorasi Ekaristi kedalam beberapa dokumen maupun konstitusi, misalnya *Sacrosanctum Concilium* berbicara mengenai liturgi suci, *Lumen Gentium* sebagai konstitusi dogmatis tentang Gereja dan juga *Presbyterorum Ordinis* sebagai dekrit tentang pelayanan dan kehidupan para imam selaku pemimpin dalam pelayanan liturgi. Dokumen-dokumen yang berbicara mengenai adorasi Ekaristi adalah *Sacrosanctum Concilium*, *Lumen Gentium*, dan *Presbyterorum Ordinis*. Masing-masing dokumen ini mempunyai ciri khasnya tersendiri.

a. Adorasi Ekaristi dalam *Sacrosanctum Concilium*

Konstitusi ini berbicara tentang liturgi suci, mempunyai cita-cita yang luhur untuk meningkatkan kehidupan iman umat, maka diusahakan pembaharuan dan pengembangan dalam bidang Liturgi (*bdk SC 1*). Karena liturgi

merupakan salah satu cara yang sangat membantu umat beriman dalam menghayati dan memaknai misteri karya penebusan Tuhan dalam diri puteraNya Yesus Kristus yang mengorbankan tubuh dan darahNya dalam Ekaristi Suci. Allah menghendaki agar semua umat manusia selamat, sehingga Dia mengutus PuteraNya yang tunggal sebagai pengantara Allah dan manusia. Untuk melaksanakan tugas perutusan dari BapaNya, Kristus selalu mendampingi Gereja dalam berbagai liturgis (*bdk SC 7*). Kristus sungguh-sungguh hadir dalam korban Ekaristi, baik dalam diri pribadi pelayan yaitu imam maupun dalam rupa Roti dan Anggur yang merupakan tubuh dan darah Kristus sendiri. Kurban Kristus dalam rupa Tubuh dan DarahNya yang dirayakan dalam Ekaristi sebagai Sakramen di mana Yesus sungguh-sungguh hadir dan kehadiran Yesus juga diimani oleh umat beriman dalam Sakramen Mahakudus yang ditahtakan di altar baik dalam kesempatan adorasi maupun ketika komuni kudus yang diterima dalam perayaan Ekaristi. Misteri Ekaristi dipandang sebagai pusat seluruh liturgi, maka segala macam bidang perayaan liturgi termasuk adorasi Ekaristi mengalir dan tertuju kepada perayaan Ekaristi sebagai pusat dan puncaknya karena dari Ekaristi mengalirlah rahmat yang berlimpah kepada umat beriman dan nama Allah semakin dimuliakan dalam diri Yesus Kristus.

b. Adorasi Ekaristi menurut *Lumen Gentium*

Dalam sepanjang sejarah Gereja Katolik, berbagai cara yang dilakukan oleh umat beriman sebagai ungkapan imannya kepada Tuhan dan walaupun banyak cara yang dilakukan namun yang menjadi puncak tindakan atau cara

yang mengungkapkan penyembahan kita kepada Tuhan Allah terjadi dan berlangsung dalam perayaan Ekaristi. Konsili Vatikan II mengatakan : “Perayaan Ekaristi sebagai sumber dan puncak seluruh hidup Kristian“ (LG 11). Hal ini berarti Ekaristi tidak hanya sebatas perayaan tetapi merupakan bagian dari seluruh hidup umat beriman. Ekaristi merupakan puncak dari seluruh kegiatan serta peribadatan yang diadakan oleh umat beriman. Dalam hal ini, adorasi Ekaristi yang merupakan salah satu bentuk devosi Ekaristi harus terarah dan bersumber pada Ekaristi karena perayaan Ekaristi dan adorasi Ekaristi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

c. Adorasi Ekaristi dalam *Presbyterorum Ordinis*

Dekret tentang pelayanan dan kehidupan para imam berbicara juga tentang Adorasi Ekaristi. Dalam perayaan Ekaristi, imam secara lahiriah merupakan pemimpin umat dimana mereka menduduki tempat yang paling tinggi yaitu sebagai pemimpin dalam perayaan Ekaristi dan mengucapkan doa-doa tertentu, terutama Doa Syukur Agung yang khusus untuk para imam. Dalam kedudukannya sebagai pemimpin, tugas utama seorang imam adalah (PO 5):

Sebagai wakil Kristus yang melaksanakan fungsi imamatnya dalam liturgi melalui tindakan Roh Kudus, yakni :

- 1) Sebagai penyalur utama misteri-misteri Allah dan merupakan pengatur, pendorong dan pelindung bagi seluruh kehidupan liturgi di wilayah Paroki yang dipimpinnya serta ketergantungannya kepada uskup dan peraturan-peraturan Gereja.

- 2) Sebagai penolong umat dalam mencapai tujuan perayaan Ekaristi untuk sampai kepada Allah dan dipersatukan denganNya.
- 3) Sebagai pelayan umat dalam hal menyanyi dan mengucapkan doa serta semua hal yang perlu dalam suatu perayaan terutama para petugas liturgi
- 4) Sebagai pendorong umat agar dalam Ekaristi, bersama Yesus yang mengorbankan Tubuh dan DarahNya di altar, mempersembahkan kepada Bapa mengorbankan hidup mereka sendiri dalam kenyataan hidup yang dialami setiap hari.

Selain sebagai pemimpin untuk menjalankan pelayanannya dengan setia, hendaknya para imam memperhatikan relasi pribadi dengan Kristus Tuhan Sang Imam Agung, lewat kunjungan kepada sakramen Mahakudus serta ibadat pribadi terhadap Ekaristi Suci. Para imam mencari dan memohon kepada Allah semangat sembah sujud yang sejati (PO 18). Peran para imam dalam adorasi pun sangat penting terutama saat pemberkatan umat dengan Sakramen Mahakudus karena hanya pelayan tertahbis yang bisa memberkati umat dengan Sakramen Mahakudus dan kesempatan inilah yang diharapkan oleh umat beriman pada umumnya dalam mengikuti ibadat adorasi Ekaristi.

B. Hidup Doa

1. Pengertian Doa

Dalam hal ini Widharsana (2017: 301) menjelaskan bahwa:

“Doa bagi umat Kristen Awali merupakan cara utama mereka untuk selalu berjalan bersama Kristus, satu-satunya Pengantara yang akan mengerjakan apa yang mereka perlukan dalam hidup, baik di dunia ini maupun kelak di kehidupan abadi. Mereka meneladan hidup doa Yesus, dan melakukan apa yang diajarkan Yesus kepada mereka”.

Melihat dengan kehidupan Gereja Perdana kita bisa mendapat banyak kesaksian bagaimana doa menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Setelah Yesus naik ke surga, mereka selalu “bertekun dengan sehati dalam doa bersama-sama dan menantikan turunnya Roh Kudus” (Kis. 1:14).

Jacobs (2000: 219) menjelaskan bahwa “dilihat dari sudut manusia pengertian mengenai Roh Kudus berpangkal pada pengalaman iman atau hidup “Rohani” yaitu : hidup yang digerakkan oleh Roh. Manusia menemukan Roh Kudus bukan di luar dirinya, melainkan di dalam penyerahan imannya sendiri”. Kita tidak tahu bagaimana sebenarnya harus berdoa, tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan (Roma 8:26). Dalam kekuatan Roh itu orang mampu tampil penuh keberanian, tetapi juga penuh kegembiraan. Ajaran St. Paulus kita harus mempergunakan tiap kesempatan untuk berdoa dalam Roh dengan segala jenis permintaan dan permohonan, sambil berjaga-jaga dalam ketekunan dan mendoakan segala orang kudus (Ef 6:18). Oleh karena itu maka doa dapat dikatakan sebagai permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan. Widharsana (2017: 310) menyebutkan “Doa sebagai anugerah rahmat dan satu jawaban tegas dari pihak kita”. Sedangkan berdoa berarti mengucapkan (memanjatkan) doa kepada Tuhan. Berarti doa adalah suatu permohonan yang ditujukan kepada Allah yang di dalamnya ada harapan, permintaan dan pujian. Oleh sebab itu doa tidak boleh

dibatasi hanya doa permohonan saja tetapi juga doa-doa syukur yang merupakan doa ungkapan iman, yakni pertama-tama suatu reaksi atas cinta Allah yang mengasihi kita terlebih dahulu (1 Yoh 4:10). Itulah sebabnya Ekaristi disebut Doa Syukur sebagai pusat seluruh doa Gereja yang berpangkal pada rasa syukur atas kebaikan Tuhan. Orang Kristen berbakti kepada Allah jika ia memuja, mengakui dan memuji serta mengajukan permohonan kepada-Nya dalam doa. Seseorang berdoa karena Allah telah menyentuh rohnya. Doa adalah puncak komunikasi kita dengan Allah, artinya mendengarkan dan menjalankan kehendak Allah merupakan syarat mutlak agar doa kita benar-benar menjadi percakapan pribadi dengan Allah dan dengan ini maka doa merupakan komunikasi dalam dua arah (Widharsana 2017: 294).

Umat beriman harus percaya kepada rahasia iman, merayakannya dan hidup darinya dalam satu hubungan yang hidup dan pribadi dengan Allah yang hidup dan benar.” Hubungan ini adalah doa. “Bagiku doa adalah ayunan hati, satu pandangan sederhana ke surga, satu seruan syukur dan cinta kasih di tengah percobaan dan di tengah kegembiraan”. Doa adalah pengangkatan jiwa kepada Tuhan, atau satu permohonan kepada Tuhan demi hal-hal yang baik” Dari mana kita berbicara, kalau kita berdoa? Dari ketinggian kesombongan dan kehendak kita ke bawah atau “dari jurang” (Mzm 130:1) hati yang rendah dan penuh sesal? Siapa yang merendahkan diri akan ditinggikan (Bdk. Luk 18:9-14). Kerendahan hati adalah dasar doa, karena “kita tidak tahu bagaimana sebenarnya harus berdoa” (Rm 8:26). Supaya mendapat anugerah doa, kita harus bersikap rendah hati.

Doa adalah kehidupan hati yang baru yang selalu tetap menjiwai kita. Tetapi kita cenderung melupakan Dia yang adalah kehidupan dan keseluruhan kita. Dalam Alkitab, doa bukanlah suatu tanggapan wajar dari manusia karena apa yang dilahirkan dari daging adalah daging. Sebagai akibatnya, Tuhan tidak mengindahkan setiap doa. Ajaran Alkitab mengenai doa menekankan sifat Allah, perlunya seseorang berada dalam hubungan penyelamatan atau dalam hubungan perjanjian dengan Allah, lalu secara penuh masuk kedalam segala hak istimewa dan kewajiban dari hubungan dengan Allah.

Hidup Doa pada dasarnya merupakan dialog terus menerus antara Allah dengan manusia secara pribadi. Dialog yang terjadi antara Allah dan manusia membawa kepada sebuah relasi yang akrab yang walaupun terkadang manusia sering mengecewakan Allah dengan sikap dan perbuatannya namun Allah tetap setia kepada manusia. Maka dalam hal ini sangat membutuhkan tanggapan, kemauan dan niat dari kita manusia untuk selalu berdialog dengan Tuhan. Karena Hidup Doa adalah hidup manusia seluruh dan seutuhnya, sejauh berdialog dengan Allah.

Hidup Doa dapat dikatakan sebagai hidup yang dikomunikasikan dengan Allah, tetapi lebih dilihat dari segi kegiatan-kegiatan rohani yang dilakukan setiap hari, dimana komunikasi kita dengan Allah semakin akrab jika kita sering berdialog dengan Allah dalam doa. Widharsana (2017: 295) mengatakan bahwa “Doa merupakan cara menjalin hubungan personal dengan Allah, maka bentuknya pun dapat bermacam-macam, seperti berupa pujian, syukur, permohonan, ucapan iman, dsbnya”.

2. Sumber Hidup Doa

Menurut agama Kristen, sebetulnya yang berdoa bukan manusia, melainkan Roh Allah sendiri (Iman Katolik - KWI 1996: 194.A). “kita tidak tahu bagaimana sebenarnya harus berdoa, tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita” (Roma 8:2). Agar relasi kita dengan Allah tidak pernah putus maka setiap hari kita harus menanamkan semangat berdialog yang terus menerus dengan Allah, melalui beberapa sumber utama, yakni :

a. Kitab Suci

Pengalaman-pengalaman rohani akan semakin kuat jika kita rajin membuka dan membaca Kitab Suci karena didalam Kitab Suci begitu banyak pengalaman-pengalaman rohani yang perlu kita teladani, seperti cerita para nabi (PL) dan teladan hidup Yesus, Bunda Maria (PB) dan ceritra para kudus lainnya. Kitab Suci merupakan Sabda Allah yang hidup dan menjadi santapan bagi kita orang Kristiani dengan membaca Kitab Suci maka dialog kita dengan Allah akan semakin akrab dan mendalam karena Allah adalah Tujuan hidup dan kekuatan kita

b. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi adalah sebuah pengalaman yang sangat terindah entah baik dan buruk tapi sudah merupakan sebuah pengalaman dalam hidup kita yang mau tidak mau kita harus trima karena pengalaman adalah guru terbaik dalam hidup.

c. Bacaan Rohani

Bacaan rohani merupakan salah satu bacaan yang sangat inspiratif yang perlu kita ketahui di mana dalam bacaan rohani banyak cerita yang menarik dan juga tulisannya sungguh memuat banyak pengalaman yang dialami oleh pengarang itu sendiri maupun mereka yang telah membantu kita untuk memperkembangkan hidup doa kita dengan tulisan-tulisan mereka.

d. Devosi-devosi

Devosi adalah salah satu doa yang banyak digemari oleh umat Kristiani entah itu devosi dalam bentuk apa saja umat begitu semangat dalam berdevosi dan umat dengan tekun menjalankan devosi sesuai dengan ujud doa mereka masing-masing. Martasudjita (1999 : 153) menjelaskan bahwa “ada beberapa devosi dalam Gereja Katolik, seperti Kebaktian kepada Sakramen Mahakudus, Jalan Salib, Rosario, Novena, Ziarah. Masing-masing devosi ini mempunyai fungsi yang berbeda namun satu tujuan yakni berdoa, memuji dan memuliakan Tuhan”.

3. Tujuan Hidup Doa

Doa adalah suatu relasi yang akrab antara manusia dengan Allah yang didalamnya roh manusia berkomunikasi, memohon, meminta, memuji dan memuliakan Tuhan serta mengakui keberadaan Allah yang transcendental dengan demikian doa menjadi kekuatan dan sumber hidup umat Kristiani, dalam memperdalam kehidupan rohani untuk semakin mendekatkan diri dan berdialog dengan Tuhan. Dengan mengutarakan apa yang dialami, dipikirkan, dirasakan orang yang sedang berdoa sebetulnya didorong untuk memahami gerakan Roh

yang ada dalam dirinya, yaitu gerakan-gerakan batiniah yang dihasilkan oleh tindakan Allah.

Doa merupakan saat untuk mendengarkan sapaan Tuhan yang menyelamatkan. Dalam doa manusia membuka diri kepada sapaan yang menyelamatkan itu (Darminta 1981: 31). Jika manusia hendak berdoa maka seharusnya dia bersedia mengosongkan diri dari segala kesibukan-kesibukan, kepentingan pribadi, segala macam persoalan yang sifatnya egosnetris, sebab ini semua membuat orang buta dan tuli akan kepentingan Allah. Doa berarti pengosongan diri (Filipi 2:7-8), seperti Yesus mengosongkan diri dan mengambil bentuk hamba, yakni ciptaan yang sama sekali tergantung kepada Allah.

4. Cara Berdoa

Menurut Darminta (1981: 14) bahwa “Untuk dapat berdoa dengan lebih baik, perlulah orang terlebih dahulu menyadari bahwa dirinya dapat bertemu dengan Allah yang terlibat dalam hidup untuk menyelamatkan”

Awal dari Doa adalah Keheningan. Dalam hal ini Teresa dan Roger (1994: 44) mengatakan :

“Bila kita sungguh-sungguh ingin berdoa kita harus pertama-tama belajar mendengar, karena dalam keheningan hati, Allah berbicara. Dan untuk dapat merasakan keheningan itu, untuk dapat mendengarkan Allah, kita memerlukan sebuah hati yang bersih, karena hati yang bersih dapat melihat Allah, dapat mendengarkan Allah”.

Oleh karena itu kita memerlukan badan, jiwa, pikiran dan hati. Di dalam doa diungkapkan keakraban dengan Tuhan, di mana orang dapat berbicara dengan Allah secara leluasa, bertanya ini dan itu, minta penjelesan, minta pertimbangan, menjawab ajakan-Nya, dan lain sebagainya.

Doa menjadi percakapan akrab, bila Tuhan sendiri membimbing kata-kata dan keinginan maupun niat manusia untuk menemukan yang layak untuk menjawab hidup dan panggilan.

5. Manfaat Doa

Doa adalah penyerahan diri seluruhnya atau kesatuan yang menyeluruh dengan Kristus (Teresa dan Roger 1994: 13). Doa membantu untuk lebih mengenal diri yang semakin baik dan semakin dewasa. Dengan berdoa kita akan semakin mendekatkan diri dengan Allah, doa-doa yang dipanjatkan akan menghantar kita untuk semakin mendalami kerohanian kita. Doa yang tulus akan menyembuhkan luka batin yang tersembunyi dan memancarkan air hidup (Teresa dan Roger 1994: 35).

Widharsana (2017: 295) mengatakan bahwa “Doa mengajarkan kepada kita untuk menerima diri kita, orang lain dan dunia, karena kitapun diterima oleh Tuhan tanpa syarat. Doa memberikan damai, sukacita, penghiburan, tetapi bukan hiburan kosong”, karena itu doa mampu mengubah hidup seseorang dan mengarahkan hidup sesuai dengan kehendak Allah. Bila itu terjadi, maka doa sungguh menyelamatkan.

C. Hakekat Spiritualitas

1. Pengertian Spiritualitas

Spiritualitas berasal dari bahasa Latin “*Spiritus*” yang berarti semangat, nafas hidup, roh, jiwa, sikap kesadaran diri dan keberanian. Kata “*spiritus*” ini

berasal dari kata kerja spirare yang berarti berhembus, bertiup, bersemangat. Dalam arti yang sebenarnya, spiritualitas berarti hidup berdasarkan atau menurut Roh (Hardjana, 2005:64). Dalam arti yang berhubungan dengan transenden, Roh itu adalah Roh Allah sendiri. Oleh karena itu “Spiritualitas pada hakekatnya adalah ‘jiwa’, ‘Roh’” . Jadi Spiritualitas adalah hidup yang didasarkan pada pengaruh dan bimbingan Roh Allah. Dengan spiritualitas, manusia bermaksud membuat diri dan hidupnya dibentuk sesuai dengan semangat dan cita-cita Allah. “Spiritualitas adalah suatu perwujudan pribadi roh Kristiani secara khusus. Hanya ada satu Kristus dan satu roh Kristiani, tetapi ada banyak cara menerapkannya dalam hidup sehari-hari” (Brena (1991: 25).

Spiritualitas dapat diartikan sebagai kekuatan atau Roh yang memberi daya tahan kepada seseorang atau kelompok untuk mempertahankan, memperkembangkan, mewujudkan kehidupan selain dari itu spiritualitas dapat dimiliki oleh semua orang tanpa terkecuali. Spiritualitas sebenarnya mempunyai pengertian yang lebih luas karena itu maka spiritualitas sejati akan terwujud dalam kehidupan sosial budaya, ekonomi dan politik namun juga spiritualitas memberikan kita kesadaran dan sikap hidup manusia untuk tahan uji serta bertahan dalam mewujudkan tujuan dan pengharapan. Maka dengan demikian spiritualitas bisa menjadi sumber kekuatan untuk menghadapi berbagai macam tantangan dalam hidup, seperti kegagalan, penindasan, kesulitan, dan lain sebagainya.

Spiritualitas juga dapat dikatakan, hidup kristiani dengan corak yang dipengaruhi status hidup keduniaan, sebagai ciri khasnya dan yang dipahami

sebagai panggilan dan perutusan oleh Allah. Bagian-bagian ajaran Konsili Vatikan II yang subur untuk mengasahi spiritualitas awam ialah *Lumen Gentium* (LG bab V) tentang panggilan umum kekudusan yang mengandung paham baru kekudusan yang tak terikat bentuk tertentu, melainkan mendesak untuk menjelma dalam aneka bentuk, status kehidupan dan tugas. Kehidupan spiritualitas seorang kristen adalah hidup dalam Roh. Setiap kata dan perbuatan adalah kata dan perbuatan Kristus. Kehidupan spiritualitas artinya sikap dan berpikir seperti Yesus (Tondowidjojo 1990: 69-75).

2. Ciri-ciri Spiritualitas Umat

Tujuan akhir spiritualitas Umat adalah kemuliaan Tuhan yang diwujudkan oleh kasih kepada Tuhan dan sesama (Yoh 15:15), kesetiaan untuk bergantung pada Kristus, sebab tanpa Dia kita tidak bisa berbuah. Ciri-ciri Spiritualitas Umat yakni:

a. Ada persekutuan dengan Allah

Tujuan dari spiritualitas kristiani adalah untuk mencapai persekutuan yang intim antara orang percaya dengan Allah, karena sebagai seorang beriman Kristiani, maka pusat utama kita adalah Allah, bagaimana kita menciptakan relasi yang kuat bersama Allah, suatu persekutuan yang sangat mendalam dengan Allah. Yohanes 10:30 “ Aku dan Bapa adalah satu”, Yoh 17:11 “supaya mereka menjadi satu seperti kita”. Hal ini melalui hidup doa dan kesetiaan kita kepadanya dengan membaca FirmanNya.

b. Keikutsertaan didalam misteri paska Kristus

Spiritualitas kristiani tidak terlepas dari Salib, kebangkitan dan kenaikanNya ke Surga. Dimana dengan penderitaan dan kesadaran diri akan dosa-dosa yang membawa kita pada kebangkita didalamNya. karena itu kitapun turut mengambil bagian dalam penderitaan Kristus terutama dengan kesediaan untuk terus menerus bertobat.

c. Ada persekutuan diantara orang percaya

Panggilan setiap orang percaya adalah memerlukan kasih. Karena diantara orang percaya harus menciptakan persekutuan yang kuat didalamnya, jika kita selalu bersama-sama dalam persekutuan, orang percaya dapat menghayati dan mengalami Allah secara bersama. Persekutuan orang percaya yang memiliki spiritualitas kristiani bertujuan untuk penyembuhan kepada Allah dalam satu iman, kasih dan pengharapan untuk bekerjasama melayani dengan karunia-karunia yang berbeda (Gal 5:22-23). (bdk, Hardjana 2005: 64-72).

3. Pengembangan Karakter Spiritualitas Umat

Dalam rangka pengembangan spiritualitas umat, patut bahwa pengembangan spiritualitas umat tidak hanya bersifat personal, tetapi juga secara komunal, yakni bersama antar orang percaya dalam persekutuan Gereja.

Beberapa langkah pengembangan Spritualitas :

- a. Bersekutu : “Walaupun banyak tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain” (Rm 12:5). “Nasihatilah seorang akan yang lain

setiap hari, selama masih dapat dikatakan hari ini, supaya jangan ada diantara kamu yang menjadi tegar karena tipu daya dosa” (Ibrani 3:13)

- b. Disiplin Rohani adalah kemampuan jemaat untuk taat kepada Allah (2 Petrus 1:5-7)
 - c. Beribadah, beribadah yang benar harus didalam roh dan kebenaran (bdk, Yoh 4:24)
 - d. Beriman, Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat (bdk, Ibrani 11:1)
 - e. Berdoa adalah cara berkomunikasi dengan Allah. Doa diberikan tempat yang sangat dan teratur dalam pelayanan Yesus (bdk, Luk 3:21; Ibr 5:7)
 - f. Persembahan, memberikan persembahan merupakan bukti kasih seorang terhadap Allah (bdk, Yak 2:15-17; 1 Yoh 3:17, 18).
4. Spiritualitas dalam Fungsi-fungsi Gereja

Dalam hal ini Widharsana (2017: 453-458), mengatakan:

Di dalam Paroki, umat Allah mengambil bagian dan terlibat dalam tugas Gereja, seperti: menghidupkan peribadatan yang menguduskan (*Leitourgia*), mengembangkan pewartaan kabar Gembira (*Kerygma*), menghadirkan dan membangun persekutuan (*Koinonia*), memajukan karya cinta kasih/pelayanan (*Diakonia*), serta memberikan kesaksian sebagai murid-murid Tuhan Yesus Kristus.

Ada 5 fungsi Gereja menurut Widharsana:

- a. Fungsi *Leitourgia* – Liturgi

Liturgi berarti terlibat aktif dalam perayaan ibadat resmi yang dilakukan Yesus Kristus dalam GerejaNya kepada Allah Bapa. Pertama-tama terlibat dalam

perayaan-perayaan sakramen-sakramen, khususnya Ekaristi yang menjadi sumber dan pusat hidup beriman, seperti : aktif dalam bidang peribadatan yakni membagi komuni, menjadi lektor, pemazmur, organis, putra/i altar, paduan suara, penghias altar, rekoleksi, ziarah, dsbnya.

b. Fungsi *Koinonia* – Persekutuan

Persekutuan berarti ikut serta dalam persekutuan atau persaudaraan sebagai anak-anak Bapa dengan perantaraan Kristus dalam kuasa Roh KudusNya. Dalam era munculnya (*Mega Church*) seperti yang penulis lihat dewasa ini, maka interaksi antar jemaat menjadi berkurang, sehingga perlu dibentuk kelompok-kelompok kecil, seperti kelompok persekutuan keluarga, yang memiliki basis alkitabiah amat kuat, yaitu meneladani gereja mula-mula (Kisah 2:41-47). Yang dimaksud dengan persekutuan disini bukan sekedar beribadah bersama, tetapi diantara jemaat ada komunikasi dan interaksi satu sama lain serta kegiatan-kegiatan bersama seperti : rekreasi bersama, olah raga, arisan, perayaan hari-hari raya, hari pelindung lingkungan, dsbnya.

c. Fungsi *Martyria* – Kesaksian

Kesaksian berarti ikut serta dalam menjadi saksi Kristus bagi dunia. dalam bidang karya ini umat beriman diharapkan dapat menjadi rasi, garam dan terang ditengah masyarakat sekitarnya. Spiritualitas juga harus tampak dalam kesaksian gereja ke dunia yang ada disekitarnya secara kontekstual, berupa pemberitaan injil dan perbuatan baik yang menyertai sebagaimana Yesus Kristus sendiri telah melakukannya (Luk 4:18-19). Disini spiritualitas

kepemimpinan tampak dalam menangkap hati Allah, yaitu hati misi, yang menginginkan agar semua orang berbalik dan bertobat (2 Pet 3:9).

d. Fungsi *Diakonia* – Pelayanan

Pelayanan berarti ikut serta dalam melaksanakan karya cinta kasih melalui aneka kegiatan amal kasih Kristiani, khususnya kepada mereka yang miskin, terlantar dan tersingkir. Spiritualitas kepemimpinan dilihat dari sejauh mana mereka mau turun melayani, bahkan demi memberikan teladan kepada semua orang percaya. Yesus Kristus rela membasuh kaki murid-muridNya (Yoh 13:12-15).

Sejak gereja purba, fungsi pelayanan (*diakonia*) sudah nampak jelas, baik sasarannya maupun mereka yang melayaninya (Kisah 6:1-7). Di dalam gereja Tuhan selalu saja ada orang yang perlu dilayani. Oleh sebab itu semuanya harus diatur dan diorganisasi sedemikian rupa sehingga baik pelayanan doa dan pemberitaan firman, maupun pelayanan *diakonia* dapat ditangani dengan baik.

e. Fungsi *Pewartaan* – Pengajaran

Perwartaan berarti ikut serta membawa Kabar Gembira bahwa Allah telah menyelamatkan dan menebus manusia dari dosa melalui Yesus Kristus, putraNya. Melalui bidang karya ini maka umat diharapkan agar mendalami dan mewartakan kebenaran firman Allah, menumbuhkan semangat untuk menghayati hidup berdasarkan semangat injil, seperti : memberikan katekese bagi calon baptis, pendalaman iman bagi umat melalui katekese-katekese,

kegiatan Bina Iman Anak (BIA), Bina Iman Remaja (BIR) dan kegiatan bagi Orang Muda Katolik (OMK). Seluruh jemaat harus memperoleh pemahaman yang benar melalui pembinaan, pengajaran, pelatihan dan kemuridan. Seluruh keberadaan kepemimpinan jemaat: karakter, kepribadian maupun pelayanannya serta upaya memperlengkapi seluruh orang percaya tidak terlepas dari spiritualitas, bahkan semua itu merupakan perwujudan spiritualitas.

D. Keterlibatan Umat dalam Hidup Menggereja

Dalam hal ini Tom Jacobs. (2000: 23) menjelaskan :

Dalam konteks hidup menggereja, awam harus tahu apa itu Gereja dan siapakah yang disebut Umat Allah? Gereja adalah kumpulan orang beriman. Dan bersama-sama orang beriman menghayati iman akan firman Tuhan. Bersama-sama yang dimaksudkan tidak berarti secara massal atau kolektif, melainkan dalam dialog satu sama lain dan dengan memanfaatkan pengalaman dan kebijaksanaan orang lain, khususnya dari mereka yang diberi tugas kepemimpinan didalam Gereja.

Keterlibatan umat dalam hidup menggereja, dimaksudkan agar Gereja Katolik hidup dan berkembang, serta menghasilkan buah yang berkelimpahan bagi seluruh umat beriman Katolik (AA24). Oleh karena itu Gereja harus sungguh-sungguh menciptakan persekutuan komunitas beriman yang utuh dan beriman beriman, artinya penuh semangat kasih, bersedia untuk saling berbagi, saling memberikan perhatian dan memiliki keprihatinan terhadap satu sama lain.

Gereja Katolik sangat menghargai bahkan mengakui keberadaan dan keterlibatan umat dalam hidup menggereja. Umat diberi tempat dan kesempatan untuk melakukan banyak hal yang berguna bagi gereja secara khusus diantara

umat beriman Katolik sendiri karena melalui keterlibatan umat dalam hidup menggereja maka Gereja menjadi terkenal.

Dalam hal ini *KHK* menegaskan bahwa :

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh kaum awam, yaitu melakukan pelayanan sabda, memimpin doa-doa liturgis, memberikan permandian dan membagikan komuni suci (Kanon 230. 3), berkotbah didalam Gereja atau tempat ibadah (*Kanon 766*) dan meneguhkan nikah (*Kanon 1112. 1*).

Umat Allah adalah seluruh umat beriman Katolik, baik hierarki maupun kaum awam, yang karena “satu Tuhan, satu iman dan satu baptisan“ (Ef, 4:5) mempunyai martabat yang sama dan tugas perutusan yang sama untuk mengambil bagian dalam tugas imamat, kenabian dan rajawi Yesus Kristus, seperti yang ditegaskan oleh *Konsili Vatikan II*, yakni :

Jadi kaum beriman kristiani yang berkat baptis telah menjadi anggota Tubuh Kristus, terhimpun menjadi umat Allah dengan cara mereka sendiri ikut mengemban tugas imamat, kenabian dan rajawi Kristus dan dengan demikian sesuai dengan kemampuan mereka melaksanakan perutusan segenap umat Kristiani dalam Gereja dan di dunia”(LG 31).

Umat beriman dipanggil untuk mengambil bagian dalam tugas Gerejani, sebagai Imam, Nabi dan Raja, dipanggil juga dengan aneka cara untuk bekerjasama secara lebih langsung dengan kerasulan Hirarkhi.

Dalam hal ini, Prasetya, Pr. (2007. 42) menjelaskan, bahwa :

Keterlibatan kaum awam dalam upayanya untuk mengembangkan suburkan Gereja Katolik tampak secara nyata dalam kegiatan liturgi (mengambil bagian dalam imamat Kristus), kegiatan pewartaan (mengambil bagian dalam kenabian Kristus), kegiatan penggembalaan anggota Gereja (mengambil bagian dalam rajawi Kristus)

Umat beriman bukanlah perpanjangan tangan atau kaki dari klerus atau semata-mata pelaksana yang penuh ketaatan dari karya kerasulan kaum klerus, melainkan anggota penuh Gereja dengan segala hak dan tanggung jawab mereka, serta dewasa untuk melaksanakan tugas yang dipercayakan kepada mereka. Oleh karena itu kita harus memahami bahwa Gereja bukanlah sebagai kesatuan organisasi dan bersifat perorangan, tetapi lebih sebagai kesatuan iman yang dibangun bersama-sama oleh seluruh umat beriman katolik, sehingga kehidupan dan perkembangan Gereja Katolik sungguh menjadi tanggungjawab bersama umat beriman katolik.

dalam hal ini, *Ardas KAS* (2011-2015: 12. 2) menegaskan kembali bahwa:

Tekat Umat Allah Keuskupan Agung Semarang untuk mengembangkan habitus baru. Membangun habitus baru berarti membangun cara-cara baru dalam bertindak, berpikir, berelasi baik secara pribadi maupun dalam kebersamaan dengan yang lain, *Ardas KAS* juga mengharapkan bahwa dengan adanya habitus baru maka diharapkan terjadi kehidupan bersama yang lebih adil, damai dan sejahtera. Oleh karena itu secara khusus pada *Ardas KAS* lebih difokuskan pada dua hal, pertama: mengembangkan hidup beriman yang mendalam dan tangguh, kedua: ambil bagian dalam mewujudkan kesejahteraan umum.

Mewujudkan kesejahteraan umum artinya mencakup keseluruhan kondisi-kondisi kehidupan sosial, yang memungkinkan orang-orang, keluarga-keluarga dan kelompok-kelompok mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu keutamaan-keutamaan ini harus dibangun dari diri pribadi, lingkup keluarga, lingkup/wilayah kelompok-kelompok, paroki dan lingkup masyarakat (*AA 24*) keterlibatan umat dalam hidup menggereja, dimaksudkan agar Gereja Katolik hidup dan berkembang, serta menghasilkan buah yang berkelimpahan bagi seluruh umat

beriman Katolik. Oleh karena itu umat harus mengetahui dan terlibat dalam 4 bidang Gereja yang merupakan kekuatan dan pelayanan sebagai tugas pelayanan Gereja, yakni :

1. Liturgi (*Liturgia*), berarti ikut serta dalam perayaan ibadat resmi yang dilakukan Yesus Kristus dalam GerejaNya kepada Allah Bapa. Ini berarti mengamalkan tiga tugas pokok Kristus sebagai Imam, Guru dan Raja. Dalam kehidupan menggereja, peribadatan menjadi sumber dan pusat hidup beriman. Melalui bidang karya ini, setiap anggota menemukan, mengakui dan menyatakan identitas Kristiani mereka dalam Gereja Katolik dengan partisipasi aktif dalam Gereja memimpin ibadat/doa bersama, lektor, mazmur, dan sebagainya yang berkaitan dengan Gereja.
2. Pewartaan (*Kerygma*), berarti ikut serta membawa kabar gembira bahwa Allah telah menyelamatkan dan menebus manusia dari dosa melalui Yesus Kristus, PuteraNya. Melalui bidang karya ini, diharapkan dapat membantu umat Allah untuk mendalami kebenaran Firman Allah, menumbuhkan semangat untuk menghayati hidup berdasarkan semangat injili dan mengusahakan pengenalan yang semakin mendalam akan pokok iman kristiani supaya tidak mudah goya dan tetap setia. Beberapa karya yang termasuk dalam bidang ini, misalnya : pendalaman iman, katekese para calon baptis dan persiapan penerimaan sakramen-sakramen lainnya.
3. Pelayanan (*Diakonia*), berarti ikut serta dalam melaksanakan karya karitatif/cinta kasih melalui aneka kegiatan amal kasih kristiani, khususnya kepada mereka yang miskin, terlantar dan tersingkir. Melalui bidang karya ini,

umat beriman menyadari akan tanggung jawab pribadi mereka akan kesejahteraan bersamanya. Oleh karena itu dibutuhkan adanya kerjasama dalam kasih, keterbukaan, partisipasi dan ikhlas hati untuk berbagi satu sama lain demi kepentingan seluruh kemaat (bdk. Kis 4:32-35).

4. Persekutuan (*Koinonia*), Persekutuan berarti ikut serta dalam persekutuan atau persaudaraan sebagai anak-anak Bapa dengan perantaraan Kristus dalam kuasa Roh KudusNya. Sebagai orang beriman, kita dipanggil dalam persatuan erat dengan Allah Bapa dan sesama manusia melalui Yesus Kristus, PuteraNya dalam kuasa Roh Kudus. Melalui bidang ini, dapat menjadi sarana untuk membentuk jemaat yang berpusat dan menampakkan kehadiran Kristus (bdk Kisah 2:41:47), oleh karena itu diharapkan dapat menciptakan persatuan: antar umat, umat dengan Paroki/keuskupan dan umat dengan masyarakat. Yang dimaksud dengan persekutuan disini bukan sekedar beribadah bersama, tetapi diantara jemaat ada komunikasi dan interaksi satu sama lain serta kegiatan-kegiatan bersama seperti : rekreasi bersama, olah raga, arisan, perayaan hari-hari raya, hari pelindung lingkungan, dsbnya.

Keterlibatan umat dalam hidup menggereja bukan sekedar terlibat tetapi bagaimana umat sungguh-sungguh memberikan diri untuk terlibat aktif dalam hidup menggereja dalam hal ini dapat diwujudkan dalam menghayati hidup sehari-hari sebagai orang beriman di tempat kerja maupun di tengah masyarakat, ketika menjalin relasi dengan umat beriman lain, dan dalam relasi hidup bermasyarakat. Melalui bidang karya ini, umat beriman diharapkan dapat menjadi rasi, garam dan terang di tengah masyarakat sekitarnya.

BAB III

GAMBARAN PELAKSANAAN ADORASI EKARISTI DI PAROKI ADMINISTRATIF ST. PAULUS PRINGGOLAYAN

Adorasi Ekaristi merupakan salah satu bentuk devosi kepada Sakramen Mahakudus yang sudah cukup lama dilaksanakan oleh Paroki Administratif St. Paulus Pringgolayan dalam hidup menggereja untuk membantu umat memperkembangkan iman mereka. Pada bab sebelumnya penulis telah menjelaskan tentang pengertian Adorasi, Hidup Doa, Hakekat Spiritualitas dan Keterlibatan Umat dalam Hidup Menggereja.

Untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan adorasi Ekaristi dalam meningkatkan spritualitas umat dalam hidup menggereja, maka penulis menyusun bab III dalam beberapa bagian pembahasan. Pada bagian Pertama Penulis menguraikan Gambaran Umum Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan yang meliputi Situasi Geografis, Sejarah, Situasi Umat, Lokasi Paroki, Keadaan Demografis dan tantangannya, Visi dan Misi Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan.

Bagian kedua membahas mengenai penelitian yang mencakup: Latar Belakang Penelitian, Tujuan Penelitian, Variabel yang diteliti, Jenis Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, Responden Penelitian, Tempat Penelitian dan Alokasi Waktu, Kisi-kisi Instrumen.

Bagian berikutnya berupa laporan hasil penelitian yang diadakan di Paroki Administratif St. Paulus Pringgolayan, kemudian dibahas dan dijelaskan.

Pembahasan penelitian ini berguna untuk memperoleh data sejauh mana pelaksanaan adorasi Ekaristi sebagai usaha untuk meningkatkan spiritualitas umat dalam hidup menggereja. Bagian akhir bab ini berupa kesimpulan dari hasil penelitian yang berguna untuk penyusunan usaha pelaksanaan adorasi Ekaristi dalam meningkatkan spiritualitas umat pada bab berikutnya.

A. Gambaran Umum Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan

1. Situasi Geografis Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan

Dalam buku *Pedoman Pelaksanaan Dewan Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan* (2009: 4), paroki administratif Santo Paulus Pringgolayan terletak dalam wilayah pemerintahan Kabupaten Bantul, Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Paroki administratif Santo Paulus Pringgolayan memiliki batas-batas teritorial dengan Paroki lain di sekitarnya sebagai berikut:

- a. Utara : Paroki Kristus Raja Baciro
- b. Timur : Paroki Marganingsih Kalasan
- c. Selatan : Paroki Yakobus Klodran Bantul
- d. Barat : Paroki St. Yusuf Bintaran dan Paroki Hati Kudus Yesus Pugeran.

2. Sejarah Singkat Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan

Berdasarkan uraian dari buku *Pedoman Pelaksanaan Dewan Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan* (2009:7-14), penulis menjelaskan kembali sejarah, visi dan misi paroki administratif Santo Paulus Pringgolayan. Berdasarkan sejarah terbentuknya paroki administratif Santo Paulus Pringgolayan terbagi dalam delapan (8) tahap, yakni :

Tahap sebelum tahun 1984. Tahap ini merupakan tahap awal pembentukan Stasi Santo Paulus Pringgolayan dimulai dengan adanya kegiatan umat di Kring Kotagede Raya, meliputi wilayah Giwangan, Kotagede, Gedongkuning, Gamelan dan Ngipik. Kegiatan umat tersebut termasuk ibadat Ekaristi yang dilaksanakan secara rutin di kediaman Bapak Fransiskus Xaverius Sardjono bertempat di Giwangan dan Bapak Agustinus Sukirdjo bertempat di Tandasari. Kegiatan tersebut menjadi inspirasi untuk mendirikan sebuah Gereja Stasi secara permanen. Pada tahun 1974 Kring Kotagede Raya mekar menjadi dua Kring yaitu: Kring Kotagede dan Kring Matias. Tahun 1977 Romo Blasius Pujaraharja, Pr sebagai pastor paroki Santo Yusuf Bintaran, memberi gagasan untuk mendirikan Gereja baru di sebelah Timur sungai Gajahwong. Gagasan ini kemudian ditindaklanjuti oleh Romo Laurentius Wiryadarmaja Pr, yang menjabat sebagai Vikep DIY, dengan mengadakan Novena dan penggalangan dana dari umat di dua Kring yang ada. Tahun 1979, tepatnya pada tanggal 3 Mei, dalam pertemuan antara Romo Vikep dengan Kardinal Yustinus Darmoyuwono, Pr., Romo Kardinal menawarkan bantuan sebesar RP. 5.000.000,- untuk pembelian tanah. Tawaran tersebut langsung diterima oleh Romo Laurentius Wiryadarmaja, Pr. Dan dibelikan tanah seluas 2000 m² Pada tahun 1980, ada penambahan tanah seluas 350 m² yang dibeli dengan dana swadaya umat Kring Kotagede dan umat Kring Matias. Pada tanggal 10 Agustus, Dewan Paroki Santo Yusuf Bintaran sebagai 'Gereja Induk', membentuk panitia Pembangunan Gereja Pringgolayan dengan ketua umum bapak Cornelius Tjiptosumarto, ketua harian bapak Raden Stephanus Sutaryono Dewosusanto, Sekretaris bapak Joachim Moedjijo dan

bendahara bapak Yohanes Djeni Sastrodarmodjo. Mereka saling membantu mengumpulkan dana dan menyiapkan lahan untuk membangun pondasi Gereja sehingga pada tahun 1982-1983 Gereja yang sederhana beralaskan pasir dan batu mulai digunakan oleh umat untuk Ibadat maupun Perayaan Ekaristi. Pada periode ini Kring Kotagede dimekarkan menjadi dua Kring, yaitu: Kring Zaverius dan Kring Kotagede, sehingga menjadi tiga Kring.

Tahun 1984-1986 pembentukan kepengurusan Dewan Stasi. Tahap ini merupakan tahap pembentukan kepengurusan Dewan Stasi. Pada periode ini Dewan Stasi pertama diketuai oleh Bapak Raden Stephanus Sutaryono Dewosusanto dan dipimpin oleh Romo Fransiskus Xazerius Sutowibawa, Pr sebagai Pastor Kepala dan Romo Vincentius Kirjito, Pr sebagai Pastor pembantu, dan dibantu oleh tokoh-tokoh umat seperti bapak Agustinus Sukirdjo, bapak Ignastius Sunaryo, bapak Yohanes Djeni Sastrodarmodjo, bapak Joachim Moedjijo, bapak Agustinus Hardjono, bapak Tarsisius Maria Haryatno, bapak Yohanes Kahono dan tokoh umat lainnya. Selain itu, ada swadaya umat dalam pembelian tanah seluas 959 m². Hari Sabtu Pahing, 25 Januari 1986, dirayakan oleh Gereja sebagai Hari peringatan pertobatan Santo Paulus, dijadikan sebagai tonggak sejarah diresmikannya bangunan Gereja. Peresmian tersebut dilakukan dengan penandatanganan prasasti sinengkalan “Rasa Agnesti Luburing Widi” oleh Bupati Kabupaten Bantul, bapak Murwanto Suparto bersama bapak Uskup Agung Semarang, Mgr. Yulius Riyadi Darmaatmaja, SJ. Sore harinya dilanjutkan dengan misa perdana dipimpin oleh bapak Uskup dan dilanjutkan dengan pagelaran wayang kulit. Pada periode ini juga, Kring Kotagede berubah nama menjadi

Lingkungan Sanjaya. Kring Pleret yang semula merupakan wilayah dari Paroki Santo Yakubus Klodran, bergabung ke Stasi Santo Paulus Pringgolayan.

Tahun 1987-2008 tahap pengembangan Gereja Stasi. Tahap ini merupakan tahap pengembangan Gereja Stasi. Pada periode ini Dewan Stasi diketuai oleh bapak Agustinus Soenarto. Hal penting yang terjadi pada masa ini antara lain: pembangunan pagar keliling Gereja dari seluruh areal luas tanah Gereja yang ada. Pada Tahun 1989, Pastor Kepala Paroki Bintaran diganti oleh Romo Albertus Wedyowiratno, Pr. dan dibantu oleh Romo Christianus Sugiono, Pr. Tahun 1990 berdiri komunitas Suster Puteri Reinha Rosari (PRR) sebagai komunitas Studi. Pada Tahun yang sama (1990) terjadi pemekaran Lingkungan yaitu: Lingkungan Sanjaya, menjadi Sanjaya I, Sanjaya II, Sanjaya III, serta Lingkungan Matias menjadi Matias I, Matias II (Isidorus) menjadi 7 Lingkungan. Tahun 1991, Gereja Stasi Pringgolayan mendapat seorang Pastor dari Kevikepan DIY yaitu Romo Paulus Susanto, Pr untuk menangani tugas khusus yaitu: pengembangan sosial ekonomi umat dan masyarakat. Pada Tahun 1992, ada penambahan pada bentuk fisik Gereja pada sayap selatan, yang merupakan bantuan Yayasan Kanisius Filial Sorowajan. Pada Tahun yang sama (1992), masuk komunitas Bruder Maria Tak Bernoda (MTB) untuk pendidikan para Novis yang semakin menambah semaraknya perkembangan dan pemekaran Gereja Santo Paulus Pringgolayan. Romo Albertus Wedyowiratno, Pr. yang sebelumnya menjabat sebagai Pastor pembantu. Selanjutnya Romo Christianus Sugiono, Pr. Sebagai Pastor Kepala dibantu oleh Romo Bernardinus Saryanto Wiryaputra, Pr. Pada Tahun 1993, Gereja mendapat bantuan hibah tanah seluas 1.000 m² dari

bapak Tarsisius Maria Haryatno, sehingga luas keseluruhan tanah Gereja menjadi 4.309 m². Pada Tahun ini, Lingkungan Sanjaya III mekar menjadi II Lingkungan yaitu: Sanjaya III dan Gregorius Agung Sanjaya. Karena perkembangan umat yang pesat, Gereja dirasa terlalu sempit sehingga diadakan pembangunan sayap utara (1994), dan pada Tahun 1996 terjadi pemekaran Lingkungan Matias I menjadi 3 Lingkungan yaitu: Matias 1, Angela Merici dan Maria Martha. Tahun 1997-1999 Dewan Stasi diketuai oleh bapak Thomas Marko Sumarno dengan Pastor Kepala Romo Bernardinus Saryanto Wiryoputra, Pr. Dalam kurun waktu ini banyak dilakukan konsolidasi dan penataan operasional serta pengelolaan tata pengembalaan yang lebih mandiri. Pada tahap ini, Lingkungan Matias dimekarkan menjadi dua Matias dan Mikael. Tahun 1998, dibangun ruang istirahat Pastor yang menyambung sayap selatan Gereja.

Selanjutnya dari tahun 2003-2005 dewan stasi diketuai oleh bapak Thomas Markus Sumarno dengan Pastor Paroki Romo Antonius Jarot Kusno Priyono, Pr. Romo Fransiskus Xaverius Agus Suryana Gunadi, Pr, sebagai Romo pembantu. Pada periode ini, pembelian tanah sebelah utara Gereja seluas 1.054 m². Dana berasal dari swadaya umat, dengan bantuan pinjaman dari KAS. Pada masa ini stasi berkembang menjadi 20 Lingkungan. Lingkungan tersebut yaitu: Lingkungan Blasius, Bartolomeus, Maria Ratu Rosari, Angela Merici, Matias, Maria Martha, Isidorus, Agustinus, Yakobus, Ambrosius, Markus, Gregorius Agung Sanjaya, Fransiskus Xaverius, Alfonsius, Richardus, Matius, Soegiopranoto, Sanjaya, Barnabas dan Dominikus. Tahun 2006-2008 yang menjadi ketua Dewan Stasi pada periode bapak Antonius Purwono Budi Santoso,

dengan Pastor Kepala Paroki Romo Fransiscus Xaverius Agus Suryana Gunadi, Pr dibantu oleh Romo Agustinus Tejo Kusumantono, Pr. Periode ini memberi gambaran layak tidaknya Stasi Pringgolayan diajukan menjadi sebuah Paroki Administratif. Ada beberapa peristiwa penting yang patut dicatat mengiringi langkah persiapan menuju sebuah Paroki Administratif, antara lain: Karina posko Bintaran membuat gedung untuk kegiatan PIA, shelter multi guna, dan rumah taman serta satu unit tenda ukuran 10 m x 4 m. Stasi berusaha menambah luas tanah disebelah selatan Gereja seluas 1.078 m². Kemudian membangun pagar Gereja sebelah timur yang roboh akibat gempa dengan pagar besi, umat bergotong royong meratakan tanah untuk lahan parkir mobil. Periode ini juga terjadi pemekaran dua Lingkungan yaitu: Lingkungan Ambrosius menjadi Ambrosius dan Bernadetha serta Lingkungan Gregorius Agung Sanjaya menjadi Bunda Theresa dan Gregorius Agung. Secara keseluruhan jumlah Lingkungan di Stasi sampai saat ini menjadi 22 Lingkungan. Pada akhir periode ini, dibangun ruang pelayanan kesehatan dan ruang Sekretariat Paroki, sebagai persiapan menuju sebuah Paroki administratif.

Tahun 2009-saat ini. Tahap pembentukan panitia *ad hoc* pembangunan Pastoran. Tahap ini merupakan tahap awal pembentukan panitia *ad hoc* pembangunan pastoran yang dipimpin oleh bapak Antonius Purwono Budi Santoso. Pada tanggal 26 April 2009 pemberkatan batu penjurus oleh Romo Bernardinus Saryanto Wiryaputra, Pr sebagai Romo Vikep DIY. Setelah selesai Perayaan Ekaristi dilanjutkan dengan upacara peletakan batu pertama pembangunan Pastoran. Upacara peletakan batu pertama pembangunan pastoran

dipimpin oleh Vikep DIY Romo Bernardinus Saryanto Wiryaputra, Pr bersama Romo Mikhael Sugito, Pr, Romo Martin Fatin, SVD. Romo Vikep berkenan menandatangani batu prasasti untuk gedung Pastoran.

3. Situasi Umat Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan.

Berdasarkan buku statistik paroki 2016, jumlah umat Katolik Paroki administratif Santo Paulus Pringgolayan per 1 Januari 2016 3.070 jiwa. Jikalau dihitung per kepala keluarga sebanyak 982 KK yang tersebar di 22 Lingkungan dan 5 wilayah.

Lingkungan dan wilayah yang dimaksud adalah sebagai berikut: Lingkungan Blasius, lingkungan Bartolomeus, lingkungan Maria Ratu Rosari, lingkungan Angela Merici, lingkungan Matias, lingkungan Maria Martha, lingkungan Agustinus, lingkungan Isidorus, lingkungan Yakobus, lingkungan Ambrosius, lingkungan Bernadetha, lingkungan Bunda Teresa, lingkungan Gregorius Agung, lingkungan Markus, lingkungan Alphonsus, lingkungan Fransiskus Xaverius, lingkungan Albertus Soegijapranata, lingkungan Matheus, lingkungan Richardus Sanjaya, lingkungan Barnabas, lingkungan Dominikus, lingkungan Sanjaya. Dan 5 wilayah dengan pembagian lingkungan anggotanya masing-masing sebagai berikut: wilayah Tesalonika bagian Barat meliputi (lingkungan Blasius, Bertolomeus, Maria Ratu Rosari, Richardus Sanjaya, Albertus Soegijopranoto), wilayah Filipi bagian Utara meliputi (lingkungan Matias, Angela Merici, Maria Marta), wilayah Kolose bagian Timur meliputi (lingkungan Yakobus, Isidorus, Agustinus, Ambrosius, Bernadetha), wilayah Efesus bagian Selatan meliputi (lingkungan Markus, Gregorius Agung Alfonsus,

Fransiskus Xaverius), dan wilayah Roma bagian Tengah meliputi (lingkungan Sanjaya, Dominikus, Barnabas, Bunda Teresa) (Buku Pedoman Pelaksanaan Dewan Paroki administratif Santo Paulus Pringgolayan 2009: 1-3).

4. Lokasi Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan.

Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan Santo Paulus Pringgolayan meliputi 7 Kecamatan yang secara Administratif Santo Paulus Pringgolayan termasuk dalam 3 Daerah Kabupaten-Kota dengan luas total wilayah sebesar 37.5 km². Satu kecamatan termasuk dalam wilayah Kabupaten Sleman yakni Kecamatan Berbah, 4 kecamatan masuk dalam wilayah Kabupaten Bantul meliputi Kecamatan Banguntapan, Kecamatan Piyungan, Kecamatan Pleret, Kecamatan Sewon, dan 2 kecamatan masuk dalam wilayah Kota Yogyakarta adalah Kecamatan Umbulharjo dan Kecamatan Kotagede. Namun demikian tidak seluruh wilayah kecamatan tersebut masuk dalam Wilayah Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan. Di beberapa kecamatan, wilayahnya berbagi dengan Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan/Paroki tetangga. Sebelah utara-timur (wilayah kecamatan Berbah) juga dilayani oleh Paroki Santo Mikael Pangkalan dan stasi Payak Paroki Kalasan. Kecamatan Piyungan, sebagian besar masuk dalam pelayanan stasi Payak (Paroki Kalasan) dan hanya sebagian wilayah Desa Sitimulyo dan Potorono. Sebagian besar Kecamatan Umbulharjo dilayani oleh Paroki Santo Yusup Bintaran. Sebagian kecil Kecamatan Banguntapan dilayani oleh Paroki Kristus Raja Baciro. Kecamatan Pleret di sebelah tenggara berbagi pelayanan dengan Paroki Imogiri, sedangkan Kecamatan

Sewon berbagi pelayanan dengan Paroki Klodran dan Paroki Pugeran (Sejarah Paroki, 2009: 6).

5. Keadaan Demografis dan Tantangannya.

Jumlah pemeluk agama Katolik hanya sekitar 4% dari total penduduk. Mereka tinggal dalam lingkungannya yang sangat heterogen. Aktifitas keagamaan katolik yang minoritas ini di beberapa tempat selama ini dilaksanakan dengan sangat hati-hati agar tidak menimbulkan konflik.

Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan terletak di dusun Pringgolayan RT 01 RW 44 Kalurahan Banguntapan Kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul. Bangunan Gereja terletak di tengah-tengah permukiman dengan kepadatan sedang, yang penghuninya relatif heterogen. Selain permukiman, tata guna lahan sekitarnya terdiri atas fasilitas umum seperti makam dan lapangan. Untuk menjangkau tapak gereja ini dapat ditempuh melalui empat (4) arah jalan masuk yaitu dari selatan (Kotagede – Jl. Karanglo), dari Timur laut (perempatan ring road Banguntapan), dari arah barat (Jl. Gedongkuning) dan dari arah utara (Pom Bensin Rejowinangun- Jl. Wonosari). Dari titik-titik tersebut orang harus menggunakan kendaraan pribadi (sepeda, sepeda motor atau mobil), berjalan kaki, atau menggunakan jasa ojek maupun becak untuk menuju ke Gereja Santo Paulus Pringgolayan. Jarak terdekat dari keempat titik tersebut adalah 500 meter yaitu dari arah Jalan Gedongkuning. Dari titik inilah kebanyakan umat pengguna angkutan umum menjangkau gereja, baik dengan becak ataupun berjalan kaki.

Tapak Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan berada di suatu area yang berpotensi untuk berkembang menjadi area permukiman yang padat. Dengan kondisi prasarana jalan yang khas lingkungan permukiman, mengisyaratkan bahwa umat yang berbondong-bondong menuju dan meninggalkan gereja, dapat menimbulkan gangguan pada lingkungan. Apalagi perayaan hari raya besar gerejani justru mengambil waktu malam hari yang tidak dapat dipungkiri, pasti mengganggu ketenangan warga sepanjang jalan yang menghubungkan gereja ke luar area, terlebih angkutan ternyaman untuk mencapai lokasi gereja ini adalah kendaraan pribadi (roda 2 maupun 4), berpotensi menimbulkan gangguan dan terusiknya teritori warga yang jalan di wilayahnya digunakan umat Katolik yang menuju gereja. Hal ini menjadi catatan, agar gangguan terhadap warga dapat diminimalisir, disamping kepedulian dan keterlibatan Gereja dalam membangun prasarana wilayah perlu dimaksimalkan (Sejarah Paroki, 2009: 6).

6. Visi dan Misi Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan

Rumusan Visi dan Misi yang akan penulis uraikan di bawah ini berdasarkan buku *Kalenderium* paroki administratif Santo Paulus Pringgolayan (2017: 2) visi dan misi sebagai pedoman strategi untuk pengembangan paroki berlandaskan pada ARDAS KAS 2016-2020. Oleh sebab itu, penulis akan mengungkapkan kembali visi dan misi paroki administratif Santo Paulus Pringgolayan 2015-2017 adalah sebagai berikut :

a. Visi

Umat Allah Paroki administratif Santo Paulus Pringgolayan yang hidup di tengah pluralitas masyarakat sebagai persekutuan paguyuban murid-murid Kristus menjadi pembawa keselamatan dan saudara bagi sesama.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kinerja organisasi gerejani dan sinergi paguyuban-paguyuban umat serta peran komunitas-komunitas.
- 2) Mewujudkan liturgi yang baku dan peribadatan yang berpedoman, memiliki nuansa lokal merangkul (melibat), dan menyentuh umat.
- 3) Mewujudkan pewartaan yang menyelamatkan, menggemakan firman, mengembangkan iman, menumbuhkan kesadaran dan mengaktifkan umat, serta memberikan keteladanan.
- 4) Mengembangkan kehidupan dan keterlibatan umat dalam pelayanan pada masyarakat plural demi terciptanya persaudaraan sejati.
- 5) Menciptakan Gereja yang memadai, lengkap, bersahabat dengan lingkungan dan membangkitkan kerinduan.
- 6) Menyediakan data dan informasi Gereja yang selalu baru untuk pengembangan Gereja dan mendukung reksa pastoral

Berkaitan dengan visi dan misi, yang menjadi prioritas utama adalah pemberdayaan para petugas, baik tim pastoral kunjungan keluarga, pewartaan, liturgi maupun petugas sosial masyarakat. Umat Katolik paroki administratif Santo Paulus Pringgolayan mengambil peran dalam membangun Gereja sebagai umat Allah yang hidup di tengah pluralitas masyarakat sebagai persekutuan

paguyuban sesuai dengan bidang masing-masing. Artinya bahwa umat lebih berperan aktif mengambil bagian dalam pembangunan Gereja demi perkembangan iman bersama. Perwujudan iman tergambar dalam pengakuan bahwa umat Katolik hidup bermasyarakat dan bertindak secara Katolik. Mewujudkan iman dalam hidup bermasyarakat dengan terlibat dalam kegiatan-kegiatan di bidang sosial, politik, kemasyarakatan demi terwujudnya kesejahteraan umum. Menyadari Gereja sebagai bagian dari hidup masyarakat maka umat Katolik dipanggil untuk terlibat dalam hidup bermasyarakat, peka dan peduli terhadap persoalan-persoalan yang ada di masyarakat, terlibat dalam pembangunan masyarakat dengan memberi diri untuk menjadi pengurus masyarakat. Umat Katolik Pringgolayan hidup dalam persekutuan sebagai orang beriman yang percaya kepada Kristus. Dan sebagai umat beriman yang percaya kepada Kristus mereka hidup dalam paguyuban sebagai keluarga dan saudara bagi sesama dan menjadi tanda kehadiran Tuhan yang mencintai dan menyelamatkan umat-Nya lewat kesaksian hidup di tengah masyarakat.

Selanjutnya, visi dan misi tersebut diturunkan ke dalam berbagai program kerja tahunan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan dan penentuan misi ini tidak hanya berakhir dalam rumusan saja tetapi ditindaklanjuti. Dari uraian misi di atas terlihat bahwa semuanya mengarah pada pengembangan paroki dan perkembangan iman umat. Artinya bidang-bidang kerja yang ada ini merupakan kekuatan bertumbuh dan berkembangnya iman umat. Sebab dari sanalah umat dapat belajar bagaimana

iman dihayati, dimaknai dan diwujudkan dan akhirnya perwujudan iman mereka semakin dirasakan oleh banyak orang.

B. Penelitian tentang Adorasi Ekaristi sebagai Usaha untuk Meningkatkan Spiritualitas Umat dalam Hidup Menggereja di Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan.

Gambaran umum paroki administratif Santo Paulus Pringgolayan yang telah diuraikan pada pokok bahasan pertama akan dilengkapi dengan pokok bahasan yang kedua ini. Pokok bahasan kedua ini mengungkapkan penelitian mengenai Adorasi Ekaristi sebagai usaha untuk meningkatkan Spiritualitas umat dalam hidup menggereja di Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan. Dan secara khusus akan dipaparkan mengenai persiapan penelitian, laporan dan pembahasan hasil penelitian.

1. Persiapan Penelitian

Berikut ini penulis akan menguraikan gambaran penelitian yang akan penulis lakukan. Gambaran tersebut meliputi latar belakang penelitian, tujuan, jenis, instrumen pengumpulan data, responden, tempat dan alokasi waktu, kemudian variabel yang diteliti, dan kisi-kisi.

a. Latar Belakang Penelitian.

Dalam hal ini Kumpulan Dokumen Liturgi (1987: 357. 1) menegaskan :

Perayaan Ekaristi adalah pusat seluruh kehidupan kristiani, baik bagi Gereja universal maupun bagi himpunan jemaat Gereja lokal, sebab semua Sakramen berhubungan erat dengan Ekaristi dan diarahkan kepadanya,

demikian pula segala kegiatan pelayanan Gereja dan karya kerasulanNya sebab di dalam Ekaristi Mahakudus terangkumlah seluruh harta rohani Gereja, yaitu Kristus sendiri, kurban paskah, dan roti kehidupan kita yang memberikan hidup kepada sekalian orang melalui dagingNya yang berkat Roh Kudus menjadi hidup dan menghidupkan.

Gereja mengimani bahwa roti dan anggur dalam Ekaristi adalah Kristus sendiri, baik itu saat disantap maupun disimpan dalam tabernakel. Adorasi terhadap Ekaristi pun akhirnya menjadi ungkapan iman, penghormatan, penyembahan, dan cinta terhadap Kristus yang telah hadir dalam roti dan anggur saat Ekaristi. Kehadiran Kristus dalam rupa roti dan anggur itu disebut “*Real*” karena mengungguli semua cara kehadiranNya yang lain, bukan untuk mengatakan bahwa cara lain itu tidak nyata (Kumpulan Dokumen Liturgi 1987: 358. 6). Adorasi Ekaristi menjadi wujud penghormatan, penyembahan dan cinta akan Kristus yang hadir dalam Sakramen Mahakudus.

Adorasi Ekaristi berpusat pada Ekaristi dan mengarahkan umat beriman untuk semakin mencintai Ekaristi sebagai peristiwa penyelamatan Kristus yang telah berbagi hidup dengan umatNya dan senantiasa menyertai umatNya melalui Sakramen Mahakudus. Dengan demikian maka adorasi Ekaristi dilaksanakan sebagai ungkapan iman umat beriman yang hendak menghormati, menyembah, memuja dan mencintai Kristus yang telah hadir dan berbagi hidup dalam Ekaristi terutama telah hadir dalam roti dan anggur.

Pengamatan penulis selama berdomisili di paroki administratif Santo Paulus Pringgolayan bahwa umat Katolik belum memaksimalkan Adorasi Ekaristi sebagai usaha untuk meningkatkan Spiritualitas umat dalam hidup menggereja di Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan. Oleh karena itu adorasi Ekaristi

belum disadari sepenuhnya sebagai sesuatu yang penting dan berguna bagi perkembangan iman umat serta bagi keutuhan dan kesatuan paguyuban jemaat paroki. Dengan demikian tidak mengherankan jika yang hadir dalam kegiatan paroki hanyalah orang yang sama saja dan paling banyak orang tua lebih-lebih pada doa adorasi.

Kebanyakan orang cenderung sibuk dengan rutinitas aktivitas hariannya dari pada turut terlibat dan berkumpul bersama saudara seiman dalam berbagai kegiatan yang diadakan paroki dan meluangkan waktu untuk adorasi bersama ataupun pribadi.

Bertolak dari permasalahan dan situasi yang terjadi dalam Paroki administratif St. Paulus Pringgolayan yang disebabkan oleh berbagai macam faktor ekonomi, pendidikan, kurangnya pendampingan iman terhadap keluarga-keluarga, dan lain sebagainya, maka penulis sendiri merasa prihatin dan tergerak untuk melakukan sebuah penelitian. Penelitian ini berusaha memperoleh data mengenai Adorasi Ekaristi sebagai usaha untuk meningkatkan Spiritualitas umat dalam hidup menggereja di Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan, sekaligus dari penelitian ini ada harapan-harapan yang sekiranya menjadi solusi bersama untuk membantu meningkatkan kehidupan iman umat. Dengan demikian umat Katolik di paroki administratif Santo Paulus Pringgolayan semakin menyadari pentingnya Adorasi Ekaristi sebagai usaha untuk meningkatkan Spiritualitas umat dalam hidup menggereja dalam mengembangkan iman mereka.

b. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakan penelitian ini adalah :

- 1) Mendapat gambaran sejauh mana adorasi Ekaristi dipahami dan dilaksanakan oleh umat di paroki administratif Santo Paulus Pringgolayan.
- 2) Mengetahui pengaruh positif adorasi Ekaristi dalam meningkatkan spiritualitas umat di paroki administratif Santo Paulus Pringgolayan.
- 3) Mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh umat dalam adorasi Ekaristi.
- 4) Mengetahui apa harapan umat dalam rangka meningkatkan adorasi Ekaristi.

c. Variabel penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu atau faktor-faktor yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun dalam tingkatannya terhadap peristiwa atau gejala yang menjadi sasaran penelitian (Sutrisno Hadi, 1986: 224). Variabel yang akan diungkapkan dalam penelitian mengenai Adorasi Ekaristi adalah

- 1) Identitas responden
- 2) Pemahaman dan pelaksanaan tentang adorasi Ekaristi
- 3) Pentingnya adorasi Ekaristi
- 4) Kesulitan-kesulitan yang dialami umat Katolik dalam melaksanakan adorasi Ekaristi
- 5) Harapan-harapan umat Katolik dalam meningkatkan spritualiatas hidup menggereja

d. Definisi Konseptual

- 1) Adorasi Ekaristi merupakan salah satu bentuk devosi yang dilakukan oleh umat beriman sebagai usaha untuk meningkatkan spiritualitas umat dalam hidup menggereja
- 2) Spiritualitas umat dalam hidup menggereja merupakan suatu usaha umat untuk terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Gereja salah satunya terlibat dalam adorasi Ekaristi.

e. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode diskriptif. Peneliti menggunakan metodologi kualitatif dan kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Metode ini juga disebut sebagai metode penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, sedangkan metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama. Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Dalam penelitian kuantitatif jumlah teori yang digunakan sesuai dengan jumlah variabel yang diteliti, sedangkan dalam penelitian kualitatif jauh lebih banyak karena harus disesuaikan dengan jumlah fenomena yang berkembang di lapangan (Sugiyono 2014:7). Namun pendekatan kualitatif dipilih sebagai pendekatan utama. Penggunaan kedua pendekatan ini tidak saling bertentangan. Menurut Moleong (2012: 38),

“kedua pendekatan tersebut dapat digunakan apabila desainnya adalah memanfaatkan satu paradigma sedangkan paradigma lainnya hanya sebagai pelengkap saja”. Kedua pendekatan tersebut digunakan sebagaimana mestinya untuk keperluan menyusun skripsi.

f. Instrumen Pengumpulan Data

Penulis menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen pengumpulan data. Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pernyataan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden (Sukmadinata 2012: 219). Adapun kuesioner yang digunakan oleh penulis bersifat tertutup yang mana pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden dan responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban.

g. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah umat Paroki administratif St. Paulus Pringgolayan. Jumlah umat yang hadir dalam adorasi Ekaristi kurang lebih 100 – 200 orang termasuk anak-anak itu hanya pada hari jumat pertama, tetapi pada setiap kamis sore umat yang hadir kurang lebih 20 – 30 orang tergantung kehadiran umat yang kadang tidak menentu jumlah kehadirannya. Dari jumlah umat yang terlibat aktif dalam adorasi Ekaristi, penulis akan mengambil responden yang ada di sekitar Paroki 40 orang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling purposive, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono 2014: 85. d).

h. Tempat dan Waktu Penelitian

Berangkat pada judul skripsi yang penulis ambil maka penelitian akan dilaksanakan di paroki administratif Santo Paulus Pringgolayan yang beralamat di Jalan Wulung No.8 Pringgolayan-Banguntapan-Bantul Yogyakarta 55198. Waktu penelitian akan dimulai pada tanggal 17 Juli 2017.

i. Kisi-kisi

Kisi-kisi dalam penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi kuesioner

No	Variabel	No item	Jumlah
1.	Identitas responden	1 s/d 3	3
2.	Mengetahui pemahaman tentang adorasi Ekaristi	4 s/d 10	7
3.	Mengetahui pentingnya adorasi Ekaristi	11 s/d 20	10
4.	Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh umat Katolik dalam menjalankan adorasi Ekaristi	21 s/d 25	5
5.	Harapan-harapan umat Katolik dalam meningkatkan spritualitas hidup menggereja	26 s/d 30	5
Jumlah			30

2. Laporan Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis akan menyajikan hasil penelitian dan pembahasannya yang berkaitan dengan adorasi Ekaristi sebagai usaha untuk meningkatkan spiritualitas umat dalam hidup menggereja di Paroki administratif St. Paulus Pringgolayan sesuai dengan data yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara. Data penelitian diolah penulis dengan cara membuat tabel distribusi frekwensi relatif dengan maksud menghitung jumlah jawaban yang dipilih responden dibagi jumlah total responden yang diteliti, dan dikalikan seratus. (Hadi Sutrisno 1986 : 229)

Rumus yang digunakan dalam penghitungan kuesioner tertutup adalah:

$$\frac{f}{N} \times 100\%$$

F = Frekwensi atau banyaknya responden yang memilih alternatif jawaban tertentu pada setiap item.

N = Jumlah Responden

100 = Bilangan Konstanta

a. Identitas Responden

Tabel 2
Identitas Responden
N = 40

No	Pernyataan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Usia 30 – 50 th saya baru terlibat dalam adorasi Ekaristi		
	a. Sangat Setuju	5	12.5
	b. Setuju	16	40
	c. Ragu-ragu	1	2.5

	d. Tidak Setuju	14	35
	e. Sangat Tidak Setuju	4	10
2	Setelah berkeluarga saya terlibat aktif dalam adorasi		
	a. Sangat Setuju	3	7.5
	b. Setuju	14	35
	c. Ragu-ragu	11	27.5
	d. Tidak Setuju	8	20
	e. Sangat Tidak Setuju	4	10
3	Saya lebih fokus pada pekerjaan dari pada saya terlibat dalam adorasi Ekaristi		
	a. Sangat Setuju	3	7.5
	b. Setuju	11	27.5
	c. Ragu-ragu	5	12.5
	d. Tidak Setuju	16	40
	e. Sangat Tidak Setuju	5	12.5

Item 1 mengungkapkan usia responden. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas usia responden yang terlibat dalam adorasi Ekaristi dari 40 responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa 40% menyetujui pernyataan bahwa usia 30 – 50 tahun baru terlibat dalam adorasi Ekaristi, 35% responden tidak menyetujui pernyataan tersebut, 12.5% sangat setuju dengan pernyataan dan 10% responden sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Melihat dengan tabel diatas maka penulis berpendapat bahwa 40% responden lebih banyak memilih 30 – 50 tahun baru terlibat dalam adorasi Ekaristi.

Item 2 setelah berkeluarga saya terlibat aktif dalam adorasi Ekaristi. Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 35 % responden terlibat dalam adorasi Ekaristi setelah berkeluarga, 27.5 % responden masih ragu-ragu belum yakin dengan pilihan apakah setelah berkeluarga baru terlibat dalam adorasi Ekaristi atau sebelum berkeluarga, 20 % responden mengatakan tidak setuju dan 10 % responden mengatakan sangat tidak setuju.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 35% responden setuju dengan pernyataan bahwa setelah berkeluarga baru terlibat aktif dalam adorasi Ekaristi.

Item 3 antara pekerjaan dan keterlibatan dalam adorasi Ekaristi, berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa 40% responden tidak setuju dengan pernyataan, 27.5% setuju dengan pernyataan, 12.5 masih dalam tingkat antara ragu-ragu dan sangat tidak setuju sementara 7.5% responden sangat setuju. Melihat tabel di atas maka penulis berpendapat bahwa 40% responden tidak setuju dengan pernyataan bahwa pekerjaan lebih diutamakan dari pada terlibat dalam adorasi Ekaristi.

b. Mengetahui Pemahaman tentang Adorasi Ekaristi

Tabel 3
Mengetahui Pemahaman tentang Adorasi Ekaristi
N = 40

No	Pernyataan	Jumlah	Prosentase (%)
4	Dengan mengikuti adorasi Ekaristi di Gereja, saya semakin memahami arti dari adorasi itu sendiri		
	a. Sangat Setuju	10	25
	b. Setuju	26	65
	c. Ragu-ragu	2	5
	d. Tidak Setuju	2	5
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
5	Keterlibatan saya dalam mengikuti adorasi Ekaristi di Gereja, membuat saya semakin menyadari apa tujuan dari adorasi Ekaristi dalam hidupku		
	a. Sangat Setuju	10	25
	b. Setuju	26	65
	c. Ragu-ragu	4	10
	d. Tidak Setuju	0	0
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
6	Adorasi Ekaristi sangat bermanfaat bagi		

	kehidupan pribadiku a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	11 23 5 1 0	27.5 57.5 12.5 2.5 0
7	Saya mengikuti cara-cara berdoa adorasi yang baik, menyembah, membungkuk dan berarak a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	8 23 4 5 0	20 57.5 10 12.5 0
8	Saat mengikuti adorasi Ekaristi, saya memiliki sikap semangat dalam menyembah Sakramen Mahakudus a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	11 27 2 0 0	27.5 67.5 5 0 0
9	Keterlibatan saya dalam mengikuti adorasi Ekaristi di Gereja membawa pengaruh positif bagi umat di lingkungan saya tinggal a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	10 20 8 2 0	25 50 20 5 0
10	Saya melaksanakan adorasi Ekaristi karena niat pribadi..... a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	10 20 5 3 2	25 50 12.5 7.5 5

Melihat kembali uraian pada bab sebelumnya sudah sangat jelas dikatakan bahwa adorasi Ekaristi sebagai usaha untuk meningkatkan spirualitas umat dalam hidup menggereja.

Pada item 4 ditanya apakah dengan mengikuti adorasi Ekaristi di Gereja, saya semakin memahami arti dari adorasi Ekaristi. Berdasarkan tabel yang ada 65% responden setuju dengan pernyataan, 25% sangat setuju, 5% masih ragu-ragu dan tidak setuju. Melihat dengan tabel diatas maka dapat dikatakan bahwa 65% responden lebih banyak memilih setuju dengan pernyataan yang diberikan.

Item 5 keterlibatan dalam mengikuti adorasi Ekaristi di Gereja, membuat saya semakin menyadari apa tujuan dari adorasi Ekaristi dalam hidupku. Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian 65% responden setuju, 25% responden sangat setuju, 10% responden masih ragu-ragu. Melihat dengan tabel yang ada penulis berpendapat bahwa 65% responden lebih banyak setuju dengan pernyataan yang diberikan.

Item 6 bertanya tentang manfaat adorasi Ekaristi dalam kehidupan. Data yang diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 57.5% setuju bahwa adorasi sangat bermanfaat dalam kehidupan, 27.5% responden sangat setuju, 12.5% responden masih ragu-ragu, 2.5% responden tidak setuju. Melihat tabel diatas maka penulis mengatakan bahwa 57.5% responden setuju bahwa adorasi Ekaristi sangat bermanfaat dalam kehidupan.

Item 7 berbicara tentang semangat dalam mengikuti adorasi Ekaristi di Gereja : Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 57.5% responden setuju dengan pernyataan, 20% responden sangat setuju, 12.5% responden tidak setuju dengan pernyataan, 10% responden masih ragu-ragu dengan pernyataan yang diberikan. Melihat tabel diatas maka penulis berpendapat

bahwa 57.5% responden setuju mengikuti cara-cara berdoa adorasi yang baik, yakni menyembah, membungkuk dan berarak.

Item 8 berbicara tentang sikap saat mengikuti adorasi Ekaristi. Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 67.5% responden setuju dengan pernyataan, 27.5% responden sangat setuju, 5% responden ragu-ragu. Tabel diatas menunjukkan bahwa 67.5% responden setuju mengikuti adorasi Ekaristi dan memiliki sikap semangat dalam menyembah Sakramen Mahakudus.

Item 9 berbicara mengenai keterlibatan di Gereja membawa pengaruh positif bagi lingkungan. Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% responden memilih setuju dengan pernyataan, 25% responden sangat setuju, 20% responden masih ragu-ragu, 5% responden tidak setuju. Melihat tabel diatas menunjukkan bahwa 50% responden yang memilih setuju dengan keterlibatan dalam mengikuti adorasi Ekaristi di Gereja dan membawa pengaruh positif bagi umat yang tinggal dilingkungan.

Item 10 bertanya tentang melaksanakan adorasi Ekaristi karena niat pribadi untuk terlibat. Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% responden setuju dengan pernyataan, 25% responden sangat setuju, 12.5% responden masih ragu-ragu, 7.5% responden tidak setuju dan 5% responden sangat tidak setuju. Melihat hasil pengisian kuesioner pada tabel diatas penulis berpendapat bahwa 50% responden memilih setuju melaksanakan adorasi Ekaristi karena niat pribadi.

c. Mengetahui Pentingnya Adorasi Ekaristi

Tabel 4
Mengetahui Pentingnya Adorasi Ekaristi
N = 40

No	Pernyataaan	Jumlah	Prosentase (%)
11	Devosi Ekaristi yang sehat tentu akan membawa orang kepada pengalaman kesatuan dengan Allah a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	25 15 0 0 0	62.5 37.5 0 % 0 % 0 %
12	Adorasi Ekaristi merupakan salah satu bentuk devosi Ekaristi yang hidup dalam Gereja Katolik a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	21 19 0 0 0	52.5 47.5 0 % 0 % 0 %
13	Adorasi Ekaristi adalah sebuah ibadah atau doa yang dilaksanakan umat beriman di hadapan Ekaristi Mahakudus atau Sakramen Mahakudus a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	24 15 1 0 0	60 37.5 2.5 0 0
14	Disebut adorasi Ekaristi karena dalam ibadah atau doa kita bersembah sujud kepada Sakramen Mahakudus a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	21 16 2 1 0	52.5 40 5 2.5 0
15	Adorasi Ekaristi mengungkapkan sembah sujud dan penghormatan kita kepada Yesus yang hadir dengan seluruh		

	misteri penebusannya yang dirayakan dalam perayaan Ekaristi		
	a. Sangat Setuju	22	55
	b. Setuju	18	45
	c. Ragu-ragu	0	0
	d. Tidak Setuju	0	0
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
16	Dalam segi liturgis, devosi Ekaristi dapat dikatakan sebagai perpanjangan madah pujian komuni		
	a. Sangat Setuju	14	35
	b. Setuju	25	62.5
	c. Ragu-ragu	1	2.5
	d. Tidak Setuju	0	0
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
17	Adorasi Ekaristi dapat memenuhi kerinduan dan dambaan batin-efektif dari umat beriman		
	a. Sangat Setuju	15	37.5
	b. Setuju	23	57.5
	c. Ragu-ragu	1	2.5
	d. Tidak Setuju	1	2.5
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
18	Adorasi Ekaristi membawa dampak positif dalam hidup		
	a. Sangat Setuju	11	27.5
	b. Setuju	27	67.5
	c. Ragu-ragu	2	5
	d. Tidak Setuju	0	0
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
19	Dengan adorasi Ekaristi hidup rohaniku semakin ditantang		
	a. Sangat Setuju	12	30
	b. Setuju	20	50
	c. Ragu-ragu	8	20
	d. Tidak Setuju	0	0
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
20	Adorasi Ekaristi menjadi salah satu devosi umat Paroki St. Paulus Pringgolayan		
	a. Sangat Setuju	12	30
	b. Setuju	25	62.5
	c. Ragu-ragu	3	7.5
	d. Tidak Setuju	0	0
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0

Item 11, devosi Ekaristi yang sehat membawa orang kepada pengalaman kesatuan dengan Allah. Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 62.5% responden sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan, 37.5% responden setuju. Dari data yang ada menunjukkan bahwa 62.5% responden lebih memilih sangat setuju bahwa devosi Ekaristi yang sehat dapat membawa orang kepada pengalaman kesatuan dengan Allah.

Item 12, menegaskan bahwa adorasi Ekaristi merupakan salah satu bentuk devosi Ekaristi yang hidup dalam Gereja Katolik. Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 52.5% responden sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan, 47.5% responden setuju. Melihat pada tabel yang ada bahwa 52.5% responden lebih banyak memilih sangat setuju bahwa adorasi Ekaristi merupakan salah satu bentuk devosi Ekaristi yang hidup dalam Gereja Katolik, namun sebagiannya ada 47.5% responden setuju dengan pernyataan tersebut.

Item 13, menjelaskan bahwa adorasi Ekaristi adalah sebuah ibadat atau doa yang dilaksanakan umat beriman di hadapan Ekaristi Mahakudus yang ditahtakan. Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% responden sangat setuju dengan pernyataan, 37.5% responden setuju, 2.5% responden ragu-ragu. Melihat dari tabel diatas ada sekitar 60% responden yang menjawab sangat setuju bahwa adorasi Ekaristi adalah sebuah ibadat atau doa yang dilaksanakan umat beriman di hadapan Ekaristi Mahakudus yang ditahtakan

Item 14 menegaskan bahwa adorasi Ekaristi dalam ibadat atau doa kita bersembah sujud kepada Sakramen Mahakudus. Berdasarkan data yang diperoleh

hasil penelitian menunjukkan bahwa 52.5% responden sangat setuju dengan pernyataan, 40% responden setuju, 5% responden ragu-ragu, 2.5% responden tidak setuju. Melihat tabel diatas menunjukkan bahwa 52.5% responden memilih sangat setuju bahwa adorasi Ekaristi dalam ibadah atau doa kita bersembah sujud kepada Sakramen Mahakudus

Item 15, dikatakan bahwa adorasi Ekaristi mengungkapkan sembah sujud dan penghormatan kita kepada Yesus yang hadir dalam perayaan Ekaristi. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa 55% responden memilih sangat setuju dengan pernyataan, 45% responden memilih setuju. Dari data yang diperoleh 55% responden lebih banyak memilih sangat setuju bahwa adorasi Ekaristi mengungkapkan sembah sujud dan penghormatan kita kepada Yesus yang hadir dalam perayaan Ekaristi dan sebagian responden 45% memilih setuju dengan pernyataan yang ada.

Item 16, menegaskan bahwa dalam segi liturgis, devosi Ekaristi dapat dikatakan sebagai perpanjangan madah pujian komuni. Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 62.5% responden setuju dengan pernyataan yang diberikan, 35% responden setuju, 2.5% responden ragu dengan pilihan. Tabel diatas menunjukkan bahwa 62.5% responden lebih banyak memilih setuju bahwa dalam segi liturgis, devosi Ekaristi dapat dikatakan sebagai perpanjangan madah pujian komuni.

Item 17, menjelaskan bahwa adorasi Ekaristi dapat memenuhi kerinduan dan dambaan batin-efektif dari umat beriman. Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 57.5% responden setuju dengan pernyataan,

37.5% responden sangat setuju dan 2.5% responden masih ragu-ragu dan tidak setuju. Dari tabel yang ada sangat jelas bahwa 57.5% responden memilih setuju bahwa adorasi Ekaristi dapat memenuhi kerinduan dan dambaan batin-efektif dari umat beriman

Item 18, menjelaskan bahwa adorasi Ekaristi membawa dampak positif dalam kehidupan. Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 67.5% responden setuju dengan pernyataan yang diberikan, 27.5% responden sangat setuju, 5% responden ragu-ragu. Dari tabel yang ada ada 67.5% responden yang memilih setuju bahwa adorasi Ekaristi membawa dampak positif dalam kehidupan.

Item 19, mengungkapkan bahwa dengan adorasi Ekaristi hidup rohaniku semakin ditantang. Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% responden setuju dengan pernyataan, 30% responden sangat setuju, 20% responden masih menjawab ragu-ragu. Melihat dengan data yang ada menunjukkan bahwa 50% responden memilih setuju bahwa dengan adorasi Ekaristi hidup rohaniku semakin ditantang.

Item 20, menjelaskan bahwa adorasi Ekaristi menjadi salah satu devosi umat Paroki St. Paulus Pringgolayan. Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 62.5% responden setuju dengan pernyataan, 30% responden sangat setuju, 7.5% responden ragu-ragu dengan pilihan. Dari data yang didapat maka dapat dikatakan 62.5% responden memilih setuju bahwa adorasi Ekaristi menjadi salah satu devosi umat Paroki St. Paulus Pringgolayan.

d. Kesulitan-kesulitan yang dialami Umat dalam Menjalankan Adorasi Ekaristi

Tabel 5

Kesulitan-kesulitan yang dialami Umat dalam Menjalankan Adorasi Ekaristi

N = 40

No	Pernyataan	Jumlah	Prosentase (%)
21	Kurangnya dukungan dari keluarga untuk terlibat aktif dalam kegiatan adorasi di Gereja a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	7	17.5
		15	37.5
		10	25
		6	15
		2	5
22	Ada rasa malas, bosan, jenuh dalam mengikuti adorasi a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	5	12.5
		19	47.5
		10	25
		3	7.5
		2	5
23	Jarak dari rumah ke Gereja cukup jauh, sehingga saya tidak terlibat aktif dalam adorasi bersama di Gereja a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	0	0
		22	55
		9	22.5
		7	17.5
		2	5
24	Paroki kurang menyiapkan tempat adorasi yang baik a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	8	20
		20	27.5
		7	17.5
		3	7.5
		2	5
25	Adorasi Ekaristi menjadi beban dalam hidupku karena harus meninggalkan pekerjaan di rumah a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-ragu	8	20
		19	47.5
		7	17.5

d. Tidak Setuju	4	10
e. Sangat Tidak Setuju	2	5

Item 21, mengungkapkan kurangnya dukungan dari keluarga untuk terlibat aktif dalam kegiatan adorasi di Gereja. Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 37.5% responden setuju kurangnya dukungan dari keluarga untuk aktif dalam kegiatan adorasi di Gereja, 25% responden masih menjawab ragu-ragu artinya mereka belum yakin dengan pilihan, 17.5% responden sangat setuju, 15% responden tidak setuju dan 5% responden sangat tidak setuju. Dengan melihat tabel diatas maka penulis berpendapat bahwa 17.5% responden memilih bahwa kurangnya dukungan dari keluarga untuk terlibat aktif dalam kegiatan adorasi di Gereja

Item 22, mengungkapkan bahwa ada rasa malas, bosan, jenuh dalam mengikuti adorasi. Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 47.5% responden setuju dengan pernyataan yang diberikan, 25% responden masih dalam ragu-ragu untuk menentukan pilihan, 12.5% responden sangat setuju, 7.5% responden tidak setuju dan 5% responden sangat tidak setuju. Melihat tabel diatas menunjukkan bahwa 47.5% responden memilih setuju bahwa ada rasa malas, bosan, jenuh dalam mengikuti adorasi namun juga 12.5% responden memilih sangat setuju

Item 23, mengungkapkan jarak dari rumah ke Gereja cukup jauh, sehingga tidak terlibat dalam adorasi bersama di Gereja. Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 55% responden setuju jarak dari rumah ke Gereja cukup jauh sehingga tidak terlibat dalam mengikuti adorasi Ekaristi, 22.5%

responden memilih ragu-ragu belum memastikan pilihan mereka, 17.5% responden tidak setuju dan 5% responden memilih sangat tidak setuju. Melihat dari data yang ada maka penulis berpendapat bahwa 55% responden memilih bahwa jarak dari rumah ke Gereja cukup jauh, sehingga tidak terlibat dalam adorasi bersama di Gereja.

Item 24, mengungkapkan bahwa Paroki kurang menyiapkan tempat adorasi yang baik. Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 27.5% responden memilih setuju paroki kurang menyiapkan tempat adorasi yang baik, 20% responden sangat setuju, 17.5% responden masih ragu-ragu, 7.5% tidak setuju dan 5% responden sangat tidak setuju. Dari data yang ada 27.5% responden dan 17.5% responden lebih memilih bahwa Paroki kurang menyiapkan tempat adorasi yang baik, yaitu mereka memilih setuju dan sangat setuju.

Item 25, mengungkapkan bahwa adorasi menjadi beban dalam hidupku karena harus meninggalkan pekerjaan di rumah. Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 47.5% responden setuju, 20% responden sangat setuju, 17.5% responden masih ragu-ragu, 10% responden tidak setuju dan 5% responden sangat tidak setuju. Dari data yang ada dapat dilihat bahwa 47.5% responden dan 20% responden memilih setuju dan sangat setuju dengan pernyataan yang ada bahwa bahwa adorasi menjadi beban dalam hidupku karena harus meninggalkan pekerjaan di rumah.

e. Harapan Umat Katolik dalam Meningkatkan Spiritualitas Hidup Menggereja.

Tabel 6

Harapan Umat Katolik dalam Meningkatkan Spiritualitas Hidup Menggereja

N = 40

No	Pernyataan	Jumlah	Prosentase (%)
26	Dengan mengikuti adorasi Ekaristi di Gereja memungkinkan pertumbuhan rohani umat beriman semakin mendalam dan seimbang	8	20
	a. Sangat Setuju	28	70
	b. Setuju	3	7.5
	c. Ragu-ragu	1	2.5
	d. Tidak Setuju	0	0
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
27	Berusaha untuk terlibat aktif dalam adorasi Ekaristi sehingga semakin bertumbuh dan berkembang dalam iman		
	a. Sangat Setuju	7	17.5
	b. Setuju	29	72.5
	c. Ragu-ragu	4	10
	d. Tidak Setuju	0	0
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
28	Perlu adanya pendampingan khusus kepada umat dalam adorasi Ekaristi untuk dapat meningkatkan semangat hidup doa umat		
	a. Sangat Setuju	7	17.5
	b. Setuju	26	65
	c. Ragu-ragu	5	12.5
	d. Tidak Setuju	2	5
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
29	Orang yang rajin berdevosi kepada Sakramen Mahakudus berusaha untuk hidup baik dengan tekun menjalankan perutusan dalam tugasnya sehari-hari	12	30
	a. Sangat Setuju	25	62.5
	b. Setuju	2	5
	c. Ragu-ragu	1	2.5
	d. Tidak Setuju	0	0
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0

30	Devosi yang baik akan membuat orang memiliki perhatian kepada orang kecil, lemah, miskin, dan tersingkirkan		
	a. Sangat Setuju	11	27.5
	b. Setuju	26	65
	c. Ragu-ragu	2	5
	d. Tidak Setuju	1	2.5
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0

Item 26, menjelaskan bahwa dengan mengikuti adorasi Ekaristi di Gereja memungkinkan pertumbuhan rohani umat beriman semakin mendalam dan seimbang: Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% responden setuju, 20% responden sangat setuju, 7.5% responden ragu-ragu, 2.5% responden tidak setuju. Dari tabel diatas lebih banyak responden memilih bahwa dengan mengikuti adorasi Ekaristi di Gereja memungkinkan pertumbuhan rohani umat beriman semakin mendalam dan seimbang itu ada 70% responden

Item 27, memberikan pernyataan berusaha untuk terlibat dalam adorasi Ekarisiti sehingga semakin bertumbuh dan berkembang dalam iman : Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 72.5% responden memilih setuju, 17.5% responden sangat setuju, 10% responden memilih ragu. Melihat dari data diatas dapat dilihat bahwa 72.5% responden berusaha untuk terlibat dalam adorasi Ekarisiti sehingga semakin bertumbuh dan berkembang dalam iman.

Item 28, memberikan pernyataan bahwa perlu adanya pendampingan khusus kepada umat dalam adorasi Ekaristi untuk dapat meningkatkan semangat hidup doa umat. Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 65% responden memilih setuju, 17.5% responden memilih sangat setuju,

12.5% responden ragu-ragu dan 5% responden memilih tidak setuju. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa 65% responden dan 17.5% responden memilih setuju dan sangat setuju bahwa perlu adanya pendampingan khusus kepada umat dalam adorasi Ekaristi untuk dapat meningkatkan semangat hidup doa umat.

Item 29, menegaskan bahwa orang yang rajin berdevosi kepada Sakramen Mahakudus berusaha untuk hidup baik dengan tekun menjalankan perutusan dalam tugasnya sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 62.5% responden memilih setuju, 30% responden memilih sangat setuju, 5% responden ragu-ragu, 2.5% responden tidak setuju. Melihat dari data yang ada bahwa 62.5% responden dan 30% responden memilih setuju dan sangat setuju bahwa orang yang rajin berdevosi kepada Sakramen Mahakudus berusaha untuk hidup baik dengan tekun menjalankan perutusan dalam tugasnya sehari-hari.

Item 30, memberikan penjelasan bahwa devosi yang baik akan membuat orang memiliki perhatian kepada orang kecil, lemah, miskin dan tersingkir. Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 65% responden memilih setuju, 27.5% responden memilih sangat setuju, 5% responden masih ragu-ragu dan 2.5% responden tidak setuju. Melihat data diatas menunjukkan bahwa 65% responden dan 27.5% responden memilih setuju bahwa devosi yang baik akan membuat orang memiliki perhatian kepada orang kecil, lemah, miskin dan tersingkir.

3. Pembahasan Hasil Kuesioner

Hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya akan dibahas lebih lanjut agar semakin memperjelas sejauh mana adorasi Ekaristi berpengaruh positif terhadap peningkatan spiritualitas umat dalam hidup menggereja di Paroki administratif St. Paulus Pringgolayan. Oleh karena itu maka pembahasan selanjutnya penulis akan lebih melihat pada tiap-tiap variabel penelitian yang meliputi identitas responden, pemahaman tentang adorasi Ekaristi, pentingnya adorasi Ekaristi, kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan adorasi Ekaristi, dan harapan-harapan umat katolik dalam meningkatkan spiritualitas hidup menggereja.

a. Identitas Responden.

Penulis membatasi jumlah responden penelitian mengenai adorasi Ekaristi berjumlah 40 orang dengan mengambil beberapa lingkungan sebagai penelitian penulis.

Melihat dari hasil rangkuman tabel 1 diatas untuk item 1, dari tingkat usia yang ada menunjukkan bahwa 40% responden dan 12.5% responden memilih setuju dan sangat setuju bahwa 30 – 50 tahun baru terlibat dalam adorasi Ekaristi, artinya bahwa umat yang terlibat dalam adorasi Ekaristi tingkat usianya 30 – 50 tahun mereka baru terlibat. Item 2, berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 35 % responden setuju dan 25% responden sangat setuju terlibat dalam adorasi Ekaristi setelah berkeluarga. Item 3 dari data yang diperoleh melalui penelitian dengan melihat tabel diatas maka penulis

berpendapat bahwa 40% responden tidak setuju dengan pernyataan bahwa pekerjaan lebih diutamakan dari pada terlibat dalam adorasi Ekaristi karena itu lebih banyak responden memilih tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan.

b. Pemahaman tentang Adorasi Ekaristi.

Pada item 4, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 65% responden setuju dengan pernyataan, 25% sangat setuju, 5% masih ragu-ragu dan tidak setuju. Item 5 berdasarkan hasil menunjukkan bahwa 65% responden setuju, 25% responden sangat setuju, 10% responden masih ragu-ragu. Item 6. Hasil penelitian menunjukkan 57.5% responden setuju bahwa adorasi sangat bermanfaat dalam kehidupan, 27.5% responden sangat setuju, 12.5% responden masih ragu-ragu, 2.5% responden tidak setuju. Item 7 berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 57.5% responden setuju dengan pernyataan, 20% responden sangat setuju, 12.5% responden tidak setuju dengan pernyataan, 10% responden masih ragu-ragu dengan pernyataan yang diberikan. Item 8 berbicara tentang sikap saat mengikuti adorasi Ekaristi. Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 67.5% responden setuju dengan pernyataan, 27.5% responden sangat setuju, 5% responden ragu-ragu. Item 9 berbicara mengenai keterlibatan di Gereja membawa pengaruh positif bagi lingkungan. Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% responden setuju dengan pernyataan, 25% responden sangat setuju, 20% responden masih ragu-ragu, 5% responden tidak setuju. Item 10 bertanya tentang melaksanakan adorasi Ekaristi karena niat pribadi untuk terlibat. Berdasarkan data

yang diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% responden setuju dengan pernyataan, 25% responden sangat setuju, 12.5% responden masih ragu-ragu, 7.5% responden tidak setuju dan 5% responden sangat tidak setuju.

Melihat secara keseluruhan variabel 2 Pemahaman tentang adorasi Ekaristi dari item 4 – 10 sesuai dengan jawaban dari responden sendiri, maka penulis dapat melihat bahwa setiap item ada lebihnya dan ada kurangnya sesuai dengan pemahaman responden tentang adorasi Ekaristi itu sendiri. Responden memberikan jawaban yang jujur dan terbuka itu terlihat pada pengisian kuesioner, setelah penulis melihat dari item 4 -10 bahwa sebagian responden memahami arti adorasi Ekaristi namun sebagiannya juga belum memahami arti adorasi Ekaristi terlihat dari jawaban yang di isi oleh responden. Oleh karena itu maka penulis dapat memberikan pendapat bahwa responden masih perlu untuk memperdalam pengetahuan tentang arti adorasi Ekaristi sehingga dengan demikian mereka dapat mampu menjalaninya dengan baik dan penuh semangat.

c. Pentingnya Adorasi Ekaristi.

Melihat jawaban pengisian kuesioner dari responden hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa 62.5% responden sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan, 37.5% responden setuju. Item 12, menunjukkan bahwa 52.5% responden sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan, 47.5% responden setuju. Item 13, hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% responden sangat setuju dengan pernyataan, 37.5% responden setuju, 2.5% responden ragu-ragu. Item 14 hasil penelitian menunjukkan bahwa 52.5% responden sangat setuju dengan

pernyataan, 40% responden setuju, 5% responden ragu-ragu, 2.5% responden tidak setuju. Item 15, hasil penelitian menunjukkan bahwa 55% responden sangat setuju dengan pernyataan, 45% responden setuju karena itu dapat dikatakan bahwa responden sangat setuju adorasi Ekaristi mengungkapkan sembah sujud dan penghormatan kita kepada Yesus yang hadir dalam perayaan Ekaristi. Item 16, hasil penelitian menunjukkan bahwa 62.5% responden setuju dengan pernyataan yang diberikan, 35% responden setuju, 2.5% responden ragu dengan pilihan. Item 17, hasil penelitian menunjukkan bahwa 57.5% responden setuju dengan pernyataan, 37.5% responden sangat setuju dan 2.5% responden masih ragu-ragu dan tidak setuju. Item 18, hasil penelitian menunjukkan bahwa 67.5% responden setuju dengan pernyataan yang diberikan, 27.5% responden sangat setuju, 5% responden ragu-ragu. Item 19, hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% responden setuju dengan pernyataan, 30% responden sangat setuju, 20% responden masih menjawab ragu-ragu. Item 20, hasil penelitian menunjukkan bahwa 62.5% responden setuju dengan pernyataan, 30% responden sangat setuju, 7.5% responden ragu-ragu dengan pilihan.

Melihat dari hasil keseluruhan penelitian variabel 3 mengenai pentingnya adorasi Ekaristi. Hasil yang penulis temukan dari item 11 – 20 dengan jumlah persennya masing-masing sangat terlihat bahwa paling banyak responden memilih untuk mengetahui pentingnya adorasi Ekaristi dalam kehidupan mereka. Dari keseluruhan penelitian item 11 – 20 yang diperoleh penulis dapat melihat bahwa untuk mengetahui betapa pentingnya adorasi Ekaristi maka penulis sudah mendapatkan data lewat jawaban kuesioner bahwa tidak semua jawaban

responden menyadari betapa pentingnya adorasi Ekaristi dalam hidup mereka, hanya sebagian responden menyadari bahwa adorasi Ekaristi sangat penting bagi kehidupan mereka namun sebagian belum menyadari pentingnya adorasi Ekaristi dalam hidup mereka terlihat pada kuesioner yang diisi dan dirangkum oleh penulis sehingga dapat mengetahui berapa persen responden mengetahui pentingnya adorasi Ekaristi bagi hidup mereka. Berangkat dari hasil penelitian ini maka penulis berpendapat bahwa mereka masih membutuhkan sebuah pendampingan khusus mengenai pentingnya adorasi Ekaristi jika mereka sudah mengetahui pentingnya Ekaristi dalam hidup mereka maka sudah sangat pasti mereka akan semakin bersemangat untuk terlibat aktif dalam mengikuti adorasi Ekaristi.

d. Kesulitan-kesulitan yang dialami Umat dalam Menjalankan Adorasi Ekaristi.

Item 21, hasil penelitian menunjukkan bahwa 37.5% responden setuju kurangnya dukungan dari keluarga untuk aktif dalam kegiatan adorasi di Gereja, 25% responden masih menjawab ragu-ragu artinya mereka belum yakin dengan pilihan, 17.5% responden sangat setuju, 15% responden tidak setuju dan 5% responden sangat tidak setuju. Item 22, hasil penelitian menunjukkan bahwa 47.5% responden setuju dengan pernyataan yang diberikan, 25% responden masih dalam ragu-ragi untuk menentukan pilihan, 12.5% responden sangat setuju, 7.5% responden tidak setuju dan 5% responden sangat tidak setuju. Item 23, hasil penelitian menunjukkan bahwa 55% responden setuju jarak dari rumah ke Gereja cukup jauh sehingga tidak terlibat dalam mengikuti adorasi Ekaristi, 22.5%

responden memilih ragu-ragu belum memastikan pilihan mereka, 17.5% responden tidak setuju dan 5% responden memilih sangat tidak setuju. Item 24, hasil penelitian menunjukkan bahwa 27.5% responden memilih setuju paroki kurang menyiapkan tempat adorasi yang baik, 20% responden sangat setuju, 17.5% responden masih ragu-ragu, 7.5% tidak setuju dan 5% responden sangat tidak setuju. Item 25, hasil penelitian menunjukkan bahwa 47.5% responden setuju, 20% responden sangat setuju, 17.5% responden masih ragu-ragu, 10% responden tidak setuju dan 5% responden sangat tidak setuju.

Dari hasil rangkuman diatas pada variabel 4 tentang kesulitan-kesulitan yang dialami oleh umat dalam menjalankan adorasi Ekaristi, penulis melihat dari item 21 – 25 responden menjawabnya dengan jujur sesuai dengan apa yang mereka rasakan dan alami sendiri dalam menjalani adorasi Ekaristi. Dengan melihat tabel diatas maka penulis berpendapat bahwa 37.5% responden setuju dan 17.5% responden sangat setuju untuk memilih bahwa kurangnya dukungan dari keluarga untuk terlibat aktif dalam kegiatan adorasi di Gereja. 47.5% responden memilih setuju dan 12.5% responden sangat setuju bahwa didalam diri mereka ada rasa malas, bosan, jenuh dalam mengikuti adorasi Ekaristi. 55% responden memilih setuju bahwa jarak dari rumah ke Gereja cukup jauh, sehingga tidak terlibat dalam adorasi bersama di Gereja. Dari data yang ada 47.5% responden setuju dan 20% responden sangat setuju memilih bahwa Paroki kurang menyiapkan tempat adorasi yang baik.

Penulis melihat jawaban pengisian kuesioner dari item 21 – 25 itu termasuk dalam kesadaran dan motivasi mereka sendiri. Hasil penelitian yang penulis

peroleh lewat penyebaran kuesioner mengatakan bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh umat dalam menjalankan adorasi Ekaristi sebagian masih mengalami kesulitan itu terbukti dari jawaban responden dalam pengisian kuesioner dimana dari data yang diperoleh sebagian responden mengalami kesulitan dalam menjalankan adorasi Ekaristi sehingga dengan demikian perlu adanya usaha untuk dapat membantu responden keluar dari kesulitan yang mereka alami.

e. Harapan Umat Katolik dalam Meningkatkan Spiritualitas Hidup Menggereja.

Item 26, hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% responden setuju, 20% responden sangat setuju, 7.5% responden ragu-ragu, 2.5% responden tidak setuju. Dari tabel diatas lebih banyak responden memilih bahwa dengan mengikuti adorasi Ekaristi di Gereja memungkinkan pertumbuhan rohani umat beriman semakin mendalam dan seimbang itu ada 70% responden. Item 27, hasil penelitian menunjukkan bahwa 72.5% responden memilih setuju, 17.5% responden sangat setuju, 10% responden memilih ragu. Melihat dari data diatas dapat dilihat bahwa 72.5% responden berusaha untuk terlibat dalam adorasi Ekaristi sehingga semakin bertumbuh dan berkembang dalam iman. Item 28, hasil penelitian menunjukkan bahwa 65% responden memilih setuju, 17.5% responden memilih sangat setuju, 12.5% responden ragu-ragu dan 5% responden memilih tidak setuju. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa 65% responden memilih perlu adanya pendampingan khusus kepada umat dalam adorasi Ekaristi untuk dapat meningkatkan semangat hidup doa umat. Item 29, hasil penelitian menunjukkan bahwa 62.5% responden memilih setuju, 30% responden memilih

sangat setuju, 5% responden ragu-ragu, 2.5% responden tidak setuju. Melihat dari data yang ada bahwa 62.5% responden memilih setuju bahwa orang yang rajin berdevosi kepada Sakramen Mahakudus berusaha untuk hidup baik dengan tekun menjalankan perutusan dalam tugasnya sehari-hari. Item 30, hasil penelitian menunjukkan bahwa 65% responden memilih setuju, 27.5% responden memilih sangat setuju, 5% responden masih ragu-ragu dan 2.5% responden tidak setuju. Melihat data diatas maka dapat dikatakan bahwa 65% responden memilih setuju bahwa devosi yang baik akan membuat orang memiliki perhatian kepada orang kecil, lemah, miskin dan tersingkir.

Melihat hasil penelitian dari responden mengharapkan perlu adanya program pendampingan adorasi Ekaristi kepada umat untuk senantiasa dapat meningkatkan semangat hidup doa mereka, dengan demikian maka pertumbuhan iman mereka akan semakin mendalam dan seimbang, semakin bertumbuh dan berkembang serta mampu memiliki perhatian kepada orang kecil, lemah, miskin dan tersingkir

Melihat data yang telah terungkap di atas, penulis berpendapat bahwa membuat program itu sangat penting. Dengan adanya program maka segala rencana dan keinginan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan bersama. Oleh karena itu responden sangat mengharapkan agar paroki administratif St. Paulus Pringgolayan perlu membuat program pendampingan untuk mendukung tercapainya kegiatan adorasi Ekaristi. Program tersebut akan membantu tim untuk menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan program yang diadakan bersama.

Berkaitan dengan program maka sudah pasti harus ada sosialisasi program kepada umat. Dari hasil penelitian kuesioner penulis memperkuat lagi dengan mengadakan wawancara 5 responden maka hasil wawancara penulis kepada responden sangat mengharapkan agar paroki sungguh-sungguh membuat program dan mensosialisasikan kepada umat, supaya membangun kesadaran umat akan pentingnya adorasi Ekaristi sebagai usaha untuk meningkatkan spiritualitas umat dalam hidup menggereja.

4. Pembahasan Hasil Wawancara

Melalui wawancara dengan responden, peneliti menemukan fakta bahwa dari 5 responden dikatakan bahwa mereka memahami dan mengerti tentang adorasi Ekaristi, makna dari adorasi Ekaristi, karena itu penulis menyampaikan hasil wawancara sesuai dengan jawaban responden sendiri, bahkan mereka pun menemukan dampak positif dari mengikuti adorasi Ekaristi di Gereja, selain itu ada pula tantangan, kesulitan yang cukup mengganggu kelancaran mereka dalam melaksanakan adorasi Ekaristi di Gereja.

a. Arti Adorasi Ekaristi

Menurut pemahaman R1 dan R2 adorasi Ekaristi diartikan sebagai penyembahan kepada Sakramen Mahakudus, pujian dan syukur kepada Tuhan yang hadir dalam Sakramen Mahakudus (lampiran 6: 14 dan 15). R3 dan R4 menyatakan adorasi Ekaristi berarti Penghormatan kepada Sakramen Mahakudus, pujian kepada Sakramen Mahakudus, penghormatan kepada Tuhan Yesus yang ada dalam tabernakel, pujian kepada Sakramen Mahakudus (lampiran 6: 17 dan 18), sedangkan R5 menyatakan bahwa adorasi Ekaristi merupakan tata cara

sembayang dalam penyembahan kepada Sakramen Mahakudus, pujian dan syukur kepada Sakramen Mahakudus (lampiran 6: 20).

b. Makna Adorasi Ekaristi

Makna adorasi Ekaristi menurut R1 mendalami dan mengikuti jejak Kristus, menjadi satu kewajiban sebagai umat katolik yang beriman, perlu menjaga dan melestarikan serta mengembangkan dengan baik adorasi Ekaristi karena itu butuh pengorbanan dalam diri saya sebagai umat Katolik (lampiran 6: 14). R2 adorasi adalah bagian dari devosi Ekaristi yang mana dalam adorasi kita mengungkapkan segala suka duka hidup kita, adorasi sangat penting dalam hidupku karena berangkat dari pengalaman sendiri di mana dengan beradorasi saya dapat bertemu dengan Tuhan yang hadir dalam sakramen mahakudus yang mampu membuat hidupku semakin baik karena itu saya merasa tenang, damai dan tentram saat berdoa adorasi (lampiran 6: 16). R3 merasa legah, merasa senang karena selalu mendapat pengampunan dari Tuhan, makin dekat dengan Tuhan, Tuhan yang bertahta ditempat yang sederhana mau mengasihi saya manusia berdosa(lampiran 6: 17). R4 dengan melibatkan diri dalam adorasi membuat pikiran tenang, selalu meminta permohonan kepada Tuhan, memberikan ketenangan dan kenyamanan dalam diri (lampiran 6: 18). R5 adorasi Ekaristi adalah sembah bakti kepada Sakramen Mahakudus, karena itu makna adorasi Ekaristi bagi kehidupan saya, dimana keseluruhan hidup saya serahkan kepada Tuhan yang selalu memberikan kekuatan bagi saya (lampiran 6: 20).

c. Dampak Adorasi Ekaristi

Dampak dari adorasi Ekaristi menurut R1 dapat mewujudkan keluarga yang bahagia dan sejahtera, menjadi contoh ditengah masyarakat dimana umat katolik menunjukkan persatuan, cinta kasih dan persaudaraan, dapat membantu mencari jalan keluar jika ada masalah dalam hidup, saling mendukung, saling mencintasi, bersikap sabar dalam menghadapi masalah dalam keluarga dan menciptakan suasana kekeluargaan yang baik, hidup dalam kesederhanaan dan pengorbanan diri untuk banyak orang, seperti Yesus yang berkorban untuk menebus dosa umat manusia, ada kerjasama dalam keluarga, saling memahami dan menghormati satu dengan yang lain, hidup rukun dan damai ditengah lingkungan dan masyarakat, dapat membantu sesama yang lagi mengalami masalah dan mencari jalan keluarnya (lampiran 6: 14). R2 memberi semangat dalam hidup, selalu merasakan kehadiran Yesus dalam keheningan saat berdoa, merasa bahagia bisa bertemu dengan Tuhan, sangat menyatu dengan Tuhan saat berdoa, dapat membantu sesama yang mengalami prombelem masalah, mendoakan sesama yang membutuhkan doa, selalu ada kerindun untuk berdoa (lampiran 6: 16). R3 merasa dikuatkan, merasa diampuni, merasa dikasihi, mampu untuk menerima beban dalam hidup, mampu membagikan pengalaman iman dalam keluarga, merasa gembira, pasrah dalam menerima persoalan dalam hidup lampiran 6: 17). R4 adorasi dapat membantu saya untuk melihat pengalaman suka duka yang saya alami, terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan di Gereja, dapat memperbaiki kehidupan rumah tangga yang kadang mengalami masalah, pengorbanan diri untuk kepentingan banyak orang seperti membantu di Gereja untuk menata taman,

menyiram bunga dan mengembur tanah, aktif dan terlibat dalam kunjungan orang sakit, kunjungan dipenjarakan untuk memberikan kekuatan, keteguhan dan kegembiraan bagi mereka yang berada di dalam tahanan penjara, bersikap lebih sabar dan dapat mengendalikan emosi dalam diri, hidup dalam kesederhanaan, dapat membaharui diri secara terus menerus agar iman semakin kuat, saling mendukung, saling mencintai dalam keluarga, mampu menghadapi tantangan dalam hidup dan selalu mencari jalan keluar atau solusi untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi (lampiran 6: 19). R5 merasa tenang dengan hidup, merasa dikuatkan oleh Tuhan, merasa yakin dalam diri bahwa Tuhan memberikan semangat dalam hidup berkeluarga (lampiran 6: 20).

Adorasi Ekaristi memberikan dampak yang positif kepada mereka, sehingga mereka pun mampu untuk tetap bertahan dalam situasi dan kesulitan yang mereka hadapi baik dalam keluarga maupun lingkungan sekitarnya, dimana mereka sangat percaya bahwa Tuhan selalu membuka jalan dan memberikan solusi yang baik bagi mereka ketika mereka mengalami suatu masalah dalam hidup berkeluarga.

d. Kesulitan dalam Mengikuti Adorasi Ekaristi

Kesulitan dalam mengikuti adorasi Ekaristi menurut R1 masalah dalam membagi waktu, seperti : pekerjaan sebagai seorang terapis membutuhkan waktu banyak untuk para pasien yang datang berobat tradisional, adanya pertemuan-pertemuan ditengah masyarakat, adanya kegiatan di Gereja, seperti koor dan pertemuan, responden juga mengatakan bahwa kurang memahami adorasi Ekaristi, waktu adorasi kurang atau terlalu singkat (lampiran 6: 15). R2

mengatakan bahwa tempat adorasi di Gereja kurang mendukung, umat kurang terlibat aktif dalam memberi sikap hormat kepada Sakramen Mahakudus, umat sering bicara saat adorasi berjalan, ada sebagian umat masih cenderung untuk main hp didepan Sakramen Mahakudus, sebagian umat kurang menghormati Sakramen Mahakudus, kurang menyadari adanya adorasi Ekaristi, dari pengalaman-pengalaman yang terjadi membuat doa adorasi di Gereja kurang nyaman bahkan kurang konsentrasi dalam berdoa (lampiran 6: 16). R3 mengataka bahwa kurang memahami secara mendalam adorasi Ekaristi, kurang membagi waktu dalam keluarga, doa hanya monoton dan kurang variasi, waktu utk doa pribadi kurang dan lebih banyak doa bersama, keadaan fisik yang kurang mendukung sehingga kadang dalam doa kurang fokus, banyaknya pekerjaan membuat doa kurang fokus (lampiran 6: 18). R4 kurang memahami adorasi Ekaristi secara baik, keadaan fisik yang kurang mendukung, kurang mempersiapkan batin dengan baik untuk berdoa sehingga terkadang terkesan bahwa doa hanya aturan saja, adanya promblem masalah dalam keluarga, kurang pandai dalam menyusun doa saat adorasi Ekaristi sehingga hanya memilih diam saat berdoa (lampiran 6: 19). R5 kurang memahami adorasi Ekaristi, Situasi dan kondisi rumah yang kadang susah untuk ditinggalkan karena jualan (lampiran 6: 20).

e. Harapan Umat dalam Adorasi Ekaristi

Responden juga memberikan harapan-harapan baik itu untuk pribadi maupun untuk Gereja agar adorasi Ekaristi semakin dicintai, dipahami, dan dihayati serta dilaksanakan maka responden mengharapkan sesuatu yang baik

demikian perkembangan iman di Paroki St. Paulus Pringgolayan. R1 mempunyai harapan dalam pribadi dan Gereja dari responden berusaha untuk bisa menjadi seorang yang benar dan jujur ditengah masyarakat, karena itu harus ada pembimbing yang dapat membantu kami untuk semakin memahami adorasi Ekaristi, adorasi Ekaristi perlu diperdalam lagi baik untuk diri sendiri maupun untuk umat yang lain, sarana dan prasarana dilengkapi agar dapat menunjang berjalannya adorasi Ekaristi, adanya penyegaran atau sosialisasi kepada umat tentang adorasi agar umat dapat mengerti dan memahami (lampiran 6: 15). R2 (Pribadi dan Gereja) selalu berusaha untuk terlibat dalam adorasi Ekaristi di Gereja, selalu memberikan waktu untuk Tuhan, dimana Tuhan sudah terlebih dahulu mencintai, adorasi Ekaristi sudah merupakan kebutuhan sehingga selalu ada waktu untuk Tuhan, umat dipersiapkan dengan baik terutama iman mereka, tempat adorasi Ekaristi harus lebih mendukung lagi sehingga umat dapat beradorasi dengan baik, suasana dalam berdoa harus lebih menunjang (lampiran 6: 16). R3 (Pribadi dan Gereja) waktu doa pribadi terlalu singkat, harus adanya penyegaran atau sosialisasi kepada umat mengenai adorasi Ekaristi agar umat semakin banyak yang mengerti, memahami dan mau terlibat di dalamnya, diadakan sosialisasi untuk kelompok-kelompok tertentu, seperti : Lansia, Legio Maria, OMK, Misdinar sehingga mereka semakin mengerti dan memahami adorasi Ekaristi dan mau terlibat dalam kegiatan adorasi di Gereja (lampiran 6: 18). R4 (Pribadi dan Gereja) dapat berbicara dengan Tuhan untuk dapat memperbaiki hubungan keluarga yang bermasalah, semoga keluarga tetap bersatu untuk memuji dan memuliakan Tuhan, agar iman semakin dikuatkan dan selalu

menyadari pentingnya adorasi Ekaristi, adanya penyegaran kepada umat mengenai adorasi Ekaristi agar umat sungguh-sungguh menyadari dan mengerti tentang adorasi, sehingga semakin terlibat dalam adorasi Ekaristi (lampiran 6: 19). R5 Diharapkan agar umat selalu kompak dan bersatu untuk semakin terlibat aktif dalam adorasi Ekaristi, ketua lingkungan harus lebih aktif untuk menggerakkan anggotanya agar terlibat dalam adorasi Ekaristi, perlu mensosialisasikan adorasi Ekaristi pada umat agar semakin memahami dan mengerti sehingga dapat terlibat dalam adorasi Ekaristi, bersedia memberikan waktu dan tenaga untuk dapat terlibat dalam adorasi Ekaristi di Gereja (lampiran 6: 21).

5. Kesimpulan Hasil Penelitian.

Pada bagian ini penulis akan menyampaikan beberapa kesimpulan berdasarkan pembahasan hasil penelitian, namun untuk semakin memperkuat kuesioner maka penulis mengambil 5 responden dari lingkungan yang berbeda untuk penulis wawancarai dengan maksud agar penelitian yang penulis jalankan di Paroki St. Paulus Pringgolayan mempunyai fakta yang jelas dan akurat sehingga tidak hanya persepsi responden dalam pengisian kuesioner tetapi juga ada data yang lebih jelas yaitu dengan mewawancarai 5 responden dari lingkungan yang berbeda.

Pertama : Pemahaman umat tentang adorasi Ekaristi. Dari data yang diperoleh lewat penyebaran kuesioner maupun wawancara langsung para responden sebagian paham akan adorasi Ekaristi namun sebagian responden kurang paham akan adorasi Ekaristi, bahkan hasil wawancarapun mengatakan

demikian bahwa mereka hanya terlibat dalam adorasi Ekaristi namun mereka tidak paham karena sebagian dari mereka pun baru terlibat dalam adorasi Ekaristi setelah hidup berkeluarga bahkan ada yang baru beberapa tahun terlibat dalam adorasi Ekaristi sehingga mereka secara jujur dan terbuka mengatakan bahwa mereka kurang paham dan mengerti tentang adorasi Ekaristi. Tentu hal ini sangat memprihatinkan bagi perkembangan iman umat di Paroki administratif St. Paulus Pringgolayan.

Kedua : pentingnya adorasi Ekaristi sebagai usaha untuk meningkatkan spiritualitas umat dalam hidup menggereja di Paroki administratif St. Paulus Pringgolayan masih kurang. Dari data yang diperoleh bahwa umat katolik yang berada di Paroki St. Paulus Pringgolayan belum semuanya menyadari pentingnya adorasi Ekaristi dalam kehidupan mereka, masih sebagian umat belum menyadari atau merasakan bahwa adorasi Ekaristi sangat penting dan bermanfaat dalam hidup mereka. Hal ini sungguh memprihatinkan bagi pertumbuhan iman umat. Oleh karena itu untuk memperkuat data yang ada maka penulis menjalankan wawancara dengan beberapa responden dan hasilnya, mereka masih sangat membutuhkan sebuah pendampingan tentang adorasi Ekaristi, agar mereka semakin mengerti dan memahami arti, tujuan dan manfaat dari adorasi Ekaristi dalam kehidupan sehari-hari dan dengan demikian mereka akan semakin menyadari betapa pentingnya adorasi Ekaristi dalam hidup mereka.

Ketiga : Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa umat di Paroki administratif St. Paulus Pringgolayan sebagiannya masih memiliki kesulitan dalam

menjalankan adorasi Ekaristi dan kesulitan yang terbesar yang mereka alami yakni ada rasa malas, jenuh dan bosan dalam mengikuti adorasi Ekaristi, sebagian mengalami kurangnya dukungan dari keluarga, jarak dari rumah dan Gereja cukup jauh, paroki sendiri kurang menyiapkan tempat adorasi yang baik, bahkan hasil wawancara mengatakan bahwa sebagian umat kurang terlibat aktif dalam adorasi Ekaristi, kurang memahami adorasi Ekaristi, kurang membagi waktu.

Melihat kesulitan-kesulitan yang dialami oleh umat penulis berpendapat bahwa sebagian kesulitan yang dialami umat berasal dari dalam diri mereka sendiri dimana mereka sendiri kurang sadar akan manfaat dan pentingnya adorasi Ekaristi dalam kehidupan mereka dan kurang motivasi dalam diri untuk membangkitkan semangat hidup menggereja lewat keterlibatan mereka dalam adorasi Ekaristi, sungguh sangat memprihatinkan dan membutuhkan suatu pendampingan bagi mereka sehingga mereka dapat memahami adorasi Ekaristi dengan baik serta mampu menjalankannya.

Keempat : Dari data yang ditemukan lewat penyebaran kuesioner maupun wawancara langsung dengan responden, umat paroki administratif St. Paulus Pringgolayan sangat mengharapkan sesuatu yang baik dalam hidup mereka dimana mereka memiliki harapan untuk meningkatkan spiritualitas hidup menggereja lewat keterlibatan mereka dalam adorasi Ekaristi. Harapan yang diharapkan oleh responden yakni diadakan sosialisasi mengenai adorasi Ekaristi di berbagai lingkungan agar umat mengerti dan memahami arti, makna, tujuan dan manfaat dari adorasi Ekaristi, tidak hanya sekedar terlibat dalam adorasi tetapi tidak memiliki pemahaman tentang adorasi Ekaristi itu sendiri, ada yang

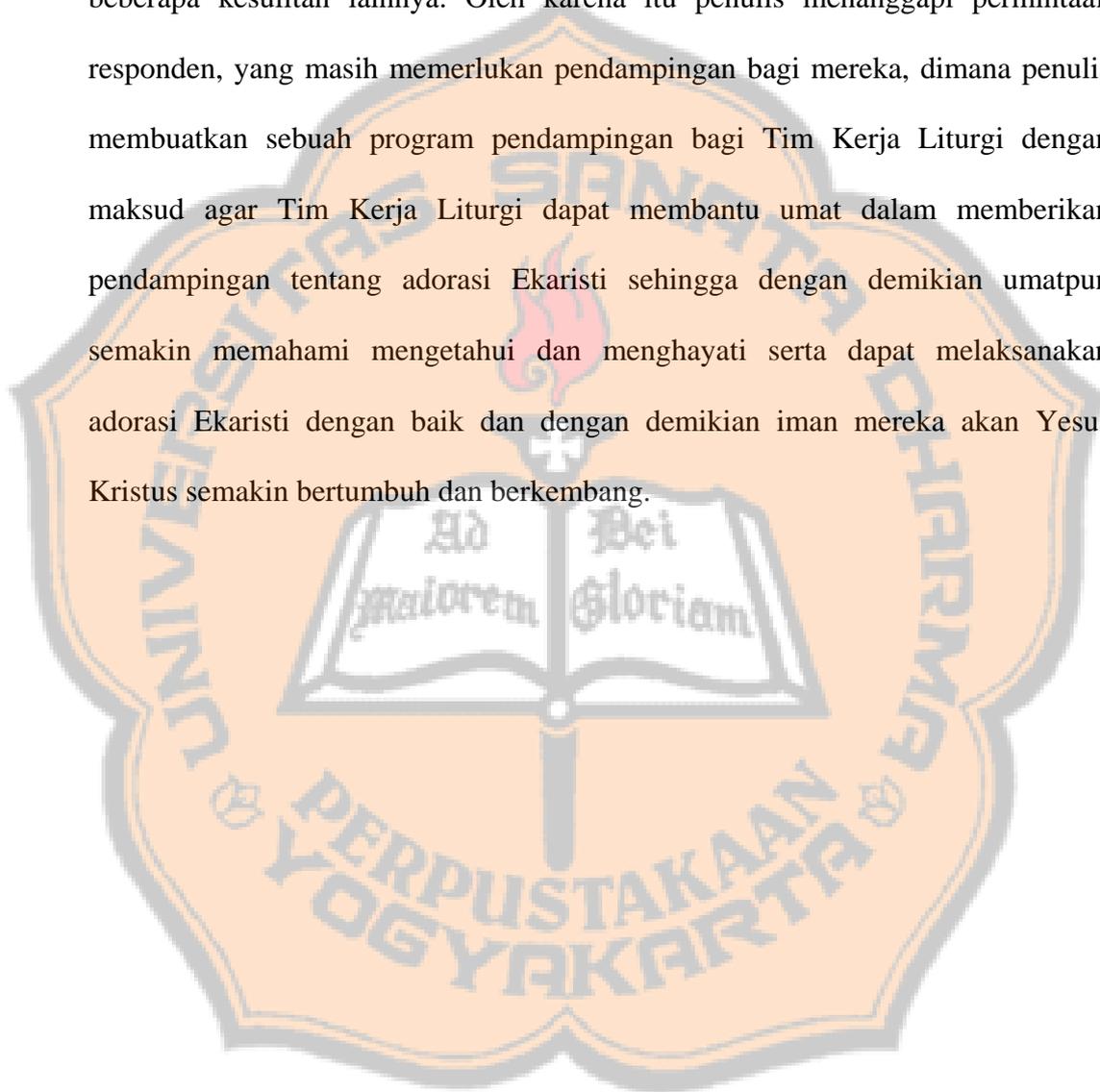
mengharapkan agar anak-anak muda juga mendapatkan pendampingan khusus mengenai adorasi Ekaristi sehingga mereka dapat termotivasi untuk terlibat dalam adorasi Ekaristi.

6. Refleksi Hasil Pembahasan dan Penelitian

Dewasa ini Gereja dihadapkan pada berbagai banyak kemajuan, seperti : cara berpikir dan cara bertindak, hal tersebut membuat seseorang mengalami konsekwensi perubahan hidup, sikap dan perilaku. Jika kita sadari bersama tantangan karya pewartaan Gereja memerlukan kreatifitas dan kontekstual yang dapat menyapa sesama zaman ini. Karya pewartaan memang membutuhkan kreatifitas yang besar serta pengetahuan yang mendalam, dan dengan memiliki kreatifitas yang besar serta pengetahuan mendalam maka kita dapat membantu banyak orang dalam tugas pelayanan dan pewartaan kita dengan sesama.

Dalam hubungan dengan penelitian yang diadakan oleh penulis di Paroki administratif St. Paulus Pringgolayan mengenai usaha untuk meningkatkan Spritualitas umat dalam hidup menggereja, banyak hal yang penulis temukan dari hasil penelitian, kurangnya pemahaman umat akan pentingnya adorasi Ekaristi dalam hidup mereka, umat mengalami banyak kesulitan dalam menjalani adorasi Ekaristi baik itu kesulitan dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri. Oleh karena itu penulis merasa prihatin dengan situasi umat di Paroki administratif St. Paulus Pringgolayan yang kurang terlibat aktif dalam pelaksanaan adorasi Ekaristi dan kurang pemahaman mereka mengenai adorasi Ekaristi.

Pada saat wawancara beberapa responden, dengan jujur dan terbuka mengatakan kekurangan yang mereka alami dalam mengikuti adorasi Ekaristi salah satunya kurangnya pemahaman mereka akan adorasi Ekaristi dan juga beberapa kesulitan lainnya. Oleh karena itu penulis menanggapi permintaan responden, yang masih memerlukan pendampingan bagi mereka, dimana penulis membuat sebuah program pendampingan bagi Tim Kerja Liturgi dengan maksud agar Tim Kerja Liturgi dapat membantu umat dalam memberikan pendampingan tentang adorasi Ekaristi sehingga dengan demikian umatpun semakin memahami mengetahui dan menghayati serta dapat melaksanakan adorasi Ekaristi dengan baik dan dengan demikian iman mereka akan Yesus Kristus semakin bertumbuh dan berkembang.



BAB IV

PROGRAM PELAKSANAAN ADORASI EKARISTI MELALUI PENDAMPINGAN TIM KERJA LITURGI

Pada bab III penulis telah memaparkan hasil penelitian mengenai adorasi Ekaristi sebagai usaha untuk meningkatkan spritualitas umat dalam hidup menggereja di paroki administratif Santo Paulus Pringgolayan. Berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa: pertama, tingkat pelaksanaan adorasi Ekaristi sebagai usaha untuk meningkatkan spritualitas umat dalam hidup menggereja belum maksimal. Masih banyak umat paroki administratif Santo Paulus Pringgolayan yang kurang terlibat dalam adorasi Ekaristi. Kedua, berdasarkan persepsi responden menyadari pentingnya adorasi Ekaristi sebagai usaha untuk meningkatkan spritualitas umat dalam hidup menggereja. Ketiga, responden mengalami berbagai kesulitan dalam menjalani adorasi Ekaristi baik dalam keluarga, kesadaran dalam diri dan motivasi yang kurang serta jarak dari rumah kegereja cukup jauh sehingga tidak terlibat dalam adorasi Ekaristi. Keempat, responden memiliki harapan besar berkaitan dengan usaha untuk meningkatkan spritualitas umat dalam hidup menggereja dalam melaksanakan adorasi Ekaristi.

Pada bab IV ini, penulis memaparkan upaya yang diharapkan responden untuk semakin meningkatkan pelaksanaan adorasi Ekaristi berdasarkan kajian pustaka pada bab II dan hasil penelitian pada bab III. Penulis akan membagi bab

IV ini dalam dua bagian: pertama, pentingnya adorasi Ekaristi sebagai usaha untuk meningkatkan spritualitas umat dalam hidup menggereja di paroki administratif Santo Paulus Pringgolayan. Kedua, penulis menyampaikan contoh kegiatan yang dapat mendukung upaya tersebut dalam bentuk Pendampingan.

A. Pentingnya Adorasi Ekaristi sebagai Usaha untuk Meningkatkan Spiritualitas Umat dalam Hidup Menggereja di Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan

Zaman sekarang berbagai macam perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat. Banyak diantara kita yang berusaha untuk berkembang dizaman sekarang ini dengan belajar banyak hal untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Kita juga selalu mengikuti berbagai informasi yang sedang terjadi zaman ini, bahkan diberbagai tempat kita merasa bahwa betapa mudahnya dalam semenit informasi begitu banyak yang masuk baik melalui HP, siaran TV, Radio, Koran ataupun majalah, dll. Orang dapat tahu semuanya karena alat-alat canggih telah menyebar luaskan berita hanya dalam seminit. Tetapi dapat dilihat bahwa waktu untuk setiap orang dimanapun sama, kita hanya memiliki waktu 24 jam sehari. Waktu yang hanya 24 jam itu masih dibagi dengan berbagai macam kegiatan dan acara harian kita. Kecendrungan dalam diri kita adalah ingin cepat dalam berbagai hal termasuk memperoleh informasi apa saja yang terjadi. Akibatnya orang kurang fokus dengan tugasnya. Banyak orang yang terlalu menyibukkan diri sampai-sampai lupa memberi waktu untuk Tuhan dengan duduk dan hening untuk berdoa.

Adorasi Ekaristi adalah bentuk Ekaristi dimana intinya merupakan sembah sujud kepada Tuhan Yesus Kristus yang hadir dalam Sakramen Mahakudus. Devosi adorasi Ekaristi ingin melanjutkan, memperpanjang, memperdalam tindakan penyembahan kepada Tuhan yang hadir dalam Sakramen Mahakudus (Martasudjita 2007:24). Oleh karena itu dalam keheningan dan sembah sujud kita kepada Tuhan kita dapat mampu untuk saling memandang dengan Yesus, saling berwawan hati dalam suasana yang aman, nyaman, santai karena tidak tergesa-gesa dengan waktu doa kita. Kedalaman hidup rohani dan iman kita dibangun dan dibentuk berkat relasi yang dalam dan hubungan yang intim kita dengan Yesus. Hidup kita harus berakar dalam Kristus yang merupakan tujuan hidup kita dan kesatuan kita sebagai murid Kristus yang ingin dan mampu untuk tegak berdiri sebagai pewarta dan saksi Kristus di tengah dunia yang penuh pergolakan dan tantangan hidup.

Dalam hal ini Martasudjita (2012:107) mengutip kata-kata dari Paus Benediktus XVI yang menegaskan kembali:

Pentingnya memiliki waktu untuk berjumpa dengan Tuhan. Selanjutnya beliau mengatakan : “konsistensi dalam memberikan waktu untuk Tuhan merupakan unsur fundamental bagi pertumbuhan hidup rohani, nanti Tuhan sendiri yang akan menganugerahkan kepada kita suatu ‘rasa’ bagi misteri-misteriNya, sabdaNya, kehadiran dan tindakanNya, untuk merasakan betapa indahnya jikalau Tuhan berbicara dengan kita. Tuhan akan membuat kita memahami jalan yang lebih mendalam dari apa yang Ia kehendaki atas diri kita “

Adorasi Ekaristi merupakan bentuk doa yang mau menghayati secara mendalam tinggal dan bersatu dengan Kristus sebagai pemberi kehidupan. Dengan tinggal dan bersatu dengan Kristus maka kita diharapkan untuk

menghasilkan buah dalam tugas dan pelayanan kita sebagai murid Kristus yang sejati. Hal ini didasarkan pada janji dari sabda Yesus sendiri “ Tinggallah dalam Aku dan Aku dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal dalam Aku. Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barang siapa tinggal dalam Aku, dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak apat berbuat apa-apa (Yoh.5:4-5). Adorasi Ekaristi membantu kita sebagai bentuk devosi Ekaristi memperpanjang dan mengintensifkan segala yang terjadi dalam perayaan Ekaristi, sebagaimana diajarkan oleh Paus Benediktus XVI yang dikutip oleh Martasudjita (2012:126).

Hasil penelitian akan pentingnya adorasi Ekaristi di paroki administratif Santo Paulus Pringgolayan terhadap perkembangan iman umat menunjukkan hasil yang kurang maksimal artinya belum sepenuhnya maksimal. Responden menjawab berdasarkan persepsi mereka bukan berdasarkan fakta yang terjadi karena hasil wawancara dengan responden bahwa mereka terlibat dalam adorasi Ekaristi tetapi mereka sendiri kurang memahami betapa pentingnya adorasi Ekaristi dalam perjalanan hidup mereka. Seharusnya responden merasakan bahwa adorasi Ekaristi sungguh-sungguh penting dan bermanfaat bagi mereka bukan karena persepsi mereka tetapi berdasarkan pengalaman yang sungguh-sungguh terjadi dan dialami sendiri. Maka dari itu, guna membangun kesadaran tim liturgi dalam paroki, diperlukan suatu bentuk kegiatan pendampingan sebagai upaya

untuk meningkatkan pelaksanaan adorasi Ekaristi terhadap perkembangan iman umat.

Sesuai dengan visi dan misi Gereja paroki administratif Santo Paulus Pringgolayan penulis mengadakan suatu pendampingan guna membantu umat untuk semakin berkembang dalam iman dan senantiasa terlibat aktif dalam adorasi Ekaristi di paroki administratif Santo Paulus Pringgolayan yang hidup di tengah pluralitas masyarakat sebagai persekutuan paguyuban murid-murid Kristus yang terpanggil untuk menjadi pembawa warta suka cita bagi sesama dalam tugas dan pelayanan.

B. Upaya Peningkatan Pelaksanaan Tim Kerja Liturgi.

Setelah melihat dan menyadari pentingnya adorasi Ekaristi dalam usaha meningkatkan spritualitas umat dalam hidup menggereja, maka penulis akan memaparkan suatu upaya untuk menanggapi hal tersebut dengan mengadakan suatu kegiatan pendampinganan terhadap tim kerja liturgi Paroki St. Paulus Pringgolayan.

1. Alasan Pemilihan Upaya Kegiatan Tim Kerja Liturgi

Setelah menyadari betapa pentingnya adorasi Ekaristi dalam meningkatkan spiritualitas umat dalam hidup menggereja dengan mengembangkan iman mereka, maka penulis memaparkan suatu upaya untuk menanggapi hal tersebut. Untuk itu penulis mengajukan suatu kegiatan pembinaan yaitu Pendampingan Tim Kerja Liturgi di Paroki administratif St. Paulus Pringgolayan.

Upaya yang penulis ajukan yaitu kegiatan Pendampingan kepada Tim kerja liturgi Paroki. Kegiatan ini dibuat atas permintaan umat hasil wawancara dan juga melihat dengan hasil pengisian kuesioner bahwa mereka sangat membutuhkan suatu pendampingan bagi mereka secara khusus adorasi Ekaristi. Oleh karena itu penulis membuat suatu program kegiatan pendampingan tim kerja liturgi di paroki administratif Santo Paulus Pringgolayan. Maka dari itu, kegiatan pendampingan tim kerja liturgi perlu dilaksanakan sebagai upaya membantu tim kerja liturgi Paroki agar mereka memiliki iman yang kuat serta pengetahuan yang mendalam mengenai adorasi Ekaristi sehingga dengan demikian merekapun dapat menangkap kebutuhan umat di Paroki terutama umat yang mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan di Gereja salah satunya kegiatan adorasi Ekaristi dengan demikian umat merasa tersapa, diperhatikan dan mengalami Allah yang berbelas kasih sehingga iman mereka semakin kuat, kokoh dan berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian, baik melalui penyebaran kuesioner maupun wawancara langsung responden mengalami berbagai macam kesulitan dalam menjalani atau melaksanakan adorasi Ekaristi di Gereja. Dengan kesulitan yang dialami responden membuat mereka kurang terlibat dalam melaksanakan adorasi Ekaristi di Gereja. Oleh karena itu maka diadakan suatu pendampingan khusus bagi tim kerja liturgi Paroki untuk senantiasa dapat membantu umat dalam melaksanakan adorasi Ekaristi di Gereja sehingga umat juga akan semakin memahami tentang adorasi Ekaristi dan pada akhirnya dapat terlibat aktif dalam melaksanakan adorasi Ekaristi dengan baik.

2. Pendampingan Tim Kerja Liturgi.

a. Tujuan Kegiatan Pendampingan Tim Kerja Liturgi.

Tujuan dari kegiatan pendampingan tim kerja liturgi yakni untuk membangun kesadaran akan pentingnya tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendamping umat di Paroki, sehingga dengan demikian mereka mampu menangkap dengan baik kebutuhan umat dalam kehidupan sehari-hari dan mengalami sukacita dalam pewartaan.

b. Manfaat Pendampingan Tim Kerja Liturgi.

Pendampingan ini diharapkan membantu tim kerja liturgi untuk semakin memiliki wawasan dan pengetahuan mendalam tentang adorasi Ekaristi serta menyadari akan tanggungjawab mereka sebagai tim kerja liturgi Paroki. Kehadiran mereka dalam mendampingi umat membawa sukacita bagi umat sehingga membuat umat merasa tersapa, diperhatikan dan iman mereka akan Yesus Kristus semakin dikuatkan oleh suatu pendampingan dari tim kerja liturgi.

c. Waktu, Tempat, dan Peserta.

Pendampingan tim kerja liturgi akan dilaksanakan pada saat liburan sekolah bulan Juli dengan alasan diambil bulan Juli karena bertepatan pada liburan anak sekolah, sehingga anggota tim kerja liturgi masih memiliki waktu senggang untuk mengikuti kegiatan pendampingan. Berkaitan dengan tempat

pelaksanaannya dapat ditentukan secara bersama dengan pengurus kegiatan tim kerja liturgi dan dapat mencari tempat yang nyaman untuk melaksanakannya. Peserta pendampingan adorasi Ekaristi adalah para Tim kerja liturgi Paroki yang sudah diberi tugas dan tanggung jawab oleh Paroki untuk dapat menangani dan mendampingi umat di Paroki administratif St. Paulus Pringgolayan.

C. Usulan Kegiatan Pendampingan Tim Kerja Liturgi Adorasi Ekaristi

1. Latar Belakang Kegiatan.

Paroki Administratif St. Paulus Pringgolayan berdevosi kepada Sakramen Mahakudus pada setiap bulan Jumat Pertama dalam Minggu diadakan Perayaan Ekaristi bersama dan penyembahan kepada Sakramen Mahakudus yang merupakan pusat dan kekuatan bagi persekutuan umat. Hal ini menjadi kebiasaan positif, dimana umat memiliki kegiatan yang dapat membantu mereka untuk semakin mendekati diri pada Tuhan melalui kegiatan adorasi Ekaristi di Gereja.

Adorasi Ekaristi sungguh bermakna bagi perkembangan iman mereka akan Yesus Kristus sejauh umat sendiri mampu menghayati adorasi Ekaristi dengan baik. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa belum semua umat bisa atau mampu menghayati adorasi Ekaristi dengan sungguh-sungguh, bahkan juga belum mampu menangkap pentingnya adorasi Ekaristi dalam meningkatkan semangat hidup mereka, mereka juga kurang terlibat dalam adorasi Ekaristi dan beberapa masalah lain yang membuat mereka kurang mengaktifkan diri dalam adorasi Ekaristi di Gereja.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis membuat suatu pendampingan khusus bagi tim kerja liturgi untuk dapat membantu mereka dalam tugas dan tanggungjawab mereka sebagai tim kerja liturgi paroki dalam mendampingi, mengarahkan serta membantu umat untuk menyadari dan memahami betapa pentingnya adorasi Ekaristi dalam hidup mereka.

Pendampingan ini diharapkan membantu tim kerja liturgi untuk semakin menyadari akan tugas dan tanggungjawabnya sekaligus menjadi pelaksana adorasi Ekaristi bagi umat yang membutuhkan suatu pendampingan khusus mengenai adorasi Ekaristi sehingga dengan demikian umatpun semakin mencintai adorasi Ekaristi dan terlibat dalam kegiatan adorasi Ekaristi.

2. Tema dan Tujuan Pendampingan Tim Kerja Liturgi Adorasi Ekaristi.

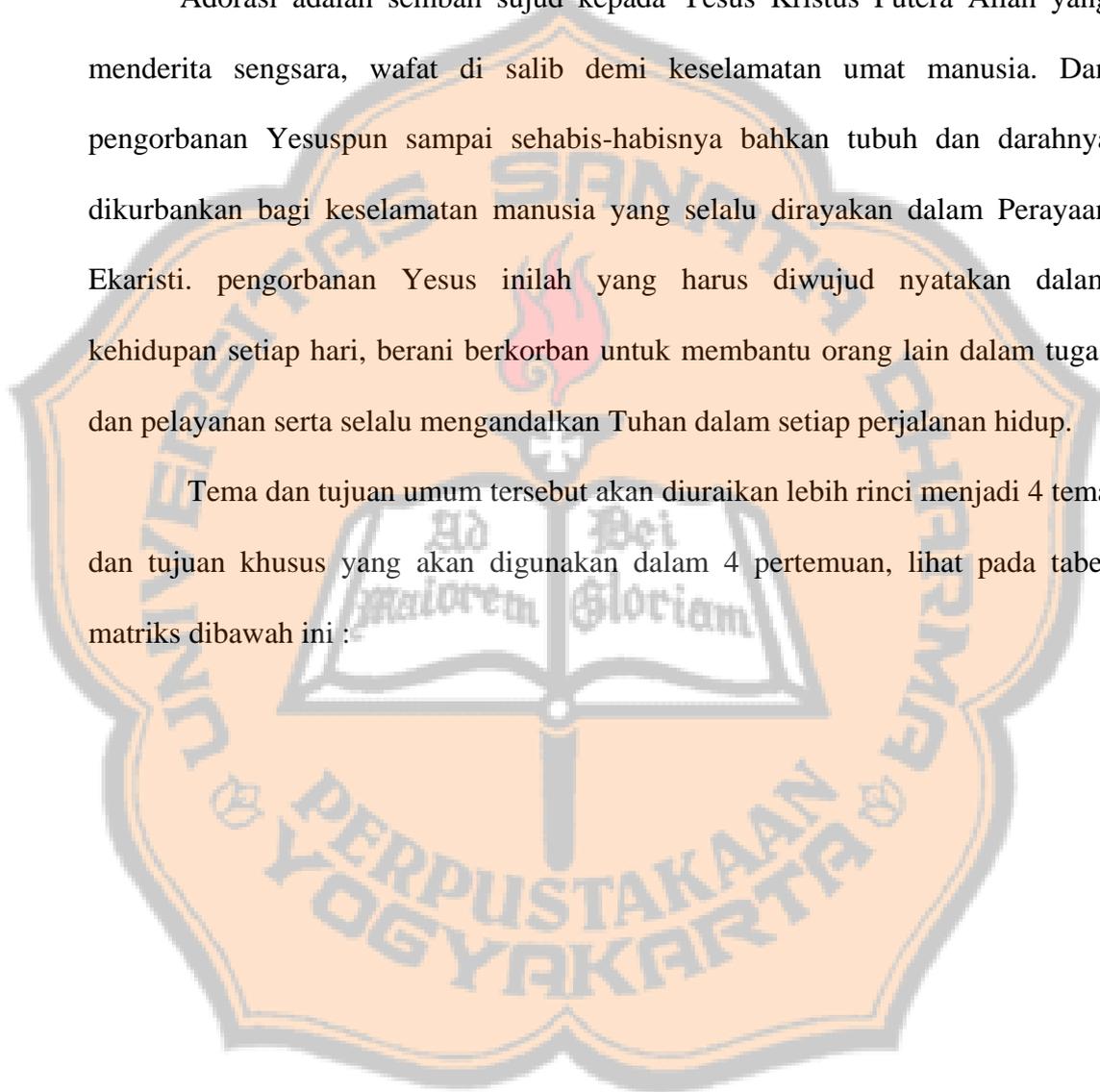
Penulis mengusulkan Tema Umum dalam kegiatan Pendampingan Tim kerja liturgi yakni : “Usaha meningkatkan Semangat Mendalami Adorasi Ekaristi bagi Tim Kerja Liturgi”. Adorasi Ekaristi adalah penyembahan kepada Tuhan Yesus yang hadir dalam Sakramen Mahakudus. Adorasi juga adalah bagian dari devosi Ekaristi dimana kita umat Kristiani khususnya Katolik mengungkapkan imannya lewat Yesus Kristus Putera Allah yang sungguh hadir dalam Sakramen Mahakudus. Iman yang diungkapkan dalam berbagai bentuk adorasi Ekaristi mestinya adalah iman Gereja akan Tuhan Yesus Kristus yang sungguh hadir secara real atau nyata dalam Ekaristi Martasudjita (2007:49).

Tujuan : Melalui pendampingan ini peserta diharapkan dapat memiliki pengetahuan yang mendalam tentang adorasi Ekaristi sebagai usaha untuk

meningkatkan semangat sembah sujud kepada Sakramen Mahakudus, sehingga mereka pun mampu untuk mendampingi umat Paroki administratif St. Paulus Pringgolayan.

Adorasi adalah sembah sujud kepada Yesus Kristus Putera Allah yang menderita sengsara, wafat di salib demi keselamatan umat manusia. Dan pengorbanan Yesus pun sampai sehabis-habisnya bahkan tubuh dan darahnya dikurbankan bagi keselamatan manusia yang selalu dirayakan dalam Perayaan Ekaristi. pengorbanan Yesus inilah yang harus diwujudkan nyatakan dalam kehidupan setiap hari, berani berkorban untuk membantu orang lain dalam tugas dan pelayanan serta selalu mengandalkan Tuhan dalam setiap perjalanan hidup.

Tema dan tujuan umum tersebut akan diuraikan lebih rinci menjadi 4 tema dan tujuan khusus yang akan digunakan dalam 4 pertemuan, lihat pada tabel matriks dibawah ini :



3. Matriks Usulan Program

**PROGRAM PENDAMPINGAN TIM KERJA LITURGI
ST. PAULUS PRINGGOLAYAN**

TEMA UMUM : Makna Adorasi Ekaristi Bagi Tim Kerja Liturgi

TUJUAN UMUM : Melalui pendampingan ini peserta diharapkan dapat memiliki pengetahuan yang mendalam tentang makna adorasi Ekaristi sebagai usaha untuk meningkatkan semangat sembah sujud kepada Sakraman Mahakudus, sehingga merekapun mampu untuk mendampingi umat Paroki administratif St. Paulus Pringgolayan.

No	Judul Pertemuan	Tujuan pertemuan	Uraian Materi	Metode	Sarana	Sumber bahan
1	Registrasi Pembukaan/ Pengantar	Agar peserta tahu arah pertemuan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan tujuan pertemuan	- Tujuan Pertemuan - Sekilas adorasi Ekaristi	Ceramah Informasi	- Laptop, - LCD	Martasudjita (2007) <i>Adorasi Ekaristi Tuntutan Ringkas</i>
2	Dipanggil membawa sukacita bagi	Agar peserta dapat menyadari bahwa menjadi tim kerja liturgi dipanggil untuk membawa	- Pengertian Spiritualitas umat - Panggilan menjadi Pengikut Yesus	- Sharing pengalaman - Refleksi - Tanya jawab	- Hand Out - Lapto - LCD	- Kitab Suci (Ef 3:14-21) - L. Prasetya Pr (2007) <i>Keterlibatan awam sebagai anggota Gereja dan</i>

	sesama	warta sukacita.	yang setia melayani sesama	- Video (Yesus bersama kita) - (Hatiku Senyum Gembira dan Bahagia)	- PPT	<i>Spiritualitas Pemuka Umat</i> (2016) - Dokumen Konsili Vatikan II : <i>Apostolicam Actuositatem</i> (AA) - <i>Buku Iman Katolik</i> 1996 - Widharsana (2017) <i>Pengajaran Iman Katolik</i> - Pidyarto O.Carm (1987) <i>Spiritualitas Pewarta menurut Alkitab</i> - Hadiwardoyo, MSF (2017) <i>Ringkasan Ajaran Gereja Tentang Imam, Awam dan Religius</i> - Hendro Setiawan (2016) <i>Awam Mau ke mana</i>
3	Gambaran umum adorasi Ekaristi	Agar peserta memahami pengertian, tujuan, dan manfaat adorasi Ekaristi	- Pengertian adorasi Ekaristi - Tujuan adorasi Ekaristi - Manfaat adorasi Ekaristi	- Ceramah, Informasi - Tanya jawab	- Hand Out - Laptop - LCD	- Martasudjita : <i>Beradorasi Ekaristi</i> (2009), <i>Adorasi Ekaristi</i> (2007, <i>Ekaristi</i> (2005) dan (2012) - Kitab Suci (Yoh 6:51-58) - Komisi Liturgi KAS (2007) <i>Ibadat Adorasi Ekaristi</i> - Konsili Vatikan II : <i>Sacrosantum Consilium</i> (SC)

4	Memahami adorasi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari perayaan Ekaristi	Peserta semakin memahami hubungan antara adorasi dan Perayaan Ekaristi yang tak terpisahkan	<ul style="list-style-type: none"> - Adorasi Ekaristi adalah bagian dari devosi Ekaristi - Hubungan adorasi Ekaristi dan perayaan Ekaristi 	<ul style="list-style-type: none"> - sharing kelompok - Diskusi tanya jawab - informasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Hand Out - Laptop - LCD 	<ul style="list-style-type: none"> - Yohanes :51-58 - Martasudjita (2000:49), <i>Beradorasi Ekaristi</i> (2009), <i>Adorasi Ekaristi</i> (2007) - Konsili Vatikan II : <i>Lumen Gentium 11 (LG)</i>
5	Penjelasan tentang pelaksanaan adorasi Ekaristi	Peserta memiliki penjelasan tentang pelaksanaan adorasi Ekaristi	<ul style="list-style-type: none"> - Langkah langkah/susunan adorasi Ekaristi bersama - Bentuk-bentuk adorasi Ekaristi 	<ul style="list-style-type: none"> - Shering - Penjelasan - Informasi - Peneguhan - Nyanyian (jangan lelah bekerja diladangnya Tuhan) 	<ul style="list-style-type: none"> - Hand out - Laptop - LCD 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Kitab Suci (Yoh 15:1-8)</i> - Komisi Liturgi KAS (2009) <i>Beradorasi Ekaristi</i> - Komisi Liturgi KAS (2007) <i>Ibadat adorasi Ekaristi</i> - Martasudjita : <i>Adorasi Ekaristi</i> (2007), <i>Ekaristi</i> (2012)

4. Contoh : Satuan Pendampingan (SP)

A. IDENTITAS PERTEMUAN

1. Judul Pertemuan : Penjelasan tentang pelaksanaan adorasi Ekaristi
2. Tujuan Pertemuan : Peserta memiliki penjelasan tentang pelaksanaan adorasi Ekaristi
3. Peserta : Tim Kerja Liturgi
4. Tempat : Paroki St. Paulus Pringgolayan
5. Pelaksana : Marta Inata Padak
6. NIM : 121124043
7. Hari/tanggal : Masa Liburan Sekolah
8. Waktu : 90 menit

B. PEMIKIRAN DASAR

Gereja Paroki St. Paulus Pringgolayan memiliki beberapa kelompok yang mau dan bersedia membantu di dalam Paroki, seperti : Tim Katekese, Tim Pewarta, Tim Kerja Liturgi. Dari masing-masing Tim ini bergumul dengan tugas dan pelayanannya masing-masing sesuai dengan Tim dan tugas dari Paroki.

Dalam membuat program penulis mengambil tim kerja liturgi sebagai sasaran penulis untuk membuat pendampingan, alasannya karena Tim Kerja Liturgi berkaitan dengan segala tugas dalam Gereja, seperti mengatur jadwal misa, jadwal adorasi dan jadwal-jadwal yang lain serta memberikan pembinaan tentang liturgi kepada umat. Dibalik semangat dan kesediaan mereka untuk siap

sedia mendampingi umat di Paroki, banyak hal mereka juga kurang memahami tentang liturgi terlebih pada adorasi Ekaristi mereka hanya memiliki hati yang bebas untuk melayani tetapi mereka sendiri kurang memahami tentang adorasi Ekaristi disebabkan karena kurangnya tenaga pastor atau katekis yang mendampingi mereka secara baik dan karena kesediaan mereka mau terlibat mengambil bagian dalam pelayanan Paroki maka mereka diberi tanggungjawab sebagai tim kerja liturgi, mereka sendiri juga masih membutuhkan suatu pendampingan dengan maksud agar mereka memiliki pengetahuan tentang adorasi Ekaristi dan senantiasa mampu untuk membagikannya kepada umat yang akan mereka dampingi dan layani serta menghantar umat untuk semakin mengenal, semakin bertumbuh dan semakin berkembang dalam iman serta memiliki pengetahuan yang dalam tentang adorasi Ekaristi.

Salah satu kemampuan yang kiranya perlu diketahui dan dimiliki oleh seorang pendamping tim kerja liturgi adalah pengetahuan dasar tentang adorasi Ekaristi. pengetahuan ini menjadi dasar untuk memahami kegiatan dan pelaksanaan adorasi Ekaristi.

Dengan pertemuan ini diharapkan agar tim kerja liturgi sungguh menyadari akan tugas dan tanggungjawab mereka sebagai tim kerja liturgi Paroki yang mau dan bersedia mendampingi umat di Paroki St. Paulus Pringgolayan. Dalam pertemuan ini, pendamping bersama peserta akan mendalami bersama tentang gambaran umum pelaksanaan adorasi Ekaristi.

Semoga dengan pemahaman dasar ini, peserta semakin memiliki gambaran pelaksanaan adorasi Ekaristi sehingga dengan demikian mereka pun mampu menjelaskan kepada umat dalam pelayanan mereka selanjutnya.

C. MATERI

1. Langkah-langkah/Susunan adorasi Ekaristi
2. Bentuk-bentuk Devosi Ekaristi

D. SUMBER BAHAN

1. Konsili Vatikan II
2. Kitab Suci (Yoh 15:1-8)
3. Komisi Liturgi KAS (2009) *Beradorasi Ekaristi*
4. Komisi Liturgi KAS (2007) *Ibadat adorasi Ekaristi*
5. Martasudjita (2007) *Adorasi Ekaristi*, (2012) *Ekaristi*

E. METODE

1. penjelasan
2. Informasi
3. peneguhan
4. Nyanyi (Hatiku senyum dan bahagia karena Kau bersamaku)

F. SARANA

1. PPT
2. Laptop
3. LCD

G. PROSES PENDAMPINGAN

1. Pengantar

Bapa-ibu yang terkasih dalam Kristus Tuhan, selamat malam untuk kita semua dan Berkah Dalem. Pada malam hari ini kita bersama-sama akan mendalami tema “Tentang Pelaksanaan adorasi Ekaristi”. Tema ini akan menghantar kita untuk lebih mengetahui tentang pelaksanaan adorasi Ekaristi. Dengan mengetahui apa saja yang dilaksanakan dalam adorasi Ekaristi maka kitapun dapat menjalani adorasi Ekaristi dengan baik karena itu pada sesi I : akan dijelaskan tentang bagaimana mewujudkan langkah-langkah/susunan adorasi Ekaristi bersama dan pada sesi II : akan dijelaskan tentang bentuk-bentuk devosi Ekaristi. Sehingga dengan demikian kitapun mampu untuk menghantar umat melaksanakan adorasi Ekaristi dengan baik di Gereja. Semoga dalam waktu 90 menit ini kita sungguh-sungguh memberikan waktu dan tenaga kita untuk dapat mengikuti pertemuan ini dengan baik karena sangat berguna bagi diri sendiri dan juga bagi umat yang belum paham tentang adorasi Ekaristi dalam pelaksanaannya.

2. Doa Pembukaan :

Allah Bapa yang penuh kasih, kami bersyukur untuk cinta dan kasihMu yang selalu dan senantiasa membimbing dan menyertai perjalanan hidup kami, secara khusus pada kesempatan ini, Engkau boleh memperkenankan kami untuk berkumpul ditempat ini dan sama-sama mendalami materi tentang adorasi Ekaristi, kami menyadari dalam pelaksanaan adorasi Ekaristi banyak hal yang

kami kurang paham dan mengerti terlebih dalam praktek pelaksanaan adorasi Ekaristi di Gereja, terkadang kami kurang memahami kehadiran Yesus dalam Sakramen Mahakudus. Kami mohon ya Tuhan hadirlah bersama kami ditempat ini dan berkatilah waktu yang akan kami gunakan semoga segala kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan berkenan dihatiMu. Semua ini kami mohon dengan perantaraan PuteraMu Yesus Kristus yang hidup dan berkuasa kini dan sepanjang masa. Amin.

3. Selingan

Peserta diajak menyanyikan lagu Hatiku Senyum Gembira dan Bahagia....diimbangi dengan gerakan.

Hatiku senyum gembira dan bahagia

Karena kau bersamaku 4x

Hatiku senyum gembira dan bahagia, hentak kaki

Karena kau bersamaku 4x

Hatiku senyum gembira dan bahagia, hentak kaki dan berjinjit

Karena kau bersamaku 4x

*Hatiku senyum gembira dan bahagia, hentak kaki dan berjinjit,
putar badan*

Karena kau bersamaku 4x

Untuk membantu peserta masuk dalam pemahaman dan pengetahuan tentang adorasi Ekaristi dan pelaksanaannya sebagai pendamping Tim Kerja Liturgi, peserta diajak untuk berbagi pengalaman menjadi pendamping Tim Kerja Liturgi di Paroki. Pertanyaannya sebagai berikut:

- a. Sebagai Tim Kerja Liturgi Paroki St. Paulus Pringgolayan, apa saja yang bapak, ibu ketahui tentang pelaksanaan adorasi Ekaristi di Gereja?

- b. Pendamping memberikan kesempatan untuk beberapa peserta mensyering pengalaman mereka selama mengikuti adorasi Ekaristi di Gereja.

4. Uraian Materi

a. Langkah-langkah/Susunan adorasi Ekaristi Bersama

Adorasi atau pujian kepada Sakramen Mahakudus merupakan praktek devosi sembah sujud di hadapan Sakramen Mahakudus yang ditahtakan di altar. Hal ini muncul dalam hubungan dengan kerinduan umat beriman untuk tinggal dan memandang Kristus yang hadir dalam Sakramen Mahakudus. Oleh karena itu tinggalnya Kristus di tengah kita dalam rupa roti suci dijadikan fokus seluruh doa dan peribadatan kita. Tinggalnya Yesus yang dimaksudkan ini merupakan tinggalnya Kristus dalam rupa roti Suci yakni kehadiran Kristus dalam Sakramen Mahakudus dengan tinggal dan beradanya Kristus dalam tabernakel menyatakan kenyataan iman bahwa Kristus kini tinggal ditengah umatNya. Oleh karena tinggalnya Yesus didalam tabernakel maka lampu tabernakel selalu dinyalakan dengan maksud agar umat yang datang berdoa di Gereja selalu menyadari bahwa Yesus ada dalam tabernakel sehingga mereka dengan sungguh-sungguh membuka diri untuk berdoa dan menyembah.

Setiap kali mengadakan adorasi Ekaristi, tentu saja mempunyai langkah-langkah atau susunan perayaan agar proses pelaksanaannya berjalan dengan baik dan lancar (Martasudjita, 2007: 11). Pada adorasi Ekaristi panjang, selalu

diadakan pentakhtaan, sembah sujud, pemberkatan dan pengembalian Sakramen yang merupakan rangkaian dari seluruh kegiatan adorasi Ekaristi, yakni:

1. Pentakhtaan

Pentakhtaan adalah salah satu bagian dalam adorasi Ekaristi dimana Sakramen Mahakudus yang sudah dimasukkan di monstrans dan ditakhtakan di altar supaya bisa dilihat secara langsung oleh umat yang hadir. Untuk adorasi Ekaristi diadakan langsung sesudah Misa Kudus, pentakhtaan diadakan setelah Doa Sesudah Komuni, ritus penutup Perayaan Ekaristi ditiadakan karena langsung dimulai dengan pujian pembuka atau doa pembuka adorasi Ekaristi. Sedangkan untuk adorasi bersama di luar misa kudus, Sakramen Mahakudus diambil dari Hosti Suci (besar) yang dikonsekrirkan pada perayaan Ekaristi sebelumnya dan dimasukkan ke dalam monstrans oleh petugas (Martasudjita, 2007:12). dengan tata cara sebagai berikut: imam atau diakon atau, kalau imam/diakon tidak ada, salah seorang petugas mengambil Sakramen Mahakudus dari tabernakel dan menempatkan Sakramen Mahakudus di monstrans.

Komisi Liturgi KAS, (2009: 33), selama Sakramen Mahakudus di takhtakan dimonstrans selalu ada orang yang berjaga sambil berdoa dihadapan Yesus yang hadir dalam Sakramen Mahakudus, sebab pentakhtaan itu mengungkapkan Tuhan sedang hadir dan siap menantikan umatNya yang mau berdoa.

Adorasi Ekaristi diawali dengan nyanyian pembuka kemudian tanda salib. Pada saat mengambil Sakramen Mahakudus di tabernakel dan sesudah menempatkan Sakramen Mahakudus dimonstrans petugas berlutut. Saat

Sakramen Mahakudus ditakhtakan di monstrans, semua berlutut bila tempat memungkinkan dan melakukan sembah sujud dengan kedua tangan di dahi atau menunduk hormat.

2. Sembah Sujud

Sembah sujud adalah bagian inti dari adorasi Ekaristi atau bagian paling utama dalam adorasi Ekaristi (Martasudjita, 2007:13). hal ini dapat dilihat dari asal katanya yaitu *adoration* yang berarti menyembah atau sembah sujud. Dalam adorasi Ekaristi, kita menghormati dan bersembah sujud kepada Tuhan Yesus Kristus yang hadir secara sakramental dalam Perayaan Ekaristi (Komisi Liturgi KAS, 2009:30).

Menyembah merupakan sikap batin, sikap hati seseorang umat beriman yang dengan penuh keyakinan mau bersujud menyembah kepada Tuhan Yesus Kristus yang hadir dalam perayaan Ekaristi. sikap batin seseorang yang sedang menyembah Tuhan diungkapkan seluruh rangkaian ibadat adorasi Ekaristi, sembah sujud terdiri atas :

- a) Pembuka : nyanyian pembuka, tanda salib, pujian pembuka, dan doa pembuka.
 - (1) Nyanyian pembuka bisa dipilih sendiri.
 - (2) Fakultatif : pemimpin dapat mendupai Sakramen Mahakudus, sebanyak 3x3
 - (3) Rumusan tanda salib, pujian pembuka, dan doa pembuka merupakan rumusan tetap yang selalu didoakan pada awal ibadat adorasi Ekaristi.

b) Bacaan-bacaan dari Kitab Suci.

(1) Dalam teks disediakan bacaan sesuai dengan tema.

(2) Bila dianggap perlu, pemimpin doa bisa memilih bacaan lain, tetapi selalu dari Kitab Suci.

(3) Pembacaan Sabda dapat dilakukan di mimbar sabda atau di depan umat namun pembaca tidak membelakangi Sakramen Mahakudus.

c) Nyanyian-nyanyian.

Ditawarkan nyanyian yang sesuai dengan tema, maksudnya bahwa pemilihan lagu-lagu yang akan dipakai selama adorasi Ekaristi, selain sesuai dengan tema diharapkan sesuai dengan jiwa liturgi dan mendukung suasana doa dihadapan Sakramen Mahakudus. Juga lagu-lagu yang disukai oleh umat, seperti lagu-lagu taize, lagu Hati Kudus Yesus.

d) Waktu hening

Pada saat hening bisa diperdengarkan musik instrumen yang tenang, atau sama sekali hening tanpa suara, atau juga menyanyikan nyanyian-nyanyian yang sesuai dengan jiwa liturgi dan mendukung suasana doa di hadapan Sakramen Mahakudus. Pada saat hening setiap orang juga diperkenankan menyampaikan doa-doa pribadi kepada Tuhan yang hadir dalam Sakramen Mahakudus dan lama waktunya hening dapat ditentukan sendiri sesuai dengan kebutuhan.

Dalam keheningan kita akan menggunakan waktu seluas-luasnya bersama Yesus membagikan segala pengalaman hidup kita suka dan duka, jika kita

menggunakan waktu 1 jam bersama Yesus berarti kita bisa berdialog bersama Yesus yang hadir dalam Sakramen Mahakudus karena waktunya tidak terlalu pendek dan juga tidak terlalu panjang untuk digunakan. “Tidakkah kamu sanggup berjaga-jaga satu jam bersama Aku” (Mat 26:40). Dan lagi Yesus meminta kita untuk rajin berdoa seperti Yesus meminta kepada Simon Petrus ketika berada di Getsemani, “Simon, sedang tidurkan engkau? Tidakkah engkau sanggup berjaga-jaga satu jam? Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan; roh memang penurut, tetapi daging lemah” (Mark, 14:37-38). Paus Paulus ke VI pernah berkata bahwa cara paling manjur untuk mencapai kesucian hidup adalah meluangkan banyak waktu untuk berdoa di depan Sakramen Mahakudus atau adorasi. Dengan jam suci yaitu hadirat Tuhan Yesus Kristus dalam Sakramen Mahakudus selama satu jam itu, kita tinggal dalam Kristus dikutip oleh Martasudjita, (2012 : 110).

e) Doa-doa adorasi Ekaristi

Doa-doa adorasi Ekaristi adalah rumusan doa yang didoakan secara bersama atau bergantian dan rumusan ini adalah bersifat tetap artinya kapan dan dimanapun kita mengadakan adorasi Ekaristi, hendaknya doa adorasi Ekaristi baik secara pribadi kalau tidak dimungkinkan untuk didoakan bersama. Komisi Liturgi KAS, (2007:15) Doa-doa adorasi Ekaristi ini terdiri atas :

- (1)Doa Ekaristi yang telah disediakan menurut tema
- (2)Doa kepada Santa Maria Bunda Sakramen Mahakudus
- (3)Doa-doa di hadapan Sakramen Mahakudus

3. Pemberkatan

Pemberkatan bisa dipandang sebagai bagian penutup ibadat adorasi Ekaristi karena sebelum Sakramen Mahakudus dikembalikan ke tabernakel, diadakan upacara pemberkatan umat dengan Sakramen Mahakudus dan yang berhak memberikan berkat kepada umat beriman dengan Sakramen Mahakudus, hanyalah kaum tertahbis, yaitu imam atau diakon. Awal mula pemberian berkat dengan Sakramen Mahakudus adalah pada saat Hari Raya Tubuh dan Darah Kristus tetapi juga pada kesempatan adorasi singkat setelah perayaan Ekaristi ataupun di luar Perayaan Ekaristi (Martasudjita, 2005:425). Adapun urutan pemberkatan adalah sebagai berikut :

Urutan pemberkatan sebagai berikut :

- a) Nyanyian *Tantum Ergo* atau yang sejenis. (fakultatif). Saat nyanyian *Tantum Ergo* pemimpin dapat mendupai Sakramen Mahakudus, sebanyak 3x3.
- b) Doa singkat sesudahnya
- c) Bila ada pelayan tertahbis (imam atau diakon) diadakan pemberkatan umat dengan Sakramen Mahakudus. Bila tidak ada pelayan tertahbis (imam atau diakon), umat berlutut membungkuk dalam dan sejenak di hadapan Tuhan yang hadir dalam Sakramen Mahakudus, kemudian membuat tanda salib untuk diri sendiri.

4. Mengembalikan Sakramen Mahakudus

Setelah memberkati umat dengan Sakramen Mahakudus, Sakramen dikembalikan ke tabernakel. Hal ini terjadi bila adorasi Ekaristi sudah selesai dan ditutu. Proses pengembaliannya adalah sebagai berikut : setelah doa terpujilah Allah, pemimpin berlutut didepan Sakramen Mahakudus mengambil hosti suci (besar) dari monstrans dan mengembalikannya ke tabernakel. Sebelum mengambil hosti suci di monstrans dan sesudah memasukkan di tabernakel, petugas berlutut hormat. Pada akhir seluruh rangkaian ibadat dapat dinyanyikan nyanyian penutup (Martasudjita, 2007:16).

b. Bentuk-bentuk devosi Ekaristi

Gereja Katolik adalah kumpulan orang-orang beriman yang percaya kepada Kristus sebagai Putera Bapa yang ditus untuk menebus dan menyelamatkan umat manusia. Di dalam Gereja Katolik terdapat begitu banyak bentuk devosi yang diajarkan untuk membantu perkembangan iman umat. Devosi-devosi yang di hidupi oleh umat beriman Katolik sekarang ini, sebenarnya bukan hal yang baru ada sekarang ini tetapi dalam tradisi Gereja-gereja awal sudah ada dan sudah berkembang. Devosi yang sudah berkembang ini masih tetap menarik dan menjadi perhatian banyak orang khususnya umat Katolik.

Berbagai bentuk devosi ini mau mengungkapkan iman Gereja kepada Tuhan Yesus Kristus yang hadir dalam Ekaristi Mahakudus dalam rupa roti dan anggur. Sesudah konsekrasi, yakni setelah Doa Syukur Agung dalam Misa kudus, hakikat roti dan anggur berubah seluruhnya menjadi Tubuh dan Darah Yesus

Kristu. Itulah hosti Suci atau Ekaristi Mahakudus yang diimani oleh Gereja sebagai benar-benar tubuh Kristus, baik ketika disambut dalam komuni maupun ketika disimpan dalam tabernakel untuk keperluan pengiriman komuni bagi orang sakit (bekal Suci) dan bagi kebaktian umat beriman.

Agar pemahaman dan penghayatan devosi di dalam Gereja semakin mendalam dan berkembang, maka sangatlah perlu untuk diketahui oleh umat bentuk-bentuk devosi Ekaristi, dapat dibedakan dalam 2 macam yakni :

1) Bentuk-bentuk devosi bersama atau kumunal, meliputi: prosesi atau perarakan Sakramen Mahakudus, adorasi Ekaristi

a) Prosesi Sakramen Mahakudus

Devosi Ekaristi ini merupakan praktek keagamaan dalam hal ini Gereja Katolik, yang sudah lama ada. Dalam Gereja Katolik sendiri ada berbagai macam perarakan atau prosesi, entah dalam konteks liturgi maupun non-liturgis. Dalam rangka menghayati imannya (umat) akan kehadiran nyata Yesus Kristus dalam rupa roti dan anggur yang sudah disucikan menjadi Tubuh dan Darah Kristus (*realis praesentia*). Hal ini semakin berkembang pesat dan mempunyai semangat yang luar biasa dalam diri umat beriman saat itu untuk menghormati Sakramen Mahakudus secara lebih meriah dengan mengadakan perarakan atau prosesi Sakramen Mahakudus (Martasudjita, 2005:422).

Prosesi Sakramen Mahakudus ini selalu diadakan pada hari Kamis Putih sesudah perayaan Ekaristi dan sebelum malam tuguran didepan Sakramen Mahakudus, bahkan di tempat-tempat peziarahan, sesudah misa sering kali

diadakan prosesi dan berkat dengan Sakramen Mahakudus kepada umat. Tujuan perarakan atau prosesi Sakramen Mahakudus ini adalah untuk mengungkapkan kesaksian iman dan hormat bakti kepada Sakramen Mahakudus, yakni Tuhan Yesus Kristus yang hadir dalam Ekaristi (Martasudjita, 2005:423).

Ada beberapa ketentuan dalam *Eucharistiae Sacramentum* yang dikutip oleh Martasudjita (2005:423-424) mengenai prosesi Sakramen Mahakudus, yakni:

- (1) Prosesi bisa diadakan apabila situasi sangat mendukung untuk umat beriman melaksanakan penghormatan dan sembah sujud dengan penuh hikmat kepada Sakramen Mahakudus
- (2) Prosesi Sakramen Mahakudus hendaknya diadakan sesudah komuni atau sesudah misa.
- (3) Pada saat perarakan atau prosesi Sakramen Mahakudus itu dapat diadakan perhentian-perhentian dengan berkat Sakramen Mahakudus
- (4) Perarakan itu hendaknya diiringi lagu-lagu dan doa-doa yang dapat membantu umat dalam menyatakan imannya akan Kristus yang hadir dan membuat orang untuk menyediakan diri hanya bagi Tuhan.

b) Adorasi Kepada Sakramen Mahakudus

Adorasi atau pujian kepada Sakramen Mahakudus merupakan praktek devosi sembah sujud di hadapan Sakramen Mahakudus yang ditahtakan. Pentahktaan Sakramen Mahakudus ini muncul dalam hubungannya dengan kerinduan umat beriman untuk memandang Kristus yang hadir dalam Sakramen Mahakudus (Martasudjita, 2005:424).

Bersamaan dengan praktek adorasi kepada Sakramen Mahakudus itu, muncul praktek pemberkatan dengan Sakramen Mahakudus untuk umat. Pemberian berkat dengan Sakramen Mahakudus ini mula-mula dilakukan dalam rangka perayaan Hari Raya Tubuh dan Darah Kristus pada abad XIV.

Tujuan adorasi kepada Sakramen Mahakudus ialah sembah sujud kepada Tuhan Yesus Kristus yang hadir dalam Ekaristi dan sekaligus untuk menyatukan hati dengan Dia (ES 82). Akan tetapi, harus sungguh disadari bahwa puncak kesatuan dengan Tuhan yang hadir dalam Ekaristi itu pertama-tama terjadi dalam komuni kudus saat Perayaan Ekaristi. karena itu maka adorasi kepada Sakramen Mahakudus tidak pernah boleh dipisahkan dari Perayaan Ekaristi (Martasudjita, 2005:426). Kita tidak boleh puas hanya dengan mengikuti dan menghayati perayaan Ekaristi atau jarang merayakannya, bagaimanapun perayaan Ekaristi menjadi sumber dan puncak hidup kita umat kristian (LG 11) sebagaimana diperintahkan oleh Tuhan sendiri, “lakukanlah ini sebagai kenangan akan Aku” (Luk, 22:19). Dalam bentuk yang bersama ini biasanya diberikan berkat Sakramen Mahakudus kepada umat

Bentuk-bentuk devosi Ekaristi secara personal atau pribadi, seperti doa syukur sesudah komuni saat misa kudus dan visitasi atau kunjungan kepada Sakramen Mahakudus.

Kita perlu membedakan antara sikap yang penuh hormat terhadap Ekaristi Suci yang telah dihidupi umat Kristiani sejak awal mula dan berbagai bentuk

penghormatan kepada Sakramen Mahakudus sebagai devosi Ekaristi di luar Misa Kudus yang berkembang sejak abad pertengahan (Martasudjita, 2005:429).

2) Ada 2 bentuk devosi Ekaristi secara pribadi, yakni :

a) Doa Syukur sesudah Misa kudus

Doa pujian dan syukur dilakukan secara pribadi sesudah penerimaan komuni merupakan kebiasaan yang masih dijalankan dimana-mana bahkan sampai sekarangpun masih dijalankan oleh umat beriman dengan maksud umat menghatur sembah sujud dan syukur kepada Tuhan. Sesudah selesai barulah kita dengan tenang menghormati kepada Sakramen Mahakudus dan pulang (Martasudjita, 2005:431).

b) Visitasi atau kunjungan kepada Sakramen Mahakudus

Praktek visitasi atau kunjungan kepada Sakramen Mahakudus berkembang sejak akhir abad XII. Mengadakan visitasi atau kunjungan kepada Sakramen Mahakudus tentulah sebuah praktek devosi pribadi yang sangat bagus dan pantas dijadikan kebiasaan yang teratur. Umat beriman sangat dianjurkan untuk rajin mengadakan kunjungan kepada Sakramen Mahakudus.

Visitasi atau kunjungan Sakramen Mahakudus bukan pertama-tama sebagai aktifitas dan inisiatif orang beriman untuk mencari berkat atau aktivitas pelunas dosa seperti pernah dihayati orang-orang pada abad Pertengahan dahulu, melainkan terutama sebagai tanggapan penuh syukur

atas Kristus yang telah lebih dahulu memberikan diriNya untuk keselamatan.

5. Peneguhan

Bapak, ibu yang terkasih dalam Tuhan kita Yesus Kristus, dalam seluruh bidang kehidupan yang kita jalani, baik itu dalam bentuk persaudaraan, pelayanan maupun kegiatan pribadi apapun bentuknya semestinya menjadi buah atau perwujudan dari hidup batin kita. Dengan melaksanakan adorasi Ekaristi kita akan semakin tinggal dalam Kristus dan menjalin relasi yang akrab denganNya dan dengan relasi akrab dengan Kristus kitapun mampu menjalani hidup bersama, melaksanakan tugas perutusan sehari-hari dan bekerja bagi sesama. Kita didorong untuk terlibat aktif dalam masyarakat dan berusaha untuk membangun kehidupan bersama yang penuh kasih dan damai.

Bapak, ibu yang terkasih dalam Tuhan kita Yesus Kristus, setelah kita bersama-sama mendalami berbagai penjelasan tentang pelaksanaan adorasi Ekaristi, maka sebagai tim liturgi kita perlu mengetahui dan mengenal banyak situasi didalam Gereja seperti pelaksanaan adorasi Ekaristi sehingga dengan demikian sebagai tim liturgi kita pun mampu untuk dapat mendampingi umat disetiap lingkungan ataupun umat yang ada di Paroki St. Paulus Pringgolayan. Dan dengan semangat St. Paulus yang adalah pelindung Paroki Pringgolayan kitapun mampu untuk mendampingi sesama yang belum mengenal Kristus secara mendalam sehingga iman merekapun semakin dikuatkan dan diteguhkan dan

dengan demikian kita dapat menjalin persaudaraan yang kuat diantara kita dan relasi yang mendalam dengan Yesus yang hadir dalam Sakramen Mahakudus.

6. Doa Penutup

Allah Bapa yang maha pengasih, kami mengaturkan syukur dan trima kasih kepadaMu, atas penyertaanMu bagi kami dalam pertemuan ini sehingga dapat berjalan dengan baik, kami juga bersyukur karena dengan pertemuan ini memberikan pengetahuan yang baik bagi kami tentang pelaksanaan adorasi Ekaristi, semoga segala penjelasan mengenai pelaksanaan adorasi Ekaristi dapat kami terapkan dalam kehidupan kami selanjutnya, secara khusus dalam pelaksanaan adorasi Ekaristi, sehingga dengan demikian kami semakin bersatu dengan erat dengan Tuhan lewat adorasi Ekaristi. Maka kami mohon ya Bapa berilah kami iman yang teguh, harapan yang kokoh dan cinta kasih yang ikhlas kepadaMu agar kami selalu dan senantiasa tinggal dan bersatu denganMu sehingga kamipun mampu menyembah Engkau dengan tulus hati dalam adorasi Ekaristi. Semua ini kami mohon dengan perantaraan Kristus Tuhan kami. Amin.

BAB V

PENUTUP

Penulis telah memaparkan secara panjang lebar tentang adorasi Ekaristi dan Spiritualitas umat dalam hidup menggereja, serta bagaimana adorasi Ekaristi dapat meningkatkan semangat hidup doa umat di Paroki administratif St. Paulus Pringgolayan. Penulis juga memberikan suatu usulan program pendampingan bagi tim kerja liturgi yang mungkin bisa membantu mereka untuk semakin memahami dan menghayati adorasi Ekaristi, sehingga dengan demikian tim kerja liturgi dapat membantu umat dalam tugas dan pelayanan lewat pendampingan kepada umat.

Penulis akan menyampaikan kesimpulan dari semua yang telah dibicarakan dan memberikan saran yang ditujukan kepada pihak paroki administratif Santo Paulus Pringgolayan.

A. Kesimpulan

Adorasi Ekaristi merupakan salah satu bentuk devosi umat untuk meningkatkan semangat hidup doa. Oleh karena itu semua yang beriman dalam Gereja Katolik ikut ambil bagian dalam adorasi Ekaristi. Adorasi Ekaristi adalah sebuah ibadat atau doa yang dilaksanakan umat beriman di hadapan Ekaristi Mahakudus atau Sakramen Mahakudus yang ditakhtakan. Tujuan dari adorasi Ekaristi ialah sembah sujud kepada Tuhan Yesus Kristus yang hadir dalam Ekaristi dan sekaligus untuk menyatukan hati dengan Dia atau yang sering disebut

komuni batin/kerinduan. Salah satu dasar yang paling hakiki dari adorasi Ekaristi adalah sembah sujud.

Adorasi Ekaristi merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan spiritualitas hidup doa umat di Gereja paroki administratif St. Paulus Pringgolayan. Dengan semakin dekatnya kita pada Tuhan melalui doa adorasi Ekaristi maka iman kitapun akan semakin bertumbuh dan berkembang, kita akan semakin merasakan belas kasih Allah yang kita terima secara cuma-cuma.

Hubungan adorasi Ekaristi dengan Spiritualitas hidup doa umat. Adorasi Ekaristi sebagai usaha untuk meningkat spiritualitas umat dalam hidup menggerja. Iman umat akan berkembang dengan baik ketika mereka merasakan dan mengalami kasih Allah yang selalu dan senantiasa menyertai hidup mereka. Belas kasih Allah dialami oleh umat beriman melalui keterlibatan dalam adorasi Ekaristi, di mana umat akan merasa bahwa Allah senantiasa menyertai mereka dan dengan demikian mereka akan semakin melibatkan diri dalam kegiatan adorasi Ekaristi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan adorasi Ekaristi sebagai usaha untuk meningkatkan spiritualitas umat dalam hidup menggereja di paroki administratif Santo Paulus Pringgolayan belum maksimal di mana umat belum semuanya memahami pentingnya adorasi Ekaristi dalam hidup mereka, dari data yang ada 77.5% responden memahami akan pentingnya adorasi Ekaristi dalam kehidupan sehari-hari, namun 22.5% responden belum memahami akan pentingnya adorasi Ekaristi dalam hidup mereka. Masih banyak responden yang

merasa kurang melibatkan diri dalam kegiatan adorasi Ekaristi. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran dan pemahaman umat akan pentingnya adorasi Ekaristi dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Keseluruhan permasalahan di atas perlu ditanggapi dalam suatu bentuk kegiatan pendampingan dengan keadaan responden. Maka penulis mengusulkan pendampingan tim kerja liturgi demi membantu menjawab kebutuhan responden. Dengan kegiatan pendampingan mampu membangun kesadaran tim kerja liturgi akan pentingnya tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendamping umat Katolik. Kegiatan pendampingan membantu supaya tim kerja liturgi semakin antusias dalam menjalankan tugasnya sebagai pendamping umat Katolik serta mampu untuk menangkap kebutuhan umat di Paroki. Kegiatan Pendampingan dapat menjadi kekuatan bagi tim kerja liturgi untuk memperbaiki pola pendampingan mereka terhadap umat Katolik di Paroki administratif St. Paulus Pringgolayan, secara khusus bagi umat yang mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan adorasi Ekaristi di Gereja, sehingga sebagai tim kerja liturgi mampu menghayati panggilannya sebagai pendamping umat dengan sukacita dan menjadi membawa kabar sukacita dalam pewartaan dan pelayanannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai hasil refleksi selama ini bagi tim kerja liturgi paroki administratif Santo Paulus Pringgolayan.

1. Bagi umat Paroki administratif St. Paulus Pringgolayan

- a. Umat perlu memahami adorasi Ekaristi secara lebih mendalam dan dapat melaksanakannya dengan baik, sehingga adorasi Ekaristi tidak menjadi rutinitas yang membosankan tetapi sungguh bermanfaat dalam kehidupan umat.
- b. Menjadikan adorasi Ekaristi sebagai bagian dalam hidup yang menemani dan membantu umat dalam menjalani panggilan hidupnya sehingga dengan demikian maka adorasi Ekaristi akan semakin hidup dan semarak di Paroki administratif St. Paulus Pringgolayan.

2. Bidang liturgi.

- a. Bidang liturgi paroki, perlu menyelenggarakan pendampingan bagi umat di Paroki. Penulis utamakan adalah tim kerja liturgi untuk melanjutkan kegiatan yang telah penulis usulkan yaitu program kegiatan pendampingan tim kerja liturgi. Kegiatan pendampingan ini mampu membangun kesadaran tim kerja liturgi akan pentingnya tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendamping umat Katolik di Paroki administratif St. Paulus Pringgolayan.
- b. Tim kerja liturgi perlu memperhatikan pentingnya adorasi Ekaristi dalam mengembangkan iman umat di Paroki administratif St. Paulus Pringgolayan, sehingga merekapun mampu bertanggung jawab dalam memberikan pendampingan terhadap umat Katolik teristimewa umat yang mengalami

kesulitan dalam mengikuti kegiatan adorasi Ekaristi di Gereja. Dengan pendampingan tim kerja liturgi, mereka mampu memberikan kesempatan baik waktu dan tenaga untuk terus mempertahankan adorasi Ekaristi di Gereja bersama umat.

- c. Tim kerja liturgi serta umat perlu menyadari pentingnya adorasi Ekaristi dalam pendampingan terhadap umat Katolik di Paroki administratif St. Paulus Pringgolayan. Sehingga diharapkan perlu membuat program pendampingan adorasi Ekaristi dan mensosialisasikannya kepada umat.
- d. Tim kerja liturgi perlu mengevaluasi dan merefleksikan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Sejauh mana kegiatan-kegiatan tersebut sungguh berguna, bermanfaat dan berdampak positif bagi perkembangan iman umat di Paroki administratif St. Paulus Pringgolayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhanu, Viktorahadi, R. F. (2015). *Menjadi Gereja yang Berlinang Lumpur*. Yogyakarta : Kanisius
- Bidang Liturgi. (2010). *Ibadat Adorasi Ekaristi*. Bantul-Yogyakarta: Gereja Katolik St. Paulus Pringgolayan.
- Budi Purnomo, Aloys. (2011). *Adorasi Ekaristi Abadi*. Semarang : Penerbit Inspirasi
- Darminta, J. SJ. (1981). Seri Ikhrar No. 9 “ *Doa Berdoa*”. Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Dewan Paroki. (2016) *Kalenderium*, Yogyakarta: Paroki administratif Santo Paulus Pringgolayan
- Dewan Karya Pastoral KAS. (2011). *Gereja yang Signifikan dan Relevan*. Yogyakarta: Muntilan
- Hadi, Sutrisno . (1986). *Metodologi Research 3*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hardjana, M. Agus (2005). *Religiositas, Agama dan Spiritualitas*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Jacobs, Tom. (2000). *Perubahan Dalam Perumusan Iman akan Yesus Kristus*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Jess, Brena S. (1991). *Spiritualitas Awam Zaman Sekarang*. Diterjemahkan oleh Jacobus Tarigan. Jakarta: Komisi Kerasulan Awam
- Kitab Hukum Kanonik (*Codex Iuris Canonici*. (2016). Edisi Resmi Bahasa Indonesia. Dipromulgasikan oleh Paus Yohanes Paulus II. Jakarta: KWI
- Komisi Liturgi KWI (1987). *Kumpulan Dokumen Liturgi*. Jakarta: Obor
- Komisi Liturgi KAS. (2007). *Ibadat Adorasi Ekaristi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- _____. (2009). *Beradorasi Ekaristi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- _____. (2009). *Bernyanyilah Bagi Tuhan*. Yogyakarta: Penerbit Kansius
- _____. (2011). *Devosi Ekaristi dan Ragam Devosi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Konferensi Wali Gereja Indonesia (1996). *Iman Katolik: Buku Informasi dan Refrensi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Konsili Vatikan II. (1964). *Lumen Gentium “Konstitusi dogmatis tentang Gereja*, Diterjemahkan oleh R. Hadawiryana, SJ., Jakarta: Dokpen KWI.
- _____. (1965). *Sacrosantum Concilium “Konstitusi Tentang Liturgi Suci dan Presbyterorum Ordinis “Dekrit Tentang Pelayanan dan Kehidupan Para Imam dalam Dokumen Konsili Vatikan II*, diterjemahkan oleh R. Hardawiryana, SJ. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- _____. (2004). *Dekrit tentang Kerasulan Awam (Apostolicam Actuaositatem)* diterjemahkan oleh R. Hardawiryana, SJ. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Lalu, Yosef. (2010). *Makna Hidup Dalam Terang Iman Katolik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

- Madya Utama, Ignatius L. (2010). Seri Pastoral No. 422 “ *Gereja partisipatif*”. Yogyakarta: PPY.
- Martasudjita, E, (1999). *Pengantar Liturgi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- _____. (2003). *Sakramen-Sakramen Gereja*. Yogyakarta: Kanisius
- _____. (2005). *Ekaristi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- _____. (2007). *Adorasi Ekaristi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- _____. (2012). *Ekaristi*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Moleong, L.J. (1991). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Pedoman Umum Misale Romawi (2002). Diterjemahkan oleh Komisi Liturgi-KWI. Jakarta: Penerbit Nusa Indah.
- Pidyarto, H. Dr. (1987). *Spiritualitas Pewarta Menurut Alkitab*. Malang: Penerbit Dioma
- Purwa, Hadiwardoyo Al. (2017). *Ringkasan Ajaran Gereja Tentang Imam, Awam, dan Religius*. Yogyakarta : Kanisius
- Prasetya, L. (2006). *Keterlibatan Awam sebagai anggota Gereja*. Malang: Dioma
- _____. (2016). *Spiritualitas Pemuka Umat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Setiawan, Hendro. (2016). *Awam Mau ke Mana*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Suharyo, I. (2011). *Ekaristi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Prof. Dr. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Teresa Muder, dkk. (1994). *Doa Mengetuk Hati*. Jakarta : Penerbit Obor
- Tondowidjojo, Jhon. (1990). *Arah dan Dasar Kerasulan Awam*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Widharsana Danan, Petrus, dkk. (2017). *Pengajaran Iman Katolik*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002 • Telp. (0274) 513301, 515352 - Ext. 1413 • Fax. (0274) 562383
www.usd.ac.id, email: fkip@usd.ac.id

Nomor : 072/PAK/VII/2017
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Pastor Paroki
Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan
Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Marta Inata Padak
No. Mahasiswa : 121124043
Program Studi : Pendidikan Agama Katolik
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Semester : VIII (Delapan)

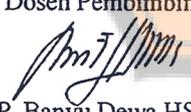
Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan Yogyakarta
Waktu : Bulan Juli 2017
Topik/Judul : Adorasi Ekaristi Sebagai Usaha Untuk Meningkatkan Spiritualitas Umat Dalam Hidup Menggereja

Atas perhatian dan ijin yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Yogyakarta, 11 Juli 2017

Dosen Pembimbing Penelitian,


P. Banyu Dewa HS, S.Ag., M.Si


Dekan FKIP,
Kepala Program Studi PAK

Dr. B.A. Rukiyanto, SJ

Tembusan :

1. Yth. Dekan FKIP
2. Yth. Mahasiswa Ybs.
3. Arsip

Lampiran 2 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



GEREJA KATOLIK SANTO PAULUS PRINGGOLAYAN

Jl. Wulung No. 8 Pringgolayan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55198

Telp. (0274) 382742

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Katolik

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

Dengan hormat,

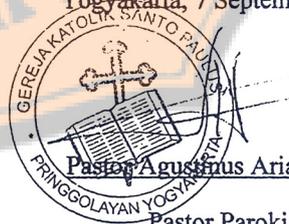
Bersama surat ini, Pastor Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan memberitahukan bahwa Mahasiswi berikut ini :

Nama : Marta Inata Padak
NIM : 121124043
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Katolik / Ilmu Pendidikan
Judul Proposal : Adorasi Ekaristi Sebagai Usaha Untuk Meningkatkan Spiritualitas Umat Dalam Hidup Menggereja

Sudah melaksanakan penelitian di Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan, **pada Bulan Juli 2017**, dengan sasaran / tujuan penelitian Bpk / Ibu Umat yang mengikuti Adorasi Ekaristi..

Demikian surat pemberitahuan ini, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 7 September 2017



Pastor Agustinus Ariawan.Pr

Pastor Paroki

Lampiran 3: Kuesioner Tertutup Penelitian

Pengantar

Salam dalam kasih Persaudaraan,

Bapak, Ibu, Saudara/ri yang terkasih dalam Kristus, pada kesempatan ini perkenalkanlah saya memohon kesediaan anda untuk mengisi kuesioner ini. Tujuan dari kuesioner ini dibuat adalah untuk mendapat gambaran tentang pelaksanaan adorasi Ekaristi di Paroki Administratif St.Paulus Pringgolayan.

Jawaban diharapkan berdasarkan pengalaman, keterbukaan dan kejujuran anda. Dijamin kerahasiaannya.

Atas kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih. Berkah Dalem.

Petunjuk pengisian angket:

1. Bacalah secara cermat dan teliti sebelum mengisi kuesioner di bawah ini
2. Pengisian nama, usia, pekerjaan, jenis kelamin dan lingkungan bersifat wajib.
3. Pilihlah salah satu kolom dibawah ini yang sesuai dengan penghayatan Anda:
dengan memberi tanda cek list (✓)

4. Keterangan alternatif jawaban

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- RG =Ragu-ragu
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

5. Contoh cara menjawab:

No	PERNYATAAN	SS	S	RG	TS	STS
1.	Tempat yang paling tepat untuk adorasi Ekaristi adalah sebuah Gereja, Kapel, tempat doa yang layak, aman, dan memungkinkan untuk beradorasi	✓				

INSTRUMEN PENELITIAN

**ADORASI EKARISTI SEBAGAI USAHA UNTUK MENINGKATKAN
SPIRITUALITAS UMAT DALAM HIDUP MENGGEREJA DI
PAROKI ADMINISTRATIF ST. PAULUS PRINGGOLAYAN**

Nama :
Usia :
Pekerjaan :
Jenis Kelamin :
Lingkungan :

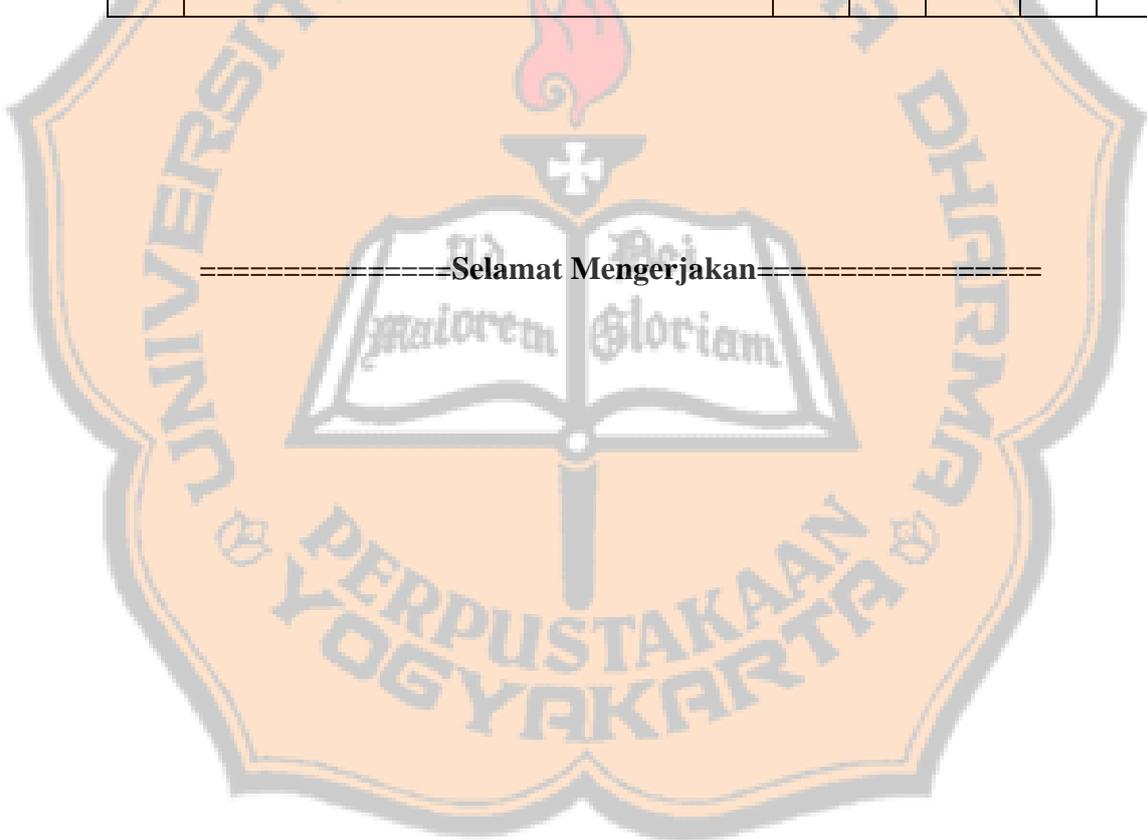
No	PERNYATAAN	SS	S	RG	TS	STS
	<i>Skor</i>	5	4	3	2	1
1	Usia 30 – 50 tahun saya baru terlibat dalam adorasi Ekaristi					
2	Setelah berkeluarga saya terlibat aktif dalam adorasi Ekaristi					
3	Saya lebih fokus pada pekerjaan dari pada saya terlibat dalam adorasi Ekaristi					
4	Dengan mengikuti adorasi Ekaristi di Gereja, saya semakin memahami arti dari adorasi Ekaristi itu sendiri					
5	Keterlibatan saya dalam mengikuti adorasi Ekaristi di Gereja, membuat saya semakin menyadari apa tujuan dari Adorasi Ekaristi dalam hidupku					
6	Adorasi Ekaristi sangat bermanfaat bagi kehidupan pribadiku					
7	Saya mengikuti cara-cara berdoa adorasi yang baik, menyembah, membungkuk,					

	berarak					
8	Saat mengikuti adorasi Ekaristi, saya memiliki sikap semangat dalam menyembah Sakramen Mahakudus					
9	Keterlibatan saya dalam mengikuti adorasi Ekaristi di Gereja membawa pengaruh positif bagi umat di lingkungan saya tinggal					
10	Saya melaksanakan adorasi Ekaristi karena anjuran dari Paroki dan bukan niat pribadi saya untuk terlibat dalam adorasi Ekaristi					
11	Devosi Ekaristi yang sehat tentu akan membawa orang kepada pengalaman kesatuan dengan Allah					
12	Adorasi Ekaristi merupakan salah satu bentuk devosi Ekaristi yang hidup dalam Gereja Katolik					
13	Adorasi Ekaristi adalah sebuah ibadat atau doa yang dilaksanakan umat beriman di hadapan Ekaristi Mahakudus atau Sakramen Mahakudus yang ditahtakan					
14	Disebut adorasi Ekaristi karena dalam ibadat atau doa kita bersembah sujud kepada Sakramen Mahakudus					
15	Adorasi Ekaristi mengungkapkan sembah sujud dan penghormatan kita kepada Yesus yang hadir dengan seluruh misteri penebusanNya yang dirayakan dalam perayaan Ekaristi					
16	Dalam segi liturgis, devosi Ekaristi dapat					

	dikatakan sebagai perpanjangan madah pujian komuni.					
17	Adorasi Ekaristi dapat memenuhi kerinduan dan dambaan batin-afektif dari umat beriman.					
18	Adorasi Ekaristi membawa dampak positif dalam hidupku					
19	Dengan adorasi Ekaristi hidup rohaniku semakin ditantang					
20	Adorasi Ekaristi menjadi salah satu devosi umat Paroki St. Paulus Pringgolayan					
21	Kurangnya dukungan dari keluarga untuk terlibat aktif dalam kegiatan adorasi di Gereja					
22	Ada rasa malas, bosan, jenuh dalam mengikuti adorasi					
23	Jarak dari rumah ke Gereja cukup jauh, sehingga saya tidak terlibat aktif dalam adorasi bersama di Gereja					
24	Paroki kurang menyiapkan tempat adorasi yang baik					
25	Adorasi Ekaristi menjadi beban dalam hidupku karena harus meninggalkan pekerjaan di rumah					
26	Dengan mengikuti adorasi Ekaristi di Gereja memungkinkan pertumbuhan rohani umat beriman semakin mendalam dan seimbang					
27	Berusaha untuk terlibat dalam adorasi Ekaristi sehingga semakin bertumbuh dan berkembang dalam iman					
28	Perlu adanya pendampingan khusus					

	kepada umat dalam adorasi Ekaristi untuk dapat meningkatkan semangat hidup doa umat					
29	Orang yang rajin berdevosi kepada Sakramen Mahakudus berusaha untuk hidup baik dengan tekun menjalankan perutusan dalam tugasnya sehari-hari					
30	Devosi yang baik akan membuat orang memiliki perhatian kepada orang kecil, lemah, miskin, dan tersingkir.					

=====Selamat Mengerjakan=====



Lampiran 4: Jawaban Kuesioner Responden

Pengantar

Salam dalam kasih Persaudaraan,

Bapak, Ibu, Saudara/ri yang terkasih dalam Kristus, pada kesempatan ini perkenankanlah saya memohon kesediaan anda untuk mengisi kuesioner ini. Tujuan dari kuesioner ini dibuat adalah untuk mendapat gambaran tentang pelaksanaan adorasi Ekaristi di Paroki Administratif St.Paulus Pringgolayan.

Jawaban diharapkan berdasarkan pengalaman, keterbukaan dan kejujuran anda. Dijamin kerahasiaannya.

Atas kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih. Berkah Dalem.

Petunjuk pengisian angket:

- 6. Bacalah secara cermat dan teliti sebelum mengisi kuesioner di bawah ini
- 7. Pengisian nama, usia, pekerjaan, jenis kelamin dan lingkungan bersifat wajib.
- 8. Pilihlah salah satu kolom dibawah ini yang sesuai dengan penghayatan Anda: dengan memberi tanda cek list (✓)

9. Keterangan alternatif jawaban

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- RG =Ragu-ragu
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

10. Contoh cara menjawab:

No	PERNYATAAN	SS	S	RG	TS	STS
2.	Tempat yang paling tepat untuk adorasi Ekaristi adalah sebuah Gereja, Kapel, tempat doa yang layak, aman, dan memungkinkan untuk beradorasi	✓				

INSTRUMEN PENELITIAN

ADORASI EKARISTI SEBAGAI USAHA UNTUK MENINGKATKAN SPIRITUALITAS UMAT DALAM HIDUP MENGGEREJA DI PAROKI ADMINISTRATIF ST. PAULUS PRINGGOLAYAN

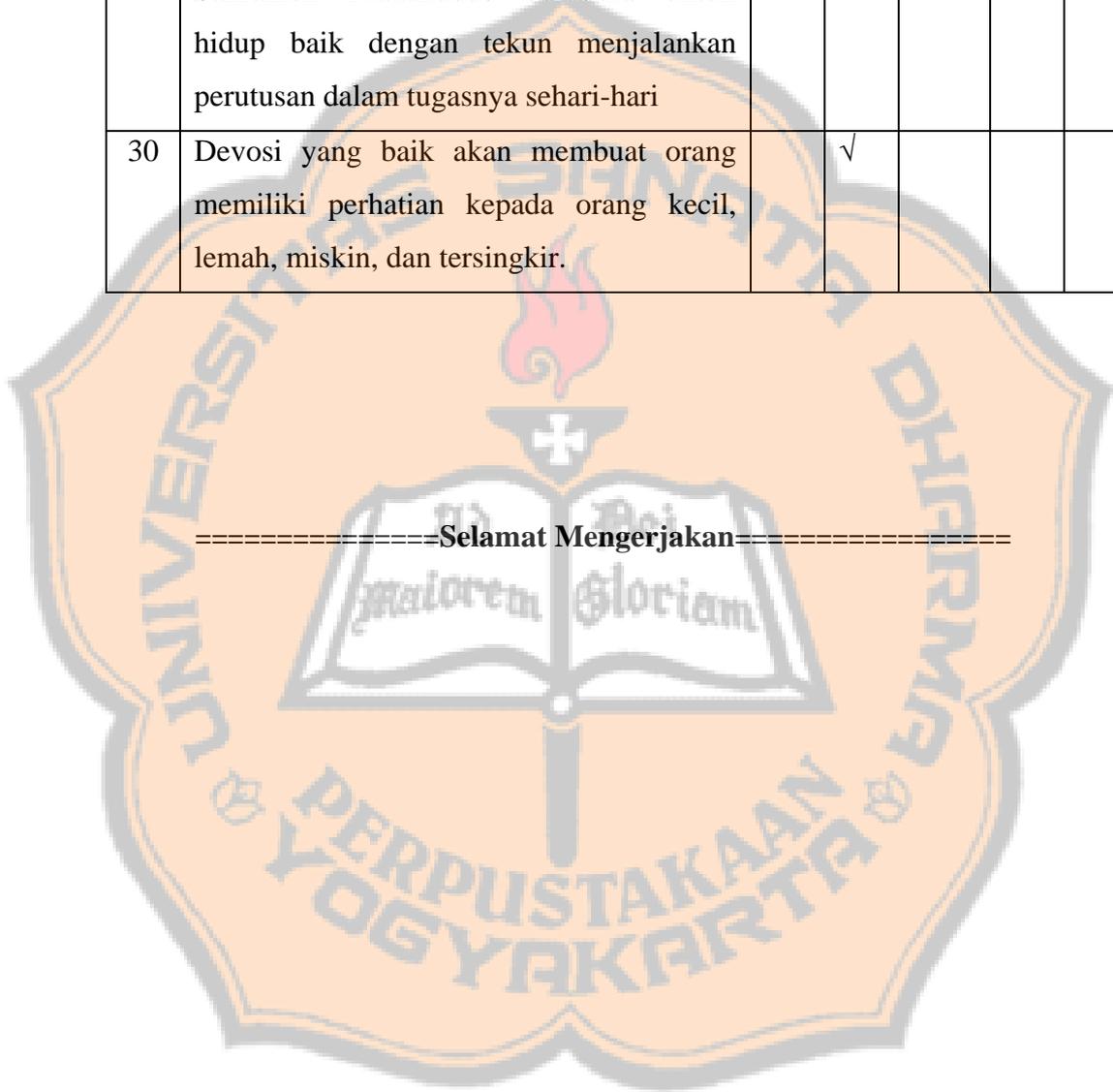
Nama : Yohanes
 Usia : 40 th
 Pekerjaan : Swasta
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Lingkungan : Matias

No	PERNYATAAN	SS	S	RG	TS	STS
		5	4	3	2	1
	<i>Skor</i>	5	4	3	2	1
1	Usia 30 – 50 tahun saya baru terlibat dalam adorasi Ekaristi			√		
2	Setelah berkeluarga saya terlibat aktif dalam adorasi Ekaristi				√	
3	Saya lebih fokus pada pekerjaan dari pada saya terlibat dalam adorasi Ekaristi				√	
4	Dengan mengikuti adorasi Ekaristi di Gereja, saya semakin memahami arti dari adorasi Ekaristi itu sendiri	√				
5	Keterlibatan saya dalam mengikuti adorasi Ekaristi di Gereja, membuat saya semakin menyadari apa tujuan dari Adorasi Ekaristi dalam hidupku	√				
6	Adorasi Ekaristi sangat bermanfaat bagi kehidupan pribadiku		√			
7	Saya mengikuti cara-cara berdoa adorasi yang baik, menyembah, membungkuk,		√			

	berarak				
8	Saat mengikuti adorasi Ekaristi, saya memiliki sikap semangat dalam menyembah Sakramen Mahakudus		√		
9	Keterlibatan saya dalam mengikuti adorasi Ekaristi di Gereja membawa pengaruh positif bagi umat di lingkungan saya tinggal			√	
10	Saya melaksanakan adorasi Ekaristi karena anjuran dari Paroki dan bukan niat pribadi saya untuk terlibat dalam adorasi Ekaristi		√		
11	Devosi Ekaristi yang sehat tentu akan membawa orang kepada pengalaman kesatuan dengan Allah		√		
12	Adorasi Ekaristi merupakan salah satu bentuk devosi Ekaristi yang hidup dalam Gereja Katolik		√		
13	Adorasi Ekaristi adalah sebuah ibadat atau doa yang dilaksanakan umat beriman di hadapan Ekaristi Mahakudus atau Sakramen Mahakudus yang ditahtakan		√		
14	Disebut adorasi Ekaristi karena dalam ibadat atau doa kita bersembah sujud kepada Sakramen Mahakudus		√		
15	Adorasi Ekaristi mengungkapkan sembah sujud dan penghormatan kita kepada Yesus yang hadir dengan seluruh misteri penebusanNya yang dirayakan dalam perayaan Ekaristi		√		
16	Dalam segi liturgis, devosi Ekaristi dapat		√		

	dikatakan sebagai perpanjangan madah pujian komuni.					
17	Adorasi Ekaristi dapat memenuhi kerinduan dan dambaan batin-afektif dari umat beriman.	√				
18	Adorasi Ekaristi membawa dampak positif dalam hidupku	√				
19	Dengan adorasi Ekaristi hidup rohaniku semakin ditantang		√			
20	Adorasi Ekaristi menjadi salah satu devosi umat Paroki St. Paulus Pringgolayan		√			
21	Kurangnya dukungan dari keluarga untuk terlibat aktif dalam kegiatan adorasi di Gereja		√			
22	Ada rasa malas, bosan, jenuh dalam mengikuti adorasi	√				
23	Jarak dari rumah ke Gereja cukup jauh, sehingga saya tidak terlibat aktif dalam adorasi bersama di Gereja		√			
24	Paroki kurang menyiapkan tempat adorasi yang baik		√			
25	Adorasi Ekaristi menjadi beban dalam hidupku karena harus meninggalkan pekerjaan di rumah		√			
26	Dengan mengikuti adorasi Ekaristi di Gereja memungkinkan pertumbuhan rohani umat beriman semakin mendalam dan seimbang			√		
27	Berusaha untuk terlibat dalam adorasi Ekaristi sehingga semakin bertumbuh dan berkembang dalam iman		√			
28	Perlu adanya pendampingan khusus		√			

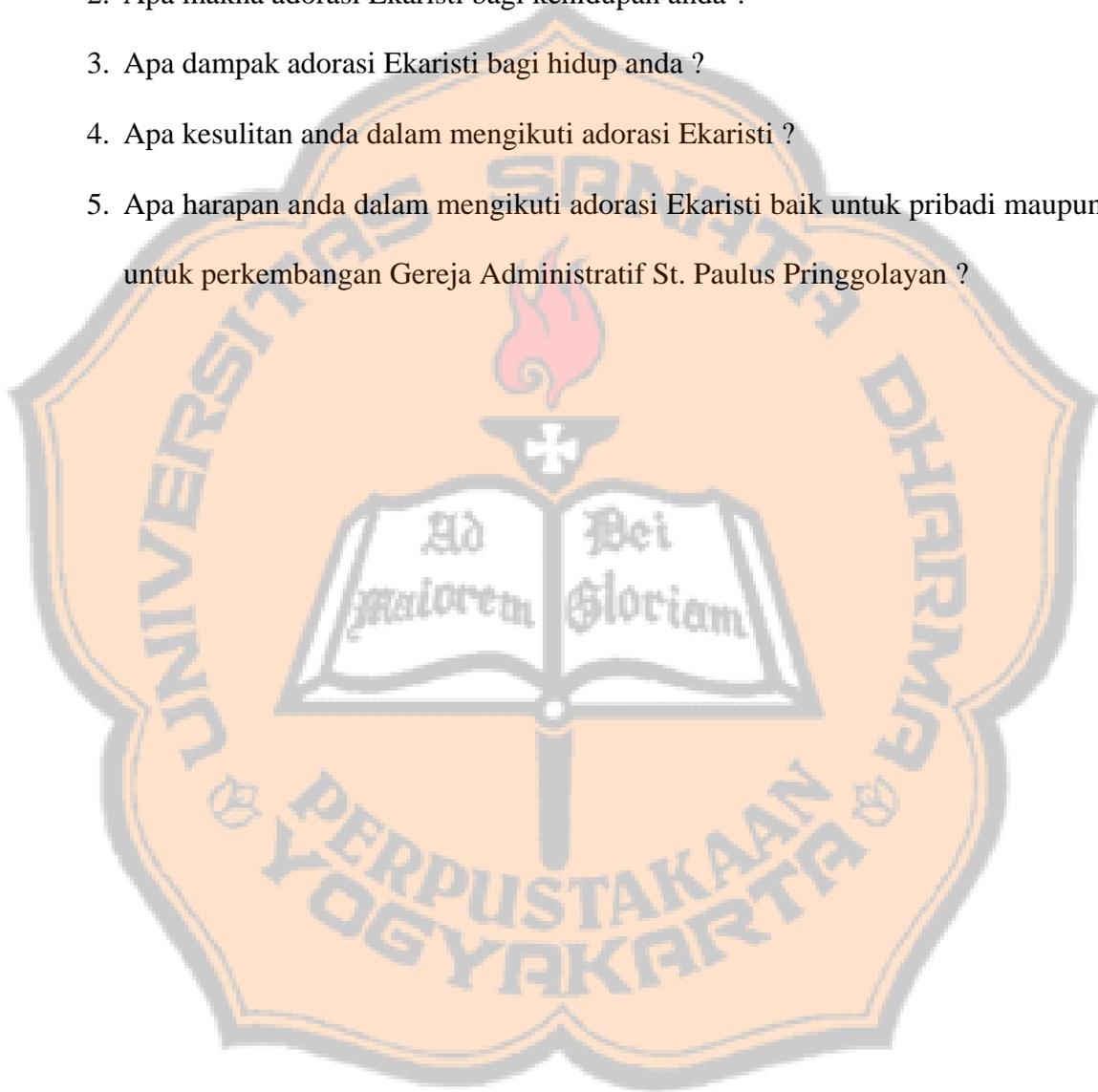
	kepada umat dalam adorasi Ekaristi untuk dapat meningkatkan semangat hidup doa umat				
29	Orang yang rajin berdevosi kepada Sakramen Mahakudus berusaha untuk hidup baik dengan tekun menjalankan perutusan dalam tugasnya sehari-hari		√		
30	Devosi yang baik akan membuat orang memiliki perhatian kepada orang kecil, lemah, miskin, dan tersingkir.		√		



=====Selamat Mengerjakan=====

Lampiran 5 : Pertanyaan Wawancara

1. Menurut anda apa arti adorasi Ekaristi ?
2. Apa makna adorasi Ekaristi bagi kehidupan anda ?
3. Apa dampak adorasi Ekaristi bagi hidup anda ?
4. Apa kesulitan anda dalam mengikuti adorasi Ekaristi ?
5. Apa harapan anda dalam mengikuti adorasi Ekaristi baik untuk pribadi maupun untuk perkembangan Gereja Administratif St. Paulus Pringgolayan ?



Lampiran 6 : Jawaban Hasil Wawancara

1. Nama : Yohanes Sumardi
- Usia : 71 th
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Lingk : Bunda Teresa
- Terlibat : Adorasi sebelum berkeluarga

a. Arti adorasi Ekaristi :

Penyembahan kepada Sakramen Mahakudus

b. Makna adorasi Ekaristi:

- 1) Mendalami dan mengikuti jejak Kristus
- 2) Menjadi satu kewajiban sebagai umat katolik yang beriman, perlu menjaga dan melestarikan serta mengembangkan dengan baik adorasi Ekaristi karena itu butuh pengorbanan dalam diri saya sebagai umat Katolik.

c. Dampak dari adorasi Ekaristi :

- 1) Dapat mewujudkan keluarga yang bahagia dan sejahtera
- 2) Menjadi contoh ditengah masyarakat dimana umat katolik menunjukkan persatuan, cinta kasih dan persaudaraan
- 3) Dapat membantu mencari jalan keluar jika ada masalah dalam hidup
- 4) Saling mendukung, saling mencintasi
- 5) Bersikap sabar dalam menghadapi masalah dalam keluarga dan menciptakan suasana kekeluargaan yang baik
- 6) Hidup dalam kesederhanaan dan pengorbanan diri untuk banyak orang, seperti Yesus yang berkorban untuk menebus dosa umat manusia
- 7) Ada kerjasama dalam keluarga, saling memahami dan menghormati satu dengan yang lain
- 8) Hidup rukun dan damai ditengah lingkungan dan masyarakat
- 9) Dapat membantu sesama yang lagi mengalami masalah dan mencari jalan keluarnya.

d. Kesulitan dalam mengikuti adorasi Ekasti

- 1) Masalah dalam membagi waktu, seperti : pekerjaan sebagai seorang terapis membutuhkan waktu banyak untuk para pasien yang datang berobat tradisional
- 2) Adanya pertemuan-pertemuan ditengah masyarakat
- 3) Adanya kegiatan di Gereja, seperti koor dan pertemuan
- 4) Kurang memahami adorasi Ekaristi
- 5) Waktu adorasi kurang atau terlalu singkat

e. Harapan

1) Pribadi

- a) Berusaha untuk bisa menjadi seorang yang benar dan jujur ditengah masyarakat
- b) Karena itu harus ada pembimbing yang dapat membantu saya untuk semakin memahami adorasi ekaristi
- c) Adorasi perlu diperdalam lagi baik untuk diri sendiri maupun untuk umat yang lain.

2) Gereja

- a) Sarana dan prasarana dilengkapi agar dapat menunjang berjalannya adorasi
- b) Adanya penyegaran atau sosialisasi kepada umat tentang adorasi agar umat dapat mengerti dan memahami.

2. Nama : Genoveva Rumiati
Usia : 65 th
Pekerjaan : Pensiunan pegawai Negri HAM
Lingk : Barnabas
Terlibat : Adorasi sesudah berkeluarga

a. Arti adorasi

- 1) Pujian dan syukur kepada Tuhan yang hadir dalam sakramen Mahakudus
- 2) Penyembahan kepada sakramen.

b. Makna adorasi :

- 1) Adorasi adalah bagian dari devosi Ekaristi yang mana dalam adorasi kita mengungkapkan segala suka duka hidup kita.
- 2) Adorasi sangat penting dalam hidupku karena berangkat dari pengalaman saya dengan beradoasi saya bertemu dengan Tuhan yang hadir dalam sakramen mahakudus yang mampu membuat hidupku semakin baik karena itu saya merasa tenang, damai dan tentram kalau berdoa adorasi.

c. Dampak dalam adorasi :

- 1) Memberi semangat dalam hidup
- 2) Selalu merasakan kehadiran Yesus dalam keheningan saat berdoa
- 3) Merasa bahagia bisa bertemu dengan Tuhan
- 4) Sangat menyatu dengan Tuhan saat berdoa
- 5) Dapat membantu sesama yang mengalami prombelem masalah
- 6) Mendoakan sesama yang membutuhkan doa
- 7) Selalu ada kerindun untk berdoa.

d. Kesulitan dalam adorasi :

- 1) Tempat adorasi di Gereja kurang mendukung
- 2) Umat kurang terlibat aktif dalam memberi sikap hormat kepada Sakramen Mahakudus
- 3) Umat sering bicara saat adorasi berjalan
- 4) Ada sebagian umat masih cendrung untuk main hp didepan Sakramen Mahakudus
- 5) Sebagian umat kurang menghormati Sakramen Mahakudus
- 6) Kurang menyadari adanya adorasi Ekarisiti
- 7) Dari pengalaman-pengalaman yang terjadi membuat doa adorasi di Gereja kurang nyaman bahkan kurang konsentrasi dalam berdoa.

e. Harapan

- 1) Pribadi
 - a) Selalu berusaha untuk ikut dalam adorasi di Gereja
 - b) Selalu memberikan waktu untuk Tuhan, dimana Tuhan sudah terlebih dahulu mencintai saya
 - c) Adorasi sudah merupakan kebutuhan sehingga selalu waktu dengan baik.

2) Paroki

- a) Orang-orang dipersiapkan dengan baik terlebih iman mereka
- b) Tempat adorasi harus lebih mendukung lagi sehingga umat dapat beradorasi dengan baik.
- c) Suasana dalam berdoa harus lebih menunjang lagi.

3. Nama : Yohana Trenaningsih

Usia : 73 th

Pekerjaan : pensiunan Guru

Lingk : Barnabas

Terlibat : Adorasi sebelum berkeluarga sejak sekolah

a. Arti adorasi :

- 1) Penghormatan kepada Sakramen Mahakudus
- 2) Pujian kepada Sakramen Mahakudus

b. Makna adorasi :

- 1) Merasa legah, merasa senang karena selalu mendapat pengampunan dari Tuhan
- 2) Makin dekat dengan Tuhan
- 3) Tuhan yang bertahta ditempat yang sederhana mau mengasihi saya manusia berdosa

c. Dampak adorasi :

- 1) Merasa dikuatkan
- 2) Merasa diampuni
- 3) Merasa dikasihi
- 4) Mampu untuk menerima beban dalam hidup
- 5) Mampu membagikan pengalaman iman dalam keluarga
- 6) Merasa gembira, pasrah dalam menerima persoalan dalam hidup

d. Kesulitan :

- 1) Kurang memahami secara mendalam adorasi Ekaristi
- 2) Kurang membagi waktu dalam keluarga
- 3) Doa hanya monoton dan kurang variasi
- 4) Waktu utk doa pribadi kurang dan lebih banyak doa bersama
- 5) Keadaan fisik yang kurang mendukung sehingga kadang dalam doa kurang fokus
- 6) Banyaknya pekerjaan membuat doa kurang fokus

e. Harapan :

- 1) Pribadi
Waktu doa pribadi terlalu singkat
- 2) Paroki
 - a) Adanya penyegaran atau sosialisasi kepada umat mengenai adorasi Ekaristi agar umat semakin banyak yang mengerti, memahami dan mau terlibat dalam adorasi
 - b) Diadakan sosialisasi untuk kelompok-kelompok tertentu, seperti : Lansia, Legio Maria, OMK, Misdinar sehingga mereka semakin mengerti dan memahami adorasi dan mau terlibat dalam kegiatan adorasi di Gereja.

4. Nama : Anastasia Mujiastuti
Usia : 69 th
Pekerjaan : Pensiunan Pegawai Negri
Lingk : Dominikus
Terlibat : Adorasi setelah berkeluarga 2010

a. Arti adorasi :

- 1) Penghormatan kepada Tuhan Yesus yang ada dalam tabernakel
- 2) Pujian kepada Sakramen Mahakudus

b. Makna :

- 1) Dengan melibatkan diri dalam adorasi membuat pikiran tenang
- 2) Selalu meminta permohonan kepada Tuhan
- 3) Memberikan ketenangan dan kenyamanan dalam diri

c. Dampak adorasi :

- 1) Adorasi dapat membantu saya untuk melihat pengalaman suka duka yang saya alami
- 2) Terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan di Gereja
- 3) Dapat memperbaiki kehidupan rumah tangga yang kadang mengalami masalah
- 4) Pengorbanan diri untuk kepentingan banyak orang seperti membantu di Gereja untuk menata taman, menyiram bunga dan mengembur tanah
- 5) Aktif dan terlibat dalam kunjungan orang sakit, kunjungan dipenjara untuk memberikan kekuatan, keteguhan dan kegembiraan kepada mereka
- 6) Bersikap lebih sabar dan dapat mengendalikan emosi dalam diri
- 7) Hidup dalam kesederhanaan
- 8) Dapat membaharui diri secara terus menerus agar iman semakin kuat
- 9) Saling mendukung, saling mencintai dalam keluarga
- 10) Mampu menghadapi tantangan dalam hidup dan selalu mencari jalan keluar atau solusi untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

d. Kesulitan :

- 1) Kurang memahami adorasi
- 2) Keadaan fisik yang kurang mendukung
- 3) Kurang mempersiapkan batin dengan baik untuk berdoa sehingga terkadang terkesan bahwa doa hanya aturan saja
- 4) Adanya promblem masalah dalam keluarga
- 5) Kurang pendai dalam menyusun doa saat adorasi sehingga hanya memilih diam saat berdoa

e. Harapan :

1) Pribadi :

- a) Dapat berbicara dengan Tuhan untuk dapat memperbaiki hubungan keluarga yang lebih bermasalah
- b) Semoga keluarga tetap bersatu untuk memuji dan memuliakan Tuhan
- c) Agar iman semakin dikuatkan

2) Paroki :

- a) Semua harus menyadari pentingnya adorasi
- b) Harus adanya penyegaran kepada umat mengenai adorasi agar umat sungguh-sungguh menyadari dan mengerti tentang adorasi sehingga semakin terlibat dalam adorasi.

5. Nama : Velisianus Prehatin
Usia : 67 th
Pekerjaan : Pensiunan Pegawai Negri
Lingk : Barnabas
Terlibat : Adorasi Ekaristi sejak masa muda

a. Arti adorasi Ekaristi :

- 1) Tata cara sembayang dalam penyembahan kepada Sakramen Mahakudus
- 2) Pujian dan syukur kepada Sakramen Mahakudus

b. Makna adorasi Ekaristi :

Adorasi Ekaristi adalah sembah bakti kepada Sakramen Mahakudus, karena itu makna adorasi Ekaristi bagi kehidupan saya, dimana keseluruhan hidup saya serahkan kepada Tuhan yang selalu memberikan kekuatan bagi saya dalam hidup.

c. Dampak adorasi Ekaristi :

- 1) Merasa tenang dengan hidup
- 2) Merasa dikuatkan oleh Tuhan
- 3) Merasa yakin dalam diri bahwa Tuhan memberikan semangat dalam hidup berkeluarga.

d. Kesulitan :

- 1) Kurang memahami adorasi Ekaristi
- 2) Situasi dan kondisi rumah yang kadang susah untuk ditinggalkan karena jualan.

e. Harapan :

Paroki :

- a) Diharapkan agar umat selalu kompak dan bersatu untuk semakin terlibat aktif dalam adorasi Ekaristi
- b) Ketua lingkungan harus lebih aktif untuk menggerakkan anggotanya agar terlibat dalam adorasi Ekaristi.
- c) Perlu mensosialisasikan adorasi Ekaristi pada umat agar semakin memahami dan mengerti sehingga dapat terlibat dalam adorasi Ekaristi.

